

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
(Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo)**

TESIS

OLEH

SEKAR ARUM NASTITI

NIM. 230101210033



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
(Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo)**

TESIS



Oleh:

Sekar Arum Nastiti
NIM. 230101210033

Dosen Pembimbing 1

Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D
NIP. 197004272000031001

Dosen Pembimbing 2

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag.
NIP. 196603111994031007

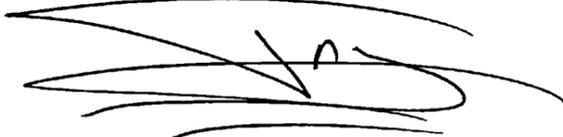
**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo)" yang ditulis oleh Sekar Arum Nastiti NIM 230101210033 ini telah disetujui untuk ujian.

Malang, **22** Mei 2025

Pembimbing I



Prof. H. Triyo Supriatno, M.Ag., Ph.D

NIP. 197004272000031001

Pembimbing II

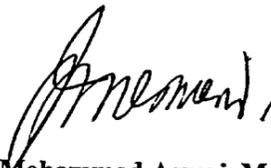


Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag.

NIP. 196603111994031007

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.

NIP. 196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo)” telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji serta dinyatakan lulus.

Yang disusun oleh Sekar Arum Nastiti
dengan NIM. 230101210033

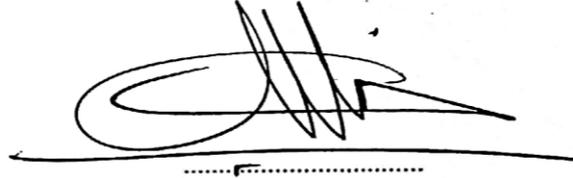
Tanggal Ujian : 23 Juni 2025

Dewan Penguji

Tanda Tangan

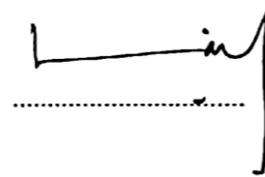
Penguji I

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 196508171998031003



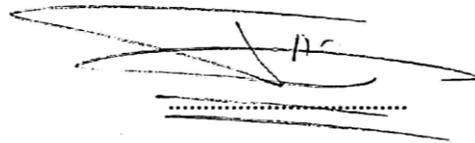
Ketua/Penguji II

Dr. H. Alfin Mustikawan, M. Pd
NIP. 198204162009011008



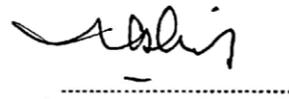
Pembimbing I/Penguji

Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D
NIP. 197004272000031001



Pembimbing II/Sekretaris

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
NIP. 196603111994031007



Mengetahui,

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 196903032000031002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sekar Arum Nastiti
NIM : 230101210033
Program Studi : Magister (S-2) Pendidikan Agama Islam
Institusi : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam
dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di
Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis ini merupakan karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Mei 2025

Penulis



Sekar Arum Nastiti

NIM. 230101210033

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(al-Qur’an, Al-Insyirah [94] : 6) ¹

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)²

“Segala sesuatu yang tekah diawali, maka harus diakhiri”

(Sekar Arum Nastiti)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul ’Ali-Art, 2005).

² Kanal Sembilan, “25 Kata-Kata Mutiara Dari Umar Bin Khattab Yang Penuh Motivasi,” 2021, <https://kanalsembilan.net/detailpost/25-kata-kata-mutiara-dari-umar-bin-khattab-yang-penuh-motivasi>.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa terpanjatkan kepada Allah SWT dan junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari jalan kegelapan menuju jalan kebenaran. Tepat sebelum lembar ini dituliskan, penulis telah menyelesaikan ratusan halaman pada tesis ini dengan seluruh sel saraf yang ada pada otak penulis, maka izinkan penulis menyelesaikan tiga paragraf di akhir lembaran ini dari dasar yang paling dalam yang ada di hati penulis.

Tesis ini penulis persembahkan kepada Ibunda Tercinta Eni Wahyuni, yang 24 tahun lalu telah sudi bertaruh nyawa dan segenap tenaga hanya agar penulis dapat terlahir di dunia ini, lalu bersama keikhlasan dan kesabaran membesarkan penulis dalam do'a yang tak pernah terlupa disetiap sujudnya, serta genggamannya yang selalu melindungi penulis sebagai anak kecilnya. Kepada Cinta pertama dan panutanku Ayahanda Murjito, yang senantiasa mendo'akan, mendukung, dan mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis.

Kepada Adikku tersayang Linggar Bagaskara, yang telah mendo'akan, memberikan semangat dan menjadi alasan penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini, dan tak lupa juga kepada Nenek tercinta mbah Simur, terimakasih sudah senantiasa mendo'akan penulis sehingga penulis bisa sampai di titik ini.

Juga kepada laki-laki yang akan kebersamaian penulis nantinya, terimakasih telah menjadi alasan penulis untuk menyelesaikan tesis ini, tesis ini adalah bagian dari pertanggungjawaban penulis atas nama masa depan (kita).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung, Muhammad SAW yang dinantikan syafaatnya dihari kiamat kelak. Alhamdulillah atas segala berkat dan rahmat yang Allah SWT berikan, penulis mampu menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “*Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo)*” dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penyajian tesis ini tidak akan mampu terselesaikan tanpa adanya motivasi, dukungan, serta bantuan beberapa pihak sehingga mampu mendampingi penulis sampai penulisan tugas akhir ini terselesaikan. Oleh karenanya pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. KH. Muhammad Asrori, M.Ag dan Dr. H Ahmad Nurul Kawakib selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Prof. selaku dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan, bimbingan, maupun dukungan demi terselesaikannya penulisan karya tulis ini.
5. Segenap civitas akademika dan bapak ibu dosen Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman selama proses perkuliahan.
6. Drs. Tarib, M. Pd. I. selaku Kepala Sekolah MAN 2 Ponorogo.
7. Siti Sa'diyah, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum MAN 2 Ponorogo.
8. Shofa Saida Husna, S.Pd.I., M.Pd.I., Uswatun Hasanah, M.Pd.I., Nita Handayani, S.Pd.I., Uswatun Chasanah, MSI selaku Guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo.
9. Peserta didik MAN 2 Ponorogo, yang telah berpartisipasi dalam proses penelitian ini.
10. Kedua orangtua penulis, bapak Murjito dan ibu Eni Wahyuni, serta adikku Linggar Bagaskara, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, do'a dan motivasi kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi
11. Kepada sahabat selama kuliah penulis Almh. Ambar Dyan Susilowati, Adibatul Bahiroh Azzahro', Imana An-Nawwara yang saling menyemangati dan mendukung dalam proses penyelesaian tesis ini. Sahabat penulis selama di ma'had hingga sekarang Miracle'16 Lutfi Adinda Sasabila, Fini Syamilatin Nafisah, Fariza Ika Cahyani, dan Anis Latifah yang senantiasa memberikan support dan menghibur selama penulis kehilangan semangat dalam menyelesaikan tesis.

12. Seluruh rekan Magister Pendidikan Agama Islam angkatan 2023, yang sedang sama-sama berjuang demi tugas akhir
13. Seluruh pihak yang telah memberikan dukungan serta partisipasi selama penyusunan skripsi ini.

Kami menyadari, bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini banyak sekali kekurangan dan kesalahan serta masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik saran serta masukan demi adanya perbaikan yang akan datang. Akhir kata, peneliti berharap tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi seluruh pihak.

Malang, 19 Mei 2025

Sekar Arum Nastiti

NIM. 230101210033

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

SAMPUL HALAMAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
مستخلص البحث	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian.....	12
F. Definisi Istilah	22

G. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II KAJIAN TEORI.....	25
A. Kompetensi Profesional Guru PAI	25
1. Pengertian Kompetensi Profesional.....	25
2. Guru Pendidikan Agama Islam.....	27
3. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam.....	29
4. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI.....	36
B. Prestasi Belajar	40
1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa.....	40
2. Indikator Prestasi Belajar Siswa.....	43
3. Prestasi Siswa Akademik dan Non Akademik.....	44
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	46
C. Kerangka Konseptual.....	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	51
C. Kehadiran Peneliti	52
D. Data dan Sumber Data	53
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Teknik Analisis Data	58
G. Pengecekan Keabsahan Data	60
H. Prosedur Penelitian	62
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	64
A. Paparan Data	64

1. Sejarah MAN 2 Ponorogo	64
2. Profil MAN 2 Ponorogo	67
3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Ponorogo	68
4. Struktur Organisasi di MAN 2 Ponorogo.....	72
5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MAN 2 Ponorogo.....	72
6. Data Siswa-siswi di MAN 2 Ponorogo.....	73
B. Hasil Penelitian	74
1. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo.....	75
2. Kendala dan Solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.....	110
3. Dampak Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.....	114
C. Temuan Penelitian	122
1. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo.....	122
2. Kendala dan Solusi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Ponorogo.....	124
3. Dampak Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Ponorogo.....	125
BAB V PEMBAHASAN PENELITIAN	122
1. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo	122
2. Kendala dan Solusi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Ponorogo.....	140
3. Dampak Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Ponorogo.....	143

BAB VI PENUTUP.....	148
A. Kesimpulan.....	148
B. Saran.....	150
DAFTAR PUSTAKA.....	161
LAMPIRAN	167

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	50
Gambar 3. 1 Skema Alur Penelitian	64
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MAN 2 Ponorogo	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	18
Tabel 2. 1 Indikator Kompetensi Profesional Guru PAI	29
Tabel 3. 1 Daftar Narasumber Penelitian.....	57
Tabel 4. 1 Daftar Pendidik MAN 2 Ponorogo	73
Tabel 4. 2 Data Peserta Didik MAN 2 Ponorogo	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey Penelitian.....	168
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	169
Lampiran 3 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian.....	170
Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara.....	171
Lampiran 5 Lembar Observasi.....	200
Lampiran 6 Dokumentasi.....	205
Lampiran 7 Foto Wawancara.....	206
Lampiran 8 Sertifikat Pendidik.....	207
Lampiran 9 Penilaian Kinerja Guru.....	209
Lampiran 10 Biodata Mahasiswa.....	211

ABSTRAK

Nastiti, Sekar Arum. 2025. *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo)*. Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D., (II) Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

Kata Kunci : Kompetensi Profesional, Guru PAI, Prestasi Belajar Siswa

Kompetensi Profesional guru yaitu kemampuan penguasaan akademik (mata pelajaran yang diajarkan) dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus sehingga guru itu memiliki wibawa akademis. Guru yang Profesional mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif dan cenderung lebih menguntungkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam, kendala dan solusi yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam, dan dampak kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan model analisis data interaktif milik Miles dan Huberman, meliputi: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo sudah cukup baik dinilai dari 5 aspek kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam; (2) Kendala guru Pendidikan Agama Islam, *Pertama*, guru mengalami kesulitan dalam meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Kedua*, guru mengalami kesulitan dalam memahami siswa yang heterogen, dan *Ketiga*, guru terkadang masih membawa masalah pribadi ke dalam lingkungan sekolah, terutama ketika mengajar. Adapun solusi untuk mengatasi kendala tersebut guru mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan lokakarya, seminar, dan pendidikan serta pelatihan (diklat) dan seminar berkenaan dengan kiat-kiat pembelajaran dan meningkatkan kompetensi Profesionalannya dalam hal penguasaan terhadap metode, teknik dan pendekatan pembelajaran sehingga materi ajar dikemas dengan kreatif agar dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, (3) Dampak kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam menongkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Ponorogo sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya dampak positif yang diperoleh siswa baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

ABSTRACT

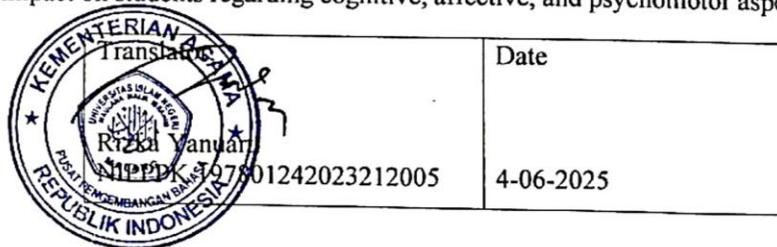
Nastiti, Sekar Arum. 2025. *Islamic Education Teacher's Professional Competence in Improving Students' Learning Achievement (A Case Study at Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo)*. Thesis, Magister of Islamic Education, Faculty of Tarbiya and Teacher Training, Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: (I) Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D., (II) Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag.

Keywords: Professional Competence, Islamic Education Teacher, Students' Learning Achievement

Teachers' professional competence is the ability to master academic subjects (the subjects being taught), and it is integrated with their teaching skills so that they have academic authority. Professional teachers can create a pleasant learning environment involving their students, which is more beneficial in achieving learning objectives. The research aims to: (1) describe Islamic education teachers' professional competence at MAN 2 Ponorogo, (2) analyze the challenges and solutions experienced by Islamic Education teachers at MAN 2 Ponorogo, (3) analyze the implication of Islamic education teachers' professional competence at MAN 2 Ponorogo.

The research employed a qualitative descriptive approach with a case study design. The researcher collected the data using observation, interviews, and documentation. She used the interactive data analysis model by Miles and Huberman, which includes data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing.

The research results indicate that: (1) Islamic education teacher's professional competence at MAN 2 Ponorogo is fairly good as assessed by five indicators of professional competence in Islamic Education; (2) The challenges faced by Islamic Education teachers in improving student academic achievement include: First, teachers face difficulties in increasing students' enthusiasm for participating in Islamic Education subject. Second, teachers face difficulties in understanding heterogeneous students, and Third, teachers sometimes bring personal issues into the school environment, especially when teaching. To address these challenges, teachers participate in training activities, workshops, and seminars related to teaching strategies and improve their professional competencies in terms of mastering teaching methods, techniques, and approaches so that they can prepare their teaching materials creatively to attract students' attention to participate in the teaching and learning process. (3) The implication of the Islamic education teacher's professional competence in improving student learning achievement at MAN 2 Ponorogo is fairly good. It can be seen from the positive impact on students regarding cognitive, affective, and psychomotor aspects.

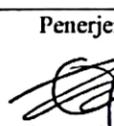


مستخلص البحث

نستقي، سيكار أرووم. ٢٠٢٥. الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الإسلامية في تحسين حصيلة الطلاب (دراسة الحالة في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية ٢ فونوروغو). رسالة الماجستير، قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: أ. د. الحاج تريو سورينانتو، الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج إمام مسلمين، الماجستير. الكلمات الرئيسية: كفاءة مهنية، معلمو تربية إسلامية، حصيلة طلاب.

تمثل الكفاءة المهنية للمعلم في إتقان المعرفة الأكاديمية (المواد الدراسية التي يتم تدريسها) المدجة مع القدرة على التدريس، مما يمنح المعلم هيئة أكاديمية. المعلم المحترف قادر على خلق بيئة تعليمية ممتعة تشرك الطلاب بشكل نشط، مما يؤدي إلى تحقيق أهداف التعليم بشكل أكثر فعالية. تحدف هذه الرسالة إلى: (١) وصف الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية ٢ فونوروغو؛ (٢) تحليل التحديات والحلول التي يواجهها معلمو التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية ٢ فونوروغو؛ و (٣) تحليل تأثير الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الإسلامية على تحسين حصيلة الطلاب في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية ٢ فونوروغو. استخدمت هذه الرسالة منهجًا وصفيًا نوعيًا بنوع دراسة الحالة. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلة، والوثائق. أما تقنية تحليل البيانات فاستخدمت نموذج تحليل البيانات التفاعلي الخاص بمابلز وهوبيرمان، والذي يتضمن: جمع البيانات، وفرزها، وعرضها، والاستنتاج منها.

أظهرت نتائج الرسالة أن: (١) الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية ٢ فونوروغو جيدة بما فيه الكفاية وفقًا لخمس مؤشرات للكفاءة المهنية لمعلمي التربية الإسلامية؛ (٢) التحديات التي تواجه الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الإسلامية في تحسين حصيلة تعلم الطلاب هي: أولاً، يواجه المعلمون صعوبات في زيادة حماس الطلاب للمشاركة في تعليم التربية الإسلامية. ثانياً، يواجه المعلمون صعوبات في فهم الطلاب المتنوعين. وثالثاً، لا يزال بعض المعلمين أحياناً يحملون مشاكلهم الشخصية إلى بيئة المدرسة، خاصة أثناء التدريس. أما بالنسبة للحلول للتغلب على هذه التحديات، فإن المعلمين يشاركون في أنشطة تدريبية وورش عمل وندوات تتعلق بأساليب التدريس وزيادة كفاءتهم المهنية في من حيث الإتقان للطرق والتقنيات والأساليب التعليمية، بحيث يتم تقديم المحتوى التعليمي بطريقة مبتكرة لجذب انتباه الطلاب للمشاركة في عملية التعليم؛ و(٣) تأثير كفاءة المعلمين في التربية الإسلامية على تحسين حصيلة الطلاب في المدرسة الثانوية الدينية الحكومية ٢ فونوروغو كان جيداً. يمكن رؤية ذلك من خلال الأثر الإيجابي الذي حصل عليه الطلاب في الجوانب المعرفية والعاطفية والحركية.

Penerjemah	Tanggal
 M. Mubasysyir NIPPPK: 198605	04-06-2025
	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu problem utama pendidikan di Indonesia saat ini adalah tentang profesionalitas guru, dimana banyak ditemukan kasus bahwa guru tidak mencapai indikator Profesionalisme yang dicanangkan oleh pemerintah. Berdasarkan data Kemendikbudristek pada tahun 2021 mengungkapkan hasil rata-rata kompetensi guru yang berada pada angka 50,64 poin.³ Berdasarkan data tersebut juga, maka guru dapat menjadi salah satu masalah utama dalam peningkatan prestasi atau mutu pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru itu sendiri. Dalam mutu pendidikan sangat penting dari program pendidikan yang dilakukan. Pendidikan yang bermutu bisa diperoleh bila tenaga pengajar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Adapun pendidikan yang ditempuh pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu dan paham sehingga kualitas pendidikan ditentukan dari guru dan siswa serta seluruh komponen pendidikan yang melakukan kegiatan pembelajaran.

Guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran adalah individu yang memberikan ilustrasi, ia menjadi salah satu bagian dalam proses pendidikan dan

³ Bintang Pradewo, "Kemendikbudristek Ungkap Rata-Rata Skor Kompetensi Guru 50,64 Poin," *Jawapos.Com*, 2021, <https://www.jawapos.com/pendidikan/01355273/kemendikbudristek-ungkap-ratarata-skor-kompetensi-guru-5064-poin>.

pembelajaran, dan guru mengambil bagian dalam upaya untuk membentuk sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam bidang keilmuan. Menurut Drs. H.A. Ametembun guru ialah semua orang yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.⁴

Guru menjadi sebuah profesi, sama halnya dengan profesi lain yang memiliki acuan dalam suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut pada sebuah keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan. Profesi disini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih. Kemudian setelah melakukan pelatihan dapat berkembang semakin matang serta ditunjang oleh 3 hal; keterampilan, keahlian, komitmen dari tiga hal tersebut dapat membentuk sebuah segitiga sama sisi yang ditengahnya terdapat profesionalisme.⁵

Profesional adalah kegiatan atau pekerjaan seseorang yang didalamnya terdapat sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan kemahiran atau kecakapan, keahlian dan standart mutu atau norma yang sudah terpenuhi serta memerlukan Pendidikan profesi.⁶ Sesuai Undang-Undang No 14. Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu

⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, Analisa*, vol. 18 (Depok : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 9, <https://doi.org/10.18784/analisa.v18i2.132>.

⁵ Hanifuddin Jamin, "Hanifuddin Jamin UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU," *At-Ta'dib* 10 (2018): hlm. 20.

⁶ Solikhin and Ali Mustofa, "Pengembangan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Primaganda Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2019): hlm. 113, <https://doi.org/10.37286/ojs.v5i2.59>.

atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.⁷ Dan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan guru harus mampu memiliki tingkat kompetensi yang lebih baik, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, Profesional, dan sosial.⁸

Tetapi sebelum itu seorang pendidik harus mempunyai beberapa kompetensi agar pembelajaran yang dilakukan menjadi efektif dan dinamis. Hal ini termaktub dalam Peraturan Menteri Agama bab IV pasal 16 ayat 1 bahwa guru Pendidikan agama Islam harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, Profesional, dan kepemimpinan. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada kompetensi profesional guru PAI yang nantinya akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar ialah capaian prestasi belajar yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat diperlihatkan melalui nilai yang diberikan oleh guru dari bidang apa yang telah dipelajari siswa. Dari setiap kegiatan pembelajaran harapan yang selalu diinginkan adalah kegiatan pembelajaran yang maksimal. Faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran agar capaiannya sesuai apa yang diinginkan yaitu faktor inti dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru

⁷ Permendiknas, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen," *Produk Hukum*, 2005, hlm. 2.

⁸ Indonesia, "Peraturan Pemerintah Republik. 'Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.," *Jakarta: Cemerlang*, 2015, hlm. 16-17.

dalam proses kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh sangat penting maka kualitas guru harus diperhatikan.⁹

Prestasi belajar adalah implementasi dari keberhasilan siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Prestasi belajar akan dikatakan sempurna jika memenuhi tiga aspek yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotor, siswa dapat dikatakan berhasil dalam pembelajaran jika mendapatkan ketuntasan belajar mencapai 85% dari jumlah siswa dikelas.¹⁰ begitu juga sebaliknya dinamakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi capaian dari tiga aspek tersebut. Rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dalam diri siswa (faktor internal) dan dari luar siswa (faktor eksternal).

Dalam penelitian tesis yang dilakukan Habib Athoilah mengatakan bahwa kompetensi profesional yang diterapkan di SMAN 3 Malang dan SMK Nasional Malang dari hasil penelitiannya mengatakan bahwa (1) Kompetensi Profesional yang dikuasai guru Pendidikan Agama Islam menghantarkan pada kinerja yang baik, yaitu: (a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. (b) Menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam. (c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (d) Mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. (e)

⁹ Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): hlm. 116, <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>.

¹⁰ Waidi, Didin Saefudin, and Endin Mujahidin, "Pengaruh Motivasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa: Studi Kasus Di MTs Al-Azhar Tuwel," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 08, no. 02 (2019): hlm. 208, <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v8i2.496>.

Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. (2) Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam wujud konkrit dari implikasi kompetensi profesional dengan menguasai kesemua butir-butir kompetensi dan mengaplikasikannya dalam proses belajar mengajar sebagai bentuk kinerja atau *self performance* yang baik.¹¹

Berdasarkan penelitian dari Mohammad Rizqullah Masykur yang berjudul Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton, didapatkan hasil terdapat pertama, pengaruh positif signifikan dan kuat antara kompetensi Profesional guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton, hal ini berdasarkan uji t dengan diperoleh nilai sig $0,00 > 0,05$ dengan koefisien $0,682$. Kedua, terdapat pengaruh positif signifikan dan kuat antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton, hal ini berdasarkan uji t dengan diperoleh nilai sig $0,00 > 0,05$ dengan koefisien $0,075$. Ketiga, terdapat pengaruh positif signifikan secara bersama-sama antara kompetensi Profesional dan kepribadian guru PAI dengan prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton, hal ini berdasarkan uji F dengan diperoleh nilai sig $0,00 > 0,005$ dengan sumbangan pengaruh sebesar $0,841$ atau $84,1\%$.¹²

¹¹ Habib Athoillah, "Kompetensi Profesional Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Malang Dan Sekolah Menengah Kejuruan Nasional Malang," *Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

¹² M.Rizqillah Masykur, "Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kepribadian Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), <http://etheses.uin-malang.ac.id/13137/1/16771019.pdf>.

Selanjutnya menurut penelitian yang dilakukan oleh Mia Audina Naibaho, dkk., pada penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan mengatakan bahwa adanya pengaruh kompetensi Profesional guru terhadap prestasi belajar peserta didik dengan hasil hipotesis uji koefisien determinasi yang menghasilkan nilai (R square) sebesar 38,9%. Hal tersebut menunjukkan besarnya kontribusi yang diberikan Kompetensi Profesional Guru dalam menjelaskan atau menerangkan variabel Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Sedangkan untuk 61,1% lainnya berasal dari variabel lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternative (Ha) diterima, sehingga adanya pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.¹³

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa baik buruknya prestasi belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran itu salah satunya dapat dipengaruhi oleh faktor baik buruknya kompetensi Profesional guru.

Selain itu, kondisi lingkungan yang mendukung dapat mendorong siswa dapat memengaruhi keinginan siswa dalam kegiatan pembelajaran, terlepas dari hal saat belajar jika suasana tidak mendukung belajar maka siswa akan kurang

¹³ Mia Audina Naibaho, Mesiono, and Inom Nasution, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan Namun Saat Ini Rendahnya Prestasi Belajar Peserta Didik Masih Terjadi Di Indonesia . Hal 2018 Yang Menjelaskan Bahwa Prestasi Pelajar Indonesia" 2, no. 6 (2024).

dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru otomatis prestasi belajar yang didapatkan kurang maksimal baik begitupun sebaliknya. Tujuan dari kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah agar tercapainya prestasi belajar yang tinggi yang ditandai dengan perubahan tingkah laku dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diperoleh melalui proses belajar, yang mana belajar adalah sebuah insting yang telah dibawa sejak lahir.¹⁴ Nasanius berpendapat merosotnya pendidikan bukan disebabkan oleh kurikulum tapi kurangnya kemampuan Profesionalisme guru dan siswa enggan dalam belajar.¹⁵

Untuk solusi yang bisa mengatasi problem global dan lokal adalah memaksimalkan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa mendatang harus memiliki berbagai kemampuan, dan keahlian untuk dapat melakukan antisipasi agar generasi yang akan tersebut keinginan belajar dipengaruhi oleh keadaan siswa itu sendiri pada datang atau generasi muda dapat meminimalisasi pengaruh negatif dari kemajuan global

¹⁴ Peraturan Pemerintah RI, "Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Demographic Research* 49, no. 0 (2003): hlm. 2.

¹⁵ Pupuh Fathurrohman and Aa Suryana, *Guru Profesional* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 39.

tersebut. demikian agar pendidikan agama Islam berdaya dan dapat berhasil maka sumber daya manusia harus memiliki kemampuan yang maksimal dan kinerja yang standar. Sampai saat pembelajaran dikelas lebih mendominasi dengan menggunakan metode ceramah satu arah, kurangnya tanya jawab, mencerminkan masih ada guru yang tidak berusaha untuk mengembangkan Profesionalismenya.¹⁶

MAN 2 Ponorogo merupakan salah satu madrasah yang unggul di kota Ponorogo baik di bidang akademik maupun non akademik. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya siswa-siswi MAN 2 Ponorogo yang lolos masuk di Perguruan Tinggi Negeri melalui jalur SNBP (Nilai Rapor). Menurut data yang peneliti peroleh, MAN 2 Ponorogo di tahun ini berhasil meloloskan 50 siswanya ke berbagai perguruan tinggi negeri ternama di Indonesia. Prestasi tersebut tentunya menjadi bukti bahwa kualitas pendidikan dan pembinaan akademik di MAN 2 Ponorogo yang terus maju dan berkembang.¹⁷

Selain prestasi akademik, siswa-siswi MAN 2 Ponorogo juga unggul di bidang non akademik khususnya dibidang keagamaan yang banyak menorehkan kejuaraan, diantaranya yaitu dapat dilihat di akun Instagram MAN 2 Ponorogo bahwa pada bulan Februari kemarin dua orang siswanya memperoleh juara 1 dan juara 3 lomba MHQ 5 Juz Tingkat Provinsi di IAIN Ponorogo.¹⁸ Tidak hanya

¹⁶ Amatillah Thaha, "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Era Disrupsi Perspektif Epistemologi," *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): hlm. 86-87, <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.58>.

¹⁷ Website MAN 2 Ponorogo, "MAN 2 Ponorogo, Antarkan Siswa Terbanyak Lolos SNBP 2025 Se-Ponorogo Dan Cetak Prestasi Gemilang Di Jalur Golden Ticket," 2025, <https://manduaponorogo.sch.id/profile/>.

¹⁸ MAN 2 Ponorogo, "Juara 1 Dan 3 IAIN CUP 2025 MHQ 5 Juz Tingkat Provinsi Di IAIN Ponorogo," 2025, <https://www.instagram.com/p/CgTPP9OL7ML/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>.

unggul di bidang Qiro'ah saja, dalam bidang Kaligrafi, 2 siswanya juga memperoleh juara yaitu juara 2 Kaligrafi Mushaf Al-Qur'an dan juara 2 Kaligrafi Kontemporer pada MKQ IAIN CUP 2025 di tingkat Jawa Timur.¹⁹ Adanya prestasi akademik maupun non akademik yang diperoleh siswa siswi MAN 2 Ponorogo ini tentunya juga tidak lepas dari keahlian guru dalam melakukan proses pembelajaran yang ditunjang dengan adanya kompetensi Profesional guru. Dalam penelitian ini peneliti berfokus kepada bagaimana seorang guru yang sudah tersertifikasi itu mampu menjalankan tugas profesionalismenya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengajukan judul tesis yang berjudul **“KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MAN 2 PONOROGO”** sebagai tugas akhir kuliah di Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan batasan dengan tujuan untuk menghindari kesalahpahaman serta persepsi baru, sehingga tidak keluar dari fokus penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu, berikut adalah fokus penelitian yang akan dibahas oleh peneliti :

¹⁹ Man, “Juara 2 Kaligrafi Mushaf Al-Qur'an Dan Kaligrafi Kontemporer MKQ IAIN CUP 2025 Tingkat Jawa Timur,” 2025, <https://www.instagram.com/p/Chvrnr7J9bJ/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>.

1. Bagaimana kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo?
2. Apa kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Ponorogo?
3. Bagaimana dampak kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Ponorogo.
3. Untuk menganalisis dampak kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Ponorogo berdasarkan indikator nilai ujian dan partisipasi kelas.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan pengetahuan baru dalam dunia pendidikan, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

Berikut manfaat dari penelitian ini:

a. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang kompetensi Profesional guru PAI dalam

meningkatkan prestasi belajar siswa. Serta agar dapat dijadikan pertimbangan serta referensi baru bagi para peneliti yang akan datang agar lebih baik lagi, khususnya pembahasan mengenai kompetensi Profesional guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan teoritis dan referensi dalam Profesionalitasnya, serta sebagai wawasan akan pentingnya kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis dan praktik khususnya pada Profesionalitas guru PAI.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan penulis serta pengetahuan dan pengalaman baru mengenai kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bentuk orisinalitas penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan materi yang sedang diteliti pada penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa paparan penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan materi pembahasan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti yang berjudul Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Ponorogo.

1. Harits Muttaqin, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, pada penelitian skripsi yang berjudul **“Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMAN Tanjung Raja”**, yang dilakukan pada tahun 2021. Pada penelitian yang dilakukan Harits ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan Haris bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi Profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN 1 Tanjung Raja, serta mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru dalam mengevaluasi pembelajaran PAI di SMA N 1 Tanjung Raja. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harits terfokus pada tujuan bagaimana kompetensi Profesional guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran PAI, sedangkan pada penelitian ini

peneliti fokus pada kompetensi Profesional guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar.²⁰

2. Muaddyl Akhyar, dkk., *Dirasah*, pada penelitian jurnal yang berjudul “**Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa**”, yang dilakukan pada tahun 2024. Pada penelitian yang dilakukan Muaddyl, dkk., ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. Penelitian yang dilakukan Muaddyl, dkk., bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan kompetensi profesional guru PAI dalam membantu meningkatkan daya pikir kritis siswa. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Muaddyl difokuskan pada penerapan kompetensi Profesional Guru PAI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, sedangkan pada penelitian ini peneliti fokus pada kompetensi Profesional guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Lokasi penelitian dan jenjang objek penelitian pada penelitian terdahulu yang dilakukan Muaddyl dilakukan di tingkat SMP.²¹
3. Dian Iskandar, *Journal Of Management*, pada penelitian jurnal yang berjudul “**Implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik**”, yang dilakukan pada tahun 2018. Pada

²⁰ Harits Muttaqin, “Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran Pai Di Sman 1 Tanjung Raja,” *Tesis* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

²¹ Muaddyl Akhyar et al., “Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa,” *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 606–18, <https://doi.org/https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1361>.

penelitian yang dilakukan Dian Iskandar ini menggunakan jenis penelitian deksriptif kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, metode observasi, metode wawancara. Pengolahan dan analisis data dengan cara mereduksi data, memaparkan data dan menarik kesimpulan. Dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kompetensi Profesional untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Fokus penelitian pada penelitian Dian Iskandar yaitu implementasi kompetensi Profesional Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan pada penelitian ini peneliti fokus pada implementasi kompetensi Profesional guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar. Lokasi penelitian dan jenjang objek penelitian pada penelitian terdahulu dilakukan di tingkat SMP. Penelitian terdahulu menggunakan rancangan penelitian multisisitus.²²

4. Eva Triani, UIN Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, pada penelitian skripsi yang berjudul **“Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa di SMP Negeri 5 Purbalingga”**, yang dilakukan pada tahun 2022. Pada penelitian yang dilakukan Eva Triani ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan datanya melalui teknik wawancara, observasi lapangan, dan juga penggalian data dokumentasi. Dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kompetensi Profesional guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 5

²² Dian Iskandar, “Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik,” *Journal of Management Review* 2, no. 3 (2018): 261, <https://doi.org/10.25157/jmr.v2i3.1804>.

Purbalingga. Fokus penelitian terdahulu terfokus pada kompetensi Profesional guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sedangkan fokus peneliti pada penelitian ini yaitu kompetensi Profesional guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar. Lokasi dan objek penelitian pada penelitian terdahulu dilakukan di tingkat SMP.²³

5. Ulyn Nuha Arif, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pada penelitian tesis yang berjudul **“Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Sekolah Menengah Akhir Negeri 8 Malang)”**, yang dilakukan pada tahun 2021. Penelitian yang dilakukan Ulyn Nuha ini menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian yang dilakukan Ulyn Nuha yaitu untuk mendeskripsikan kompetensi Profesional guru PAI, kendala dan solusi yang dialami oleh guru PAI, dan urgensi kompetensi Profesional guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 8 Malang. Fokus penelitian terdahulu yang dilakukan Ulyn yaitu lebih ke implementasi kompetensi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan

²³ Eva Triani, “Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 5 Purbalingga” (UIN Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

pada penelitian ini peneliti lebih fokus kepada implementasi kompetensi guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.²⁴

6. Mohammad Rizqillah Masykur, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pada penelitian tesis yang berjudul **”Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton”**, yang dilakukan pada tahun 2018. Penelitian yang dilakukan Masykur ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian korelasional. Tujuan penelitian yang dilakukan Masykur yaitu untuk (1) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi Profesional guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton. (2) untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton. (3) untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh positif signifikan kompetensi Profesional dan kepribadian guru PAI secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton. Pada Penelitian yang dilakukan Masykur menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Fokus penelitian terdahulu yang dilakukan Masykur terfokus pada pengaruh kompetensi Profesional guru terhadap prestasi belajar, sedangkan fokus peneliti pada penelitian ini yaitu

²⁴ Ulyn Nuha Arif, “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Studi Kasus Di Sekolah Menengah Akhir Negeri 8 Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

implementasi kompetensi Profesional guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar. Pada penelitian terdahulu menggunakan rancangan studi multisisitas.²⁵

7. Ahmad Muhajir, dkk., *Jurnal Paramurobi*, pada penelitian jurnal yang berjudul **” Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memanfaatkan *Google Classroom*”**, yang dilakukan pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Tujuan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui kompetensi profesionalisme seorang guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran khususnya aplikasi *google classroom*, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kompetensi Profesional guru PAI dalam memanfaatkan *google classroom*. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kepustakaan. Penelitian terdahulu fokus pada kompetensi Profesional guru dalam memanfaatkan *Google Classroom*, sedangkan pada penelitian ini fokus pada meningkatkan prestasi belajar siswa.²⁶
8. Dede Zulfatin, Kartika Wanojaleni, *QALAM : Jurnal Pendidikan Islam*, pada penelitian jurnal yang berjudul **”Hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri Karangpucung”**, yang dilakukan pada tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian

²⁵ Masykur, “Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kepribadian Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa.”

²⁶ Ahmad Muhajir, Muslimah, and Muzzaki, “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memanfaatkan Google Classroom,” *Jurnal Paramurobi* 5, no. 1 (2022): 68–76, file:///C:/Users/ACER/Downloads/2416-Article Text-6682-2-10-20220611.pdf.

korelasional. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan kompetensi Profesional guru dengan minat belajar siswa kelas XI Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri Karangpucung. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis korelasi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian terdahulu fokus pada hubungan kompetensi profesional dengan minat belajar siswa.²⁷

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Harits Muttaqin, pada penelitian tesis yang berjudul “ <i>Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMAN Tanjung Raja</i> ”, yang dilakukan pada tahun 2021.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti tentang kompetensi Profesional guru. 2. Metode yang digunakan sama yaitu metode kualitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu terfokus pada tujuan bagaimana kompetensi Profesional guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran PAI, sedangkan pada penelitian ini peneliti fokus pada kompetensi Profesional guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian mengkaji kompetensi Profesional guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa 2. Lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.
2.	Muaddyl Akhyar, dkk., pada penelitian jurnal yang berjudul “ <i>Penerapan Kompetensi Profesional Guru</i> ”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti tentang kompetensi Profesional guru PAI. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu difokuskan pada penerapan kompetensi Profesional Guru PAI dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, sedangkan pada 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Fokus penelitian: (a) Peran guru Profesional dalam meningkatkan

²⁷ Dede Zulfatin and Kartika Wanojaleni, “Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dengan Minat Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran PAI Di SMK Negeri Karangpucung,” *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 1–8, <https://jurnal.insima.ac.id/index.php/qalam/article/view/59/38>.

	<i>Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa</i> ”, yang dilakukan pada tahun 2024.	2. Metode yang digunakan sama yaitu metode kualitatif.	penelitian ini peneliti fokus pada kompetensi Profesional guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. 2. Lokasi penelitian dan jenjang Objek Penelitian di tingkat SMP	prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo (b) Implementasi kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Ponorogo (c) Dampak kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Ponorogo.
3.	Dian Iskandar, pada penelitian jurnal yang berjudul <i>“Implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik ”</i> , yang Dilakukan pada tahun 2018.	1. Sama-sama meneliti tentang kompetensi Profesional guru. 2. Metode yang digunakan sama yaitu metode deskriptif kualitatif.	1. Fokus penelitian terdahulu yaitu implementasi kompetensi Profesional Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan pada penelitian ini peneliti fokus pada implementasi kompetensi Profesional guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar. 2. Lokasi penelitian dan jenjang Objek Penelitian di tingkat SMP. 3. Penelitian terdahulu menggunakan rancangan penelitian multisitius	
4.	Eva Triani, pada penelitian skripsi yang berjudul <i>“Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa di SMP Negeri 5 Purbalingga”</i> ,	1. Sama-sama meneliti tentang kompetensi Profesional guru PAI 2. Metode penelitian menggunakan pendekatan	1. Fokus penelitian terdahulu terfokus pada kompetensi Profesional guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sedangkan fokus peneliti pada penelitian ini yaitu kompetensi Profesional guru PAI	

	yang dilakukan pada tahun 2022.	deskriptif kualitatif	dalam meningkatkan prestasi belajar 2. Lokasi dan Objek Penelitian di tingkat SMP	
5.	Ulyn Nuha Arif, pada penelitian tesis yang berjudul <i>“Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Sekolah Menengah Akhir Negeri 8 Malang)”</i> , yang dilakukan pada tahun 2021.	1. Sama-sama meneliti tentang peran kompetensi Profesional guru PAI 2. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif	1. Fokus penelitian terdahulu yang dilakukan Ulyn yaitu lebih ke implementasi kompetensi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih fokus kepada implementasi kompetensi guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.	
6.	Mohammad Rizqullah Masykur, pada penelitian tesis yang berjudul <i>”Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Pohjentrek dan SMPN 2 Kraton”</i> , yang dilakukan pada tahun 2018.	1. Sama-sama membahas tentang kompetensi Profesional guru	1. Pada Penelitian yang dilakukan Masykur menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. 2. Fokus penelitian terdahulu yang dilakukan Masykur terfokus pada pengaruh kompetensi Profesional guru terhadap prestasi belajar, sedangkan fokus peneliti pada penelitian ini yaitu implementasi kompetensi Profesional guru PAI	

			dalam meningkatkan prestasi belajar 3. Pada penelitian terdahulu menggunakan rancangan studi multisitus	
7.	Ahmad Muhajir, dkk., pada penelitian jurnal yang berjudul " <i>Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memanfaatkan Google Classroom</i> ", yang dilakukan pada tahun 2022.	1. Sama-sama membahas tentang kompetensi Profesional guru	1. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kepustakaan 2. Penelitian terdahulu fokus pada kompetensi Profesional guru dalam memanfaatkan <i>Google Classroom</i> , sedangkan pada penelitian ini fokus pada meningkatkan prestasi belajar siswa	
8.	Dede Zulfatin, Kartika Wanojaleni, pada penelitian jurnal yang berjudul " <i>Hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri Karangpucung</i> ", yang dilakukan pada tahun 2024.	1. Sama-sama meneliti mengenai kompetensi Profesional guru	1. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis korelasi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif 2. Penelitian terdahulu fokus pada hubungan kompetensi profesional dengan minat belajar siswa	

Dari deskripsi beberapa penelitian terdahulu diatas. Peneliti menyimpulkan bahwa secara garis besar perbedaan penelitian-penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu pada penelitian ini peneliti menfokuskan pada

kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian pada penelitian ini dilakukan di tingkat Madrasah Aliyah yaitu MAN 2 Ponorogo. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang kompetensi Profesional guru di suatu sekolah.

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman kajian penelitian ini dan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan definisi istilah-istilah tersebut. Adapun istilah-istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan secara mendalam mencakup penguasaan materi pelajaran kurikulum secara filosofis. Kompetensi ini disebut juga dengan penguasaan sumber atau bahan ajar yang disebut bidang keahlian.
2. Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang tidak hanya *transfer of knowledge* melainkan juga menyeru kepada hal-hal yang bijaksana.
3. Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan atau potensi maksimal yang telah dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah membaca dan memahami proposal ini, maka perlu adanya gambaran mengenai sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai skripsi ini. Oleh

sebab itu, peneliti mencantumkan sistematika pembahasan yang sesuai dengan cakupan permasalahan yang ada dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, dengan uraiannya sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka

Pada bab ini memuat pembahasan mengenai kajian pustaka yang berkaitan dengan variable judul penelitian dan kerangka berfikir.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini memuat pembahasan yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, tehnik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada bab ini menyajikan pemaparan data dan hasil penelitian mengenai kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB V: Pembahasan

Pada bab ini memuat pemaparan jawaban dari rumusan masalah penelitian serta menafsirkan temuan penelitian guna menemukan hasil penelitian yang sesuai

dengan fokus dan tujuan penelitian tentang kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB VI: Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini memuat penutup yang berisi kesimpulan akhir mengenai hasil penelitian dan juga saran atas keseluruhan pembahasan dan harapan peneliti mengenai kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kompetensi Profesional Guru PAI

1. Pengertian Kompetensi Profesional

Guru Menurut Undang-undang Nomor. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10, disebutkan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalisme. Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya Fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya. Dalam hubungannya dengan tenaga Profesional kependidikan, kompetensi menunjuk kepada perbuatan (*performance*) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu di dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan.²⁸

Dari uraian mengenai pengertian kompetensi diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan atau kewenangan seseorang dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

²⁸ S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 32.

Kata "Profesional" berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian, seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat Profesional adalah pekerjaan yang hanya tidak dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Menurut Kunandar bahwa Profesional menunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab dan kesetiaan profesi. Suatu profesi secara teori tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau dipersiapkan untuk itu.²⁹ Pernyataan ini memberikan makna bahwa suatu pekerjaan Profesional berbeda dengan pekerjaan lainnya, sebab pekerjaan yang Profesional dalam prakteknya memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya.

Sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan Profesional. Wijaya dan Rusyan merumuskan empat ciri pokok suatu profesi, yaitu:³⁰

- a. Pekerjaan tersebut dipersiapkan melalui proses pendidikan dan pelatihan secara formal.
- b. Pekerjaan tersebut mendapat pengakuan dari masyarakat.

²⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta : Rajawali Press, 2019), hlm. 47.

³⁰ Cece Wijaya and Ahmad Tabrani Rusyam, "*Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*" (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 1991), hlm. 32.

- c. Adanya organisasi profesi.
- d. Mempunyai kode etik sebagai landasan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai profesi.

Pendapat yang dikemukakan oleh Wijaya dan Rusyan diatas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Danim yang menyatakan bahwa untuk melihat apakah seorang guru dikatakan Profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. *Pertama*, dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah tempat ia menjadi guru. *Kedua*, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas tugas bimbingan dan lain-lain.³¹

Bertolak dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki kompetensi Profesional adalah seorang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang perguruan, sehingga seorang guru tersebut mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Begitu penting sosok seorang pendidik dalam dunia pendidikan, sehingga agama Islam memposisikan guru sebagai sosok yang berada pada garda terdepan dalam upaya menyebarkan pengetahuan kepada umat manusia, bahkan Nabi Muhammad SAW memposisikan guru sebagai penerus para

³¹ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Jakarta : CV. Pustaka Setia, 2010), hlm. 30-31.

Nabi.³² Dalam pendidikan agama Islam, terma yang berkonotasi dengan guru sering juga disebut dengan *mu'allim, mudabbir, mursyid, murabbi*.³³ Masing-masing terma tersebut memiliki penekanan makna masing-masing, sesuai dengan yang ditegaskan Yayuli bahwa makna bahasa dan orientasi pemaknaannya sesuai dengan konteks penggunaan bahasa. Dari pemahaman istilah pendidikan, tugas guru dalam perspektif pendidikan Islam adalah sebagai berikut³⁴:

- a. Mengembangkan sikap Profesional secara berkelanjutan dalam melakukan *ta'lim, tarbiyah, irsyad, tadrīs, ta'dib, tazkiyah dan tilawah*.
- b. Mengembangkan pengetahuan teoritis, praktis dan fungsional bagi peserta didik.
- c. Menemukan kreativitas dan potensi-potensi dan atau fitrah peserta didik.
- d. Meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian dan atau menumbuhkembangkan nilai-nilai insani dan illahi.
- e. Menyiapkan tenaga kerja yang produktif.
- f. Membangun peradaban yang berkualitas sesuai dengan nilai-nilai Islami di masa depan.

³² B Bambang, "Profil Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran," *Ruhama: Islamic Education Journal*, 2019, hlm. 47-68, <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ruhama/article/view/1694%0Ahttps://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ruhama/article/download/1694/1436>.

³³ Universitas Muhammadiyah Surakarta Yayuli, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HES) FAI, "Istilah-Istilah Pendidikan Dalam Perspektif Alquran Dan Hadis Nabi Muhammad Saw," *Suhuf* 29, no. 1 (2017): hlm. 15-37, <http://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/4931>.

³⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta : Grafindo Persada, 2017), hlm. 173-180.

- g. Membangun peserta didik dalam penyucian jiwa sehingga ia kembali ke fitrahnya.
- h. Mewariskan nilai-nilai ilahi dan nilai insani kepada peserta didik.

3. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Kemampuan keahlian atau sering disebut dengan kompetensi Profesional guru sebagaimana dikemukakan oleh Piet A. Sahertian dan Ida Aleida adalah sebagai berikut: Kompetensi Profesional guru yaitu kemampuan penguasaan akademik (mata pelajaran yang diajarkan) dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus sehingga guru itu memiliki wibawa akademis.³⁵

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru terdapat 5 kompetensi inti tentang kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut³⁶:

Tabel 2. 1 Indikator Kompetensi Profesional Guru PAI

No	Kompetensi Inti Guru PAI	Kompetensi Profesional Guru PAI
1	Menguasai materi, struktur, dan pola keilmuan mendukung konsep, pikir yang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> a. Menginterpretasikan materi, struktur, keilmuan dengan dan pola pikir yang relevan pembelajaran Pendidikan Agama Islam b. Menganalisis materi, struktur, konsep dan pola pikir ilmu ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

³⁵ Sahertian Piet A. and Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Intervice Education*, 2015, hlm. 32.

³⁶ Nurfuadi, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Mutu Pembelajaran* (Banyumas: CV. Lutfi Gilang, 2021), hlm. 55-57.

2	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu. b. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu c. Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
3	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik b. Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
4	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus b. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan d. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi b. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi mengembangkan diri.

a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam penguasaan materi pelajaran pendidikan agama Islam merupakan esensi sangat menentukan, khususnya dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, karena sangat besar pengaruhnya dalam keberhasilan seorang guru dalam mengajar, sebagaimana Mujtahid menjelaskan bahwa:

Keberhasilan sebuah lembaga satuan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana persiapan guru dalam mempersiapkan materi pelajaran

dan sekaligus mempersiapkan peserta didiknya melalui proses belajar mengajar. Oleh karena itu, posisi strategis guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran pendidikan agama Islam dan peserta didik.³⁷

Usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam membutuhkan sebuah keahlian dan keilmuan yang memadai. Tuntutan adanya keahlian dan keterampilan sudah menjadi keharusan ilmiah bahwa mengemban tugas sebagai guru pendidikan agama Islam harus memiliki seperangkat pengetahuan keterampilan dan jiwa kependidikan yang mumpuni. Sebagai salah satu penilaian terhadap guru pendidikan agama Islam, maka dapat dilihat dari segi relevansi antara keahlian dan keilmuan guru pendidikan agama Islam dengan materi pelajaran yang diembannya.

- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan agama Islam.

Kedalaman muatan kurikulum yang pada setiap satuan pendidikan yang dituangkan dalam kompetensi yang terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran pada setiap tingkat dan semester disajikan pada lampiran lampiran peraturan menteri pendidikan nasional.

³⁷ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 81.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orangtua siswa, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan agama Islam. Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Al-Quran Dan Hadis
- 2) Aqidah
- 3) Akhlak
- 4) Fikih
- 5) Tarikh dan Kebudayaan Islam

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan standar proses dan standar penilaian.

c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diambil secara kreatif

Dalam mengembangkan materi pembelajaran termasuk bagian dari tugas guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pengayaan kepada peserta didik. Usaha pengembangan materi dimaksud disini yaitu bagaimana cara guru pendidikan agama Islam dalam memperkaya sumber materi, baik yang termasuk pengetahuan maupun informasi yang akan

disampaikan kepada siswa. Kegiatan ini diharapkan kepada guru pendidikan agama Islam supaya tidak hanya terbatas pada satu sumber acuan atau bacaan. Usaha pengembangan materi pembelajaran sangat penting untuk dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk mengedepankan kualitas pembelajaran yang terjadi pada aktivitas sekolah.

- d. Mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Mengembangkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam merupakan budaya yang dibangun secara berkelanjutan pada suatu lembaga satuan pendidikan atau sekolah, setidaknya melalui membangun budaya profesionalisme ini diharapkan dapat memberi kontribusi tentang langkah-langkah ke depan yang harus diambil untuk pengembangan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di suatu sekolah.

Pengembangan profesionalisme guru pendidikan agama Islam menurut Mujtahid berarti:

Proses improvisasi diri (*self improvement*) yang tiada henti, sebab terkait dengan akselerasi perkembangan ilmu dan teknologi telah memberikan tekanan kepada sekolah dalam berbagai hal, seperti fasilitas, struktur organisasi, serta sumber daya manusia semakin tidak terdeteksi. Alasan pokok terhadap pengembangan profesionalisme yaitu guru pendidikan agama Islam merupakan personel yang bertanggung jawab dalam memberikan sumbangan pada pertumbuhan dan pengembangan

ilmu, mengembangkan kemampuan belajar siswa, serta melaksanakan kegiatan administrasi sekolah.³⁸

Pengembangan profesionalisme guru pendidikan agama Islam dapat dilakukan melalui rapat-rapat sekolah, penataran, workshop, dan sebagainya.

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Dalam pengembangan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi pendidikan yang mendayagunakan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir, guru pendidikan agama Islam dapat memanfaatkan media dan ide-ide dalam bidang teknologi pendidikan, seperti media presentasi, komputer (*hard technologies*).³⁹

Segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, media teknologi seperti computer, laptop dan sejenisnya selain digunakan untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh, dapat juga dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan dan motivasi, juga dapat mengakses materi pelajaran pendidikan agama Islam melalui internet.

³⁸ Mujtahid, hlm. 95.

³⁹ Mujtahid, hlm. 102.

Dalam proses pembelajaran agama Islam, media teknologi memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran pendidikan agama Islam. Kehadiran media teknologi tidak saja membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah pada kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun kontribusi media dalam kegiatan pembelajaran antara lain⁴⁰:

- 1) Penyajian materi ajar menjadi lebih standar,
- 2) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik,
- 3) Kegiatan pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif,
- 4) Waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dapat dikurangi,
- 5) Kualitas belajar dapat ditingkatkan,
- 6) Pembelajaran dapat disajikan di mana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan,
- 7) Meningkatkan sifat positif peserta didik dalam proses belajar menjadi lebih kuat atau baik,
- 8) Memberikan nilai positif sebagai pengajar.

Dalam memanfaatkan teknologi, guru pendidikan agama Islam dapat memilih program pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diadakan, kemudian menyaksikan bersama-sama di ruang kelas, selanjutnya membahas serta mendiskusikannya. Selain digunakan untuk melihat program yang telah siap pakai, media tersebut juga dapat

⁴⁰ Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 116.

dimanfaatkan untuk menguasai keterampilan interpersonal, kemudian dibahas, dan dianalisis oleh sesama rekan peserta didik dan pengajar. Dan kemampuannya untuk mengabadikan kejadian-kejadian betulan faktual dalam bentuk program dokumenter bermanfaat untuk membantu pengajar dalam mengetengahkan fakta kemudian membahas faktor tersebut secara lebih jelas dan mendiskusikannya di ruang kelas.

4. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI

Seorang guru PAI dituntut untuk komitmen terhadap kompetensi Profesional dalam mengemban tugasnya. Seorang dikatakan Profesional bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses, dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement* yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntunan zaman, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan.⁴¹

Guru yang berkualitas pada era sekarang ini merupakan tuntutan, seorang guru bahkan memiliki tanggungjawab tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, melainkan bagaimana setiap perkataan, perbuatan bahkan cara melihat dan melangkahnya menjadi rujukan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, memiliki kompetensi Profesional semakin

⁴¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, hlm. 21-22.

penting ditambah lagi dengan legalitas formalitas yang dibuktikan dengan sertifikasi.⁴²

Data mengenai kualitas guru menunjukkan bahwa sedikitnya kualitas 50% guru di Indonesia tidak memiliki kualitas sesuai standarisasi pendidikan nasional (SPN). Berdasarkan catatan *human development index* (HDI), fakta ini menunjukkan bahwa mutu guru di Indonesia belum memadai untuk melakukan perubahan yang sifatnya mendasar pada pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi.⁴³

Dilihat dari aspek kemampuan Profesional guru terdapat bermacam-macam tipe guru, yaitu : (1) guru yang pintar ilmu dan pintar mengajar; (2) guru yang tidak pintar ilmu tapi pintar mengajar; (3) guru yang pintar ilmu tetapi tidak pintar mengajar; (4) guru yang tidak pintar ilmu dan tidak pintar mengajar. Dilihat dari semangat kerjanya, kemampuan Profesional guru juga terdapat bermacam-macam tipe, yaitu: (1) guru yang mempunyai semangat kerja yang tinggi dan kemampuan Profesional yang tinggi; (2) guru yang mempunyai semangat yang tinggi tetapi kemampuan Profesionalnya rendah; (3) guru yang mempunyai semangat kerja yang rendah tetapi mempunyai Profesional yang tinggi; (4) guru yang mempunyai semangat kerja yang rendah dan Profesional yang juga rendah.⁴⁴

⁴² Tisnelly, Mahyudin Ritonga, and Aguswan Rasyid, "The Competency of Islamic Education Teachers in Madrasah Ibtidaiyah 1 West Pasaman After Certification," *Ruhama : Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2020): hlm. 45-56.

⁴³ Tisnelly, Ritonga, and Rasyid, hlm. 25.

⁴⁴ Tisnelly, Ritonga, and Rasyid, hlm. 26.

Bertolak dari kenyataan tersebut, maka diperlukan kiat-kiat tertentu untuk pengembangan Profesional guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini bisa dilakukan melalui berbagai wadah atau forum-forum seperti misalnya:

a. Balai Pendidikan dan Pelatihan (Diklat Keagamaan) yang ada di setiap provinsi. Tujuan Diklat ini adalah untuk:

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan sikap pegawai untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara Profesional yang dilandasi kepribadian dan kode etik pegawai sesuai dengan kebutuhan kementerian Agama.
- 2) Menciptakan aparatur yang mampu berperan sebagai pembaharu dan perekat persatuan dan kesatuan bangsa.
- 3) Memantapkan orientasi sikap dan semangat pengabdian dan pelayanan pengayoman dan pemberdayaan masyarakat.
- 4) Menciptakan kesamaan visi, dinamika, pola pikir, dan pengembangan sinergi dalam melaksanakan tugas umum pemerintahan dan pembangunan di bidang agama demi terwujudnya pemerintahan yang baik dan bersih.

b. MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) merupakan forum atau wadah kegiatan Profesional guru mata pelajaran pada SMP/ MTS, SMPLB/MTsLB yang berada pada satu wilayah

provinsi/kabupaten/kota/kecamatan/sanggar/gugus sekolah. Tujuan MGMP adalah⁴⁵:

- 1) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana prasarana, memanfaatkan sumber belajar dan sebagainya.
- 2) Memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk berbagi pengalaman serta saling memberi bantuan dan umpan balik.
- 3) Memberdayakan dan membantu kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah atau madrasah.
- 4) Mengubah budaya kerja anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja (meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan kinerja) dan mengembangkan kompetensi Profesional guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan Profesional guru di tingkat MGMP. Kompetensi.
- 5) Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik.
- 6) Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat MGMP.

⁴⁵ Tisnelly, Ritonga, and Rasyid, hlm 26.

Guru wajib melakukan kegiatan pengembangan yang berkaitan dengan dunianya. Dengan demikian guru akan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Aktivitas yang sebaiknya diikuti guru untuk meningkatkan kualitasnya antara lain.

- 1) Mengikuti pendidikan profesi,
- 2) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran,
- 3) Melakukan kegiatan pengembangan profesi secara berkelanjutan,
- 4) Meningkatkan kualitas keterampilan pendukung diri dengan mengembangkan.⁴⁶

Berdasarkan uraian dari diatas, guru sebagai profesi perlu diiringi dengan pemberlakuan aturan profesi keguruan, sehingga ada keseimbangan antara hak dan kewajiban bagi seseorang yang berprofesi guru, antara lain: Indonesia memerlukan guru yang bukan hanya disebut guru, melainkan guru yang Profesional terhadap profesinya sebagai guru.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Belajar merupakan proses membuat seseorang menjadi dewasa. Ciri khas manusia adalah belajar dari belajar seseorang dapat merubah tingkah laku, dapat melakukan apa yang belum dilakukan sebelumnya, pengetahuan luas dan keterampilan serta memiliki nilai-nilai yang mana dengan belajar dapat menyesuaikan dengan lingkungan hidupnya. Gagne dan Briggs

⁴⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. 16 (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 116.

mengemukakan pembelajaran adalah sebuah sistem yang memiliki tujuan membantu proses belajar siswa dengan kejadian yang terjadi yang mana kejadian tersebut sudah dicanangkan dan disusun semaksimal mungkin yang berfungsi memberikan dukungan dan pengaruh proses belajar siswa yang bersifat internal.⁴⁷

Inti dari belajar adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan melalui prosedur yang dijalankan. Pengalaman yang didapat diperoleh dari interaksi antar individu. William Burton berpendapat dalam bukunya Oemar Hamalik pengalaman merupakan asal muasal pengetahuan dan keterampilan, bersifat pendidikan yang pada dasarnya tujuan inti dari siswa, pengalaman pendidikan bersifat kontinu dan interaktif, membantu integrasi siswa yang intinya pengalaman terbagi menjadi dua yaitu *pertama*, pengalaman langsung atau ikut berpartisipasi secara langsung, *kedua*, pengalaman pengganti yang meliputi observasi secara langsung, dengan gambar, grafis, kata-kata dan simbol-simbol.⁴⁸

Prestasi adalah capaian terhadap usaha yang telah dilakukan. Menurut Zainal Arifin berasal dari bahasa Belanda *prestatie* yang memiliki makna hasil usaha, jadi dapat disimpulkan adalah hasil usaha belajar.⁴⁹ Kemudian Djamarah berpendapat prestasi ialah suatu hasil dari usaha yang telah dilakukan, dan

⁴⁷ Mukh. Aslam Ashuri, "Implementasi Metode Pembelajaran Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Sooko, Kabupaten Ponorogo," *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 1 (2020): hlm. 42, <https://doi.org/10.30653/003.202061.91>.

⁴⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hlm. 29-30.

⁴⁹ Zainal Arifin, "*Evaluasi Intruksional: Prinsip - Teknik – Prosedur*" (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 21.

dibuat secara individu dan kelompok. Prestasi dihasilkan dengan dengan melakukan kegiatan tanpa kegiatan prestasi tidak akan didapat, tetapi kegagalan dari kegiatan belajar itu terletak pada diri masing-masing individu.⁵⁰ Arikunto berpendapat prestasi belajar adalah hasil yang didapat karena adanya aktivitas belajar mengajar yang telah dikerjakan. Antara prestasi belajar dan kegiatan belajar tidak dapat dipisahkan karena keduanya bekesinambungan yang mana kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar.⁵¹

Jadi inti dari prestasi belajar yang dikemukakan para ahli diatas bahwa antara kegiatan belajar dan prestasi belajar keduanya hubungannya sangat erat karena kegiatan belajar merupakan proses yang harus dilakukan siswa dengan bersungguh-sungguh untuk menuai prestasi belajar yang maksimal.

Winkel berpendapat bahwa yang mendasari prestasi belajar ada lima unsur yakni keterampilan motorik, intelektualitas tinggi, informasi verbal, dan keefektifan kegiatan intelektual.⁵² Adapun keefektifan prestasi belajar dapat dilihat dengan seberapa besar usaha yang ditimbulkan dari dalam diri siswa tersebut.

⁵⁰ Mohammad Nur et al., "Strategi Guru Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Studi Agama* 7, no. 1 (2019): hlm. 40.

⁵¹ Kardisius Agot, Rusno Rusno, and Walipah Walipah, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Di Smp Negeri 03 Kepanjen," *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 4, no. 1 (2019): hlm. 2, <https://doi.org/10.21067/jrpe.v4i1.3771>.

⁵² W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT Gramedia, 2009), hlm. 15.

2. Indikator Prestasi Belajar Siswa

Pada dasarnya, untuk mengungkapkan prestasi belajar yang meliputi ranah psikologis yang mengalami perubahan akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun untuk mengungkapkan perubahan tingkah laku mencakup seluruh ranah itu, khususnya ranah siswa, sangat sukar. Hal itu disebabkan perubahan prestasi belajar yang mana bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Sebab itu, yang dapat dilaksanakan pendidik dalam hal ini ialah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku atau karakteristik yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi terhadap hasil pendidikan siswa, baik dalam dimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.⁵³

Menurut Muhibbin Syah prestasi belajar dapat dilihat dari tiga indikator yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.⁵⁴

a. Ranah Kognitif

Dalam ranah ini, hal yang diperhatikan dari siswa ialah pengetahuanm pemahaman, penerapan maupun analisisnya. Seorang siswa dikatakan mencapai prestasi belajar yang baik jika dapat memenuhi indikator sebagai berikut:

⁵³ Wisnu Utamiarti, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perubahan Perilaku Siswa Dalam Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas Xii Ips1 Di Sma Negeri 1 Pontianak Setelah Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Metode Partisipatori Dengan Teknik Attl," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 1, no. 2 (2021): hlm. 98, <https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i2.150>.

⁵⁴ Muhaibin Syeh, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 124-125.

- 1) Siswa dapat menjelaskan dan mendefinisikan secara lisan materi yang didapat.
- 2) Siswa mampu memberi contoh yang kongkret dan menggunakannya secara tepat.
- 3) Siswa mampu mengelompokkan.
- 4) Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajarinya.
- 5) Siswa mampu berfikir secara general dan kritis

b. Ranah Afektif

Ranah afektif dalam indikator prestasi belajar yang didalamnya berisi tentang sikap yang ditunjukkan oleh siswa ketika masa pembelajaran. Dalam prakteknya siswa yang berprestasi akan menunjukkan sikap menerima materi yang disampaikan dengan baik, meberi timbal balik, menghargai sesama, dapat bekerja secara kelompok, dan menunjukkan karakter yang kuat dalam kehidupan sehar-hari.

c. Ranah Psikomotorik

Dalam ranah psikomotor ini yang menjadi cakupan adalah keterampilan fisik yang ditunjukkan oleh para siswa ketika masa pembelajaran. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam mencapai prestasi belajar yang baik mampu mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya. Serta mengucapkan, membuat mimik dan gerakan jasmani lainnya.

3. Prestasi Siswa Akademik dan Non Akademik

a. Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan hasil yang ditunjukkan sebagai bukti upaya pembelajaran. Pada hal ini, bukti usaha berarti bahwa siswa dapat mencapai tingkat prestasi yang lebih tinggi setelah melewati proses pembelajaran. Menurut kebiasaan, prestasi akademik biasanya tercermin dalam raport yang diberikan kepada peserta didik setelah menyelesaikan ujian akhir semester. Jika nilai rapor atau hasil evaluasi akhir menunjukkan hasil yang baik, maka prestasi akademik dianggap baik, dan sebaliknya.⁵⁵

Prestasi belajar atau akademik merupakan hasil dari serangkaian aktivitas fisik dan mental yang dilakukan seseorang, yang mencerminkan perubahan perilaku berdasarkan pengalaman dan pengetahuan. Perubahan ini memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan lingkungan, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk hasil akhir, seperti raport.⁵⁶

b. Prestasi Non Akademik

Menurut Mulyono, prestasi non akademik merupakan hasil yang diraih murid dari aktivitas di luar kelas. Aktivitas ekstrakurikuler merupakan rangkaian kegiatan sekolah yang memberikan peluang terhadap anak didik untuk mengembangkan ketertarikan, kemampuan, hobi, dan potensi mereka. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa prestasi non akademik ialah apa

⁵⁵ Ahmad Muslih, *Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Dengan Akselerasi Tahfidzul Qur'an*, 2023, <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=rbDNEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA27&dq=prestasi+akademik&ots=aa7gZcyM61&sig=y7jcR8aiUfa2ZenScXfvo61LM9A>.

⁵⁶ Syafi'i, Marfiyanto, and Rodiyah, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi."

yang diraih anak didik di luar kelas, dan disebut dengan aktivitas ekstrakurikuler.⁵⁷

Aktivitas ekstrakurikuler dapat terjadi secara langsung dan tidak langsung. Mereka terbagi menjadi dua kategori berdasarkan hubungannya dengan pelajaran di kelas.

- 1) Aktivitas ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas dirancang untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Contohnya adalah olahraga, seni, bimbingan belajar, dan penelitian remaja.
- 2) Aktivitas ekstrakurikuler, yang tidak langsung terkait dengan pembelajaran di kelas, dimaksudkan untuk membantu siswa beradaptasi dan bekerja sama untuk meraih tujuan bersama. Contohnya: Paskibraka, OSIS, pramuka, dan PMR.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua aspek yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal ialah yang tertanam dalam diri sendiri yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

- 1) Faktor Fisiologis

⁵⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

Faktor fisiologis ialah fisik yang baik dan kesehatan mampu memberikan keuntungan dan prestasi belajar yang maksimal. Sebaliknya, jika fisik kurang dan kesehatan tidak mendukung akan berpengaruh terhadap prestasi belajar.⁵⁸

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis meliputi: faktor Intelektif yang terdiri dari faktor potensial seperti kecerdasan, bakat, dan kecakapan prestasi yang dipunyai, faktor non intelektual ialah terdiri dari aspek-aspek kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan faktor fisik yang bagus maupun psikis.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari, pertama faktor sosial yang mana meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Kedua, faktor budaya yang meliputi adat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Ketiga faktor lingkungan fisik yang meliputi fasilitas belajar, fasilitas rumah, dan iklim.

Dari uraian di atas Slameto menjelaskan dalam bukunya faktor yang mempengaruhi belajar siswa ada beberapa jenis tetapi hanya disebutkan dua aspek saja yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari pertama faktor jasmani: kesehatan, cacat tubuh, kedua faktor psikologis yang

⁵⁸ Muhammad Zulfahmi Nasution, "Penerapan Principal Component Analysis (PCA) Dalam Penentuan Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus : SMK Raksana 2 Medan)," *Jurnal Teknologi Informasi* 3, no. 1 (2019): hlm. 43, <https://doi.org/10.36294/jurti.v3i1.686>.

meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan, ketiga faktor kelelahan.⁵⁹

Faktor eksternal terdiri dari *Pertama*; keluarga; keluarga mempunyai peran sangat penting tercapainya prestasi belajar yang mana dalam pencapaiannya orang tua mendidik dengan benar, relasi anggota keluarga, keadaan rumah, ekonomi keluarga yang baik. Sutjipto Wirowidjojo mengemukakan pengertian dari keluarga adalah lembaga pendidikan inti. *Kedua*; lingkungan sekolah, lingkungan sekolah harus kondusif agar belajar siswa dapat berjalan sesuai apa yang diinginkan hal tersebut meliputi metode mengajar guru, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran dan fasilitas yang lain. Sumitro mengemukakan sekolah adalah lingkungan yang didalamnya terdapat pengembangan dan meneruskan pendidikan anak agar menjadi warga negara yang pandai, memiliki keterampilan, dan bertingkah laku baik. Kampus atau perguruan tinggi adalah lingkungan yang memiliki peran penting dalam pengembangan prestasi belajar siswa. *Ketiga*; lingkungan masyarakat, masyarakat mempunyai pengaruh terhadap siswa karena siswa tinggal dilingkungan tersebut. Kegiatan masyarakat harus mempunyai energi positif bagi siswa, teman bergaul, tetangga adalah yang sering mempengaruhi siswa sehingga memerlukan usaha positif untuk mendukung

⁵⁹ Syafi'i, Marfiyanto, and Rodiyah, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi," hlm. 121-122.

belajar. Intinya siswa harus bisa harus mendapat wawasan dan ilmu pengetahuan yang tidak didapatkan disekolah maupun di keluarga. ⁶⁰

Tirtarahardja dan La Sulo mengemukakan masyarakat adalah pengelolaan pendidikan melalui jalur sekolah dan non sekolah.⁶¹ Jadi, guru harus mampu mengaplikasikan metode pembelajaran dengan baik dan dapat memanfaatkan media pembelajaran maupun teknik pembelajaran secara maksimal sehingga pembelajaran kondusif tercipta dan siswa mampu memahami pelajaran dengan baik. Kemudian faktor yang mempengaruhi prestasi belajar intern dan ekstern yang yang selalu berkesinambungan dalam diri siswa walaupun tidak berinteraksi secara langsung dalam proses belajar untuk mencapai prestasi belajar yang baik dan tidak dapat dipungkiri kesungguhan guru yang mengantarkan siswa menuju kesuksesan.

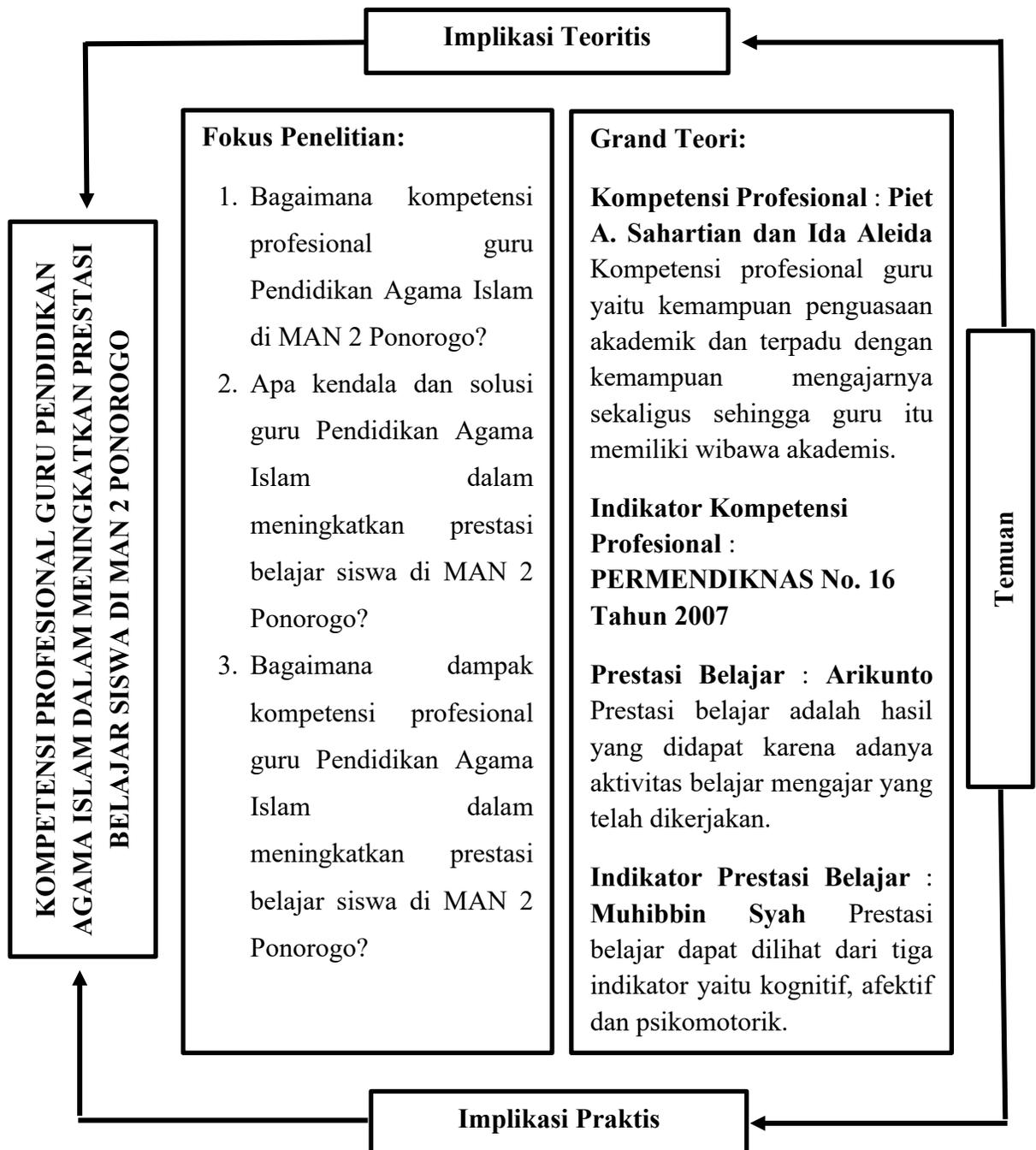
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ialah sebuah model konseptual di mana mengkaitkan antara teori dengan berbagai faktor yang telah ditemukan atau diidentifikasi sebagai problem penting. Dengan kata lain, kerangka berpikir ini merupakan gambaran terkait alur penelitian yang akan dilakukan guna dapat memecahkan permasalahan sebagaimana teori yang ada. Adapun kerangka berpikir pada studi ini antara lain:

⁶⁰ Syafi'i, Marfiyanto, and Rodiyah, hlm. 123-124.

⁶¹ Yopi Nisa Febianti and Mohamad Joharudin, "Faktor-Faktor Ekstern Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa," *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, no. 2 (2018): hlm. 78, <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i2.246>.

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Konseptual Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengungkapkan terkait bagaimana kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Ponorogo. Oleh karenanya peneliti perlu merumuskan tiga fokus penelitian yang harus peneliti pecahkan dan perlu di deskripsikan dalam penelitian ini untuk dapat mengungkapkan kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Ponorogo.

Dalam penelitian ini akan mengambil pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif diambil karena sesuai dengan kebutuhan peneliti yang nantinya saat penelitian ini sedang berlangsung peneliti diharuskan terjun langsung kelapangan agar bisa mendapatkan data-data terkait kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Ponorogo melalui pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung.

Penjelasan di atas sesuai dengan definisi penelitian kualitatif menurut Lexy J Moleong yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya bentuk perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

Kemudian di deskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶²

Dalam pelaksanaannya penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan dengan melalui tahap pekerjaan yang dilakukan peneliti dengan berbekal teori atau wawasan yang luas sehingga peneliti bisa bertanya dan menganalisis data yang di dapatkan secara jelas, seperti tahap pra-lapangan, tahap lapangan dan tahap pengolahan data dengan menekankan kondisi, keadaan atau peristiwa yang alamiah.⁶³

Sedangkan jenis dalam penelitian ini mengambil jenis studi kasus karena penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis sebuah fenomena tertentu sesuai dengan subjek yang diteliti ataupun satuan sosial semisal instansi, individu atau kelompok masyarakat.⁶⁴ Dalam penelitian ini fenomena yang dijadikan objek adalah kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.

Dalam teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya benar-benar berkualitas maka data yang dikumpulkan harus benar-benar lengkap. Data tersebut berupa data primer yaitu data dalam bentuk kata-kata semisal hasil wawancara dan perilaku. Kemudian data sekunder berupa dokumen, foto, catatan dan lain-lain.

⁶² J Moloeng Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 22, <https://books.google.co.id/books?id=I-E2EAAAQBAJ>.

⁶³ Moloeng Lexy, hlm. 25.

⁶⁴ Moloeng Lexy, hlm. 26.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai objek penelitian dan mencari data yang sesuai dengan judul peneliti. Penelitian ini akan dilakukan di MAN 2 Ponorogo yang bertempat di Jalan Soekarno-Hatta No.381, Kelurahan Keniten, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Penetapan peneliti dalam memilih tempat penelitian di MAN 2 Ponorogo dipertimbangkan berdasarkan objek penelitian yang dibutuhkan.

Alasan peneliti memilih MAN 2 Ponorogo sebagai lokasi penelitian dikarenakan MAN 2 Ponorogo memiliki visi misi yang menarik yaitu RUBI (Religius, Unggul, Berbudaya, dan Integritas), selain itu MAN 2 Ponorogo juga merupakan madrasah yang unggul dalam prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik sehingga relevan dengan judul penelitian yaitu “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Ponorogo”.

Selain itu, MAN 2 Ponorogo juga merupakan madrasah yang terakreditasi A. MAN 2 Ponorogo menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya. Madrasah ini juga memiliki 3 program kelas yaitu kelas MIPA, IPS, dan juga Agama. Selain itu madrasah ini juga memiliki 7 layanan program kelas yang antara lain yaitu bina prestasi, keterampilan, riset, olimpiade, akademik, olahraga, dan tahfidz. MAN 2 Ponorogo memiliki jumlah peserta didik 4261 peserta didik, dengan jumlah rombongan belajar 36 kelas, dengan jumlah guru atau pengajar sejumlah 87 tenaga pendidik.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan karena disini peneliti sebagai instrument utama dan keberhasilan penelitian tergantung bagaimana peneliti menjalankan perannya dengan baik dalam menggali dan menganalisis data. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai pengamat penuh dimana peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, dan pelapor hasil penelitian. Maka kehadiran peneliti disini, disamping sebagai instrument utama juga menjadi faktor penting dalam seluruh rangkaian kegiatan penelitian ini. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Peneliti memproses surat izin penelitian kepada fakultas sebagai surat pengantar peneliti untuk sekolah yang akan diteliti.
2. Menyerahkan surat pengantar penelitian dari kampus kepada kepala sekolah MAN 2 Ponorogo untuk ditindaklanjuti oleh pihak yang bersangkutan.
3. Menyiapkan segala keperluan seperti buku jurnal penelitian, alat tulis, alat rekam, dan buku catatan wawancara.
4. Mengadakan observasi di lapangan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana kinerja guru dalam menguasai kompetensi Profesional dan memperhatikan bagaimana cara pengajaran guru dikelas

maupun diluar kelas yang kaitannya dengan prestasi belajar akademik dan non akademik.

5. Melakukan penelitian mulai 14 April 2025 hingga 8 Mei 2025 melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data secara utuh dan terperinci.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Moleong dalam *syntax lierate* mengatakan bahwa data merupakan tindakan yang sesuai dengan penelitian.⁶⁵ Suatu sumber keterangan tentang suatu objek penelitian yang dapat berupa informasi dan fakta. Sedangkan sumber data merupakan orang, benda, atau objek, yang dapat memberikan informasi, fakta, data, dan realitas yang berhubungan atau relevan dengan apa yang diteliti. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya.⁶⁶ Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data utama yang dapat memberikan informasi, fakta, dan gambaran tentang suatu fenomena atau peristiwa yang diinginkan oleh peneliti. Pada penelitian kualitatif data primer diperoleh melalui kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data primer pada penelitian ini meliputi:

⁶⁵ Moloeng Lexy, hlm. 25.

⁶⁶ Moloeng Lexy, hlm. 17.

- a. Kepala Sekolah MAN 2 Ponorogo (melalui wawancara), karena kepala sekolah merupakan penanggung jawab penuh atas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Melalui kepala sekolah penulis dapat memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan peneliti yaitu mengenai kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam MAN 2 Ponorogo (melalui wawancara), karena dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam merupakan subyek kedua, dimana guru menjadi pelaksana dalam proses pembelajaran dan berhadapan secara langsung dengan siswa. Melalui guru Pendidikan Agama Islam peneliti akan memperoleh informasi bagaimana kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Ponorogo.
- c. Siswa MAN 2 Ponorogo (melalui wawancara), siswa merupakan sasaran utama dalam pembelajaran. Merekalah yang menjadi inti dari proses pendidikan, dimana siswalah yang berinteraksi langsung dengan guru dalam transfer pengetahuan untuk perkembangan kepribadian mereka.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh berupa dokumen, baik dalam bentuk tertulis, maupun gambar, atau foto. Data sekunder juga disebut data kedua atau data tambahan, namun dokumen tersebut juga tidak boleh diabaikan oleh peneliti, karena dapat melengkapi atau sebagai bukti pendukung temuan. Data sekunder dalam penelitian ini antara lain:

- a. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.

- b. Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.
- c. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo.
- d. Dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu: kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Ponorogo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama yang harus ditempuh oleh peneliti dalam penelitiannya, karena tujuan diadakannya penelitian adalah untuk mendapatkan sebuah data yang akurat. Oleh karenanya jika seorang peneliti tidak memiliki dan tidak mengetahui teknik pengumpulan yang baik dalam penelitian. Maka akan sulit untuk bisa mendapatkan sebuah data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan di penelitian.

Adapun praktek teknik pengambilan data dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis, antara lain proses pengamatan dan ingatan.⁶⁷ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif moderat, artinya peneliti dalam pengumpulan data akan terjun secara langsung dalam mengamati kegiatan yang ada di MAN 2 Ponorogo, akan tetapi tidak semua

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 25.

kegiatan harus di amati melainkan hanya beberapa kegiatan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian saja.

Di dalam observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan langsung terhadap objek, pola pendidikan dan keadaan dalam keseharian objek penelitian selama 24 jam di waktu yang dibutuhkan. Merujuk kepada penjelasan yang disampaikan oleh Sugiyono, bahwasannya elemen-elemen yang akan di observasi meliputi: tempat atau ruang dalam aspek fisik (*space*), pelaku atau orang-orang yang terlibat (*actor*), kegiatan yang dilakukan (*activity*), benda-benda (*object*), perbuatan dan perilaku (*act*), peristiwa (*event*), urutan kegiatan (*time*), tujuan yang ingin dicapai pelaku (*goal*), dan emosi yang dirasakan (*feeling*) oleh pelaku.⁶⁸

Adapun kegiatan observasinya meliputi: pengamatan kegiatan pembelajaran baik didalam kelas maupun di luar kelas yang dilakukan guru PAI dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

Observasi ini dilaksanakan pada tanggal 14 April sampai dengan 8 Mei 2025 dengan cara peneliti mengobservasi, mengamati secara langsung kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Ponorogo pada saat kegiatan belajar mengajar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang wajib dilakukan dalam penelitian kualitatif, hal ini dilakukan untuk mendapatkan

⁶⁸ Sugiyono, hlm. 28.

sebuah data terkait kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Ponorogo. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur artinya peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam di dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.⁶⁹

Adapun praktek dalam teknik pengumpulan data menggunakan wawancara adalah sebagai berikut: mempersiapkan tema bahan-bahan untuk wawancara yang berkaitan dengan fokus penelitian dan menentukan siapa saja yang akan diwawancarai. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada beberapa narasumber diantaranya adalah :

Tabel 3. 1 Daftar Narasumber Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. Tarib, M.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Siti Sa'diyah, S.Pd., M.Pd	Waka Kurikulum
3.	Uswatun Hasanah, M.Pd.I	Guru Fikih
4.	Shofa Saida Husna, S.Pd.I., M.Pd	Guru Al-Qur'an Hadist
5.	Nita Handayani, S.Pd.I	Guru SKI
6.	Uswatun Chasanah, MSI	Guru Akidah Akhlak

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Studi

⁶⁹ Sugiyono, hlm. 29.

dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara agar hasil penelitian dapat lebih dipercaya (*kredibel*).⁷⁰

Dokumen yang dimaksud peneliti adalah dokumen yang memiliki kredibilitas tinggi, artinya yang dapat mencerminkan keadaan obyek penelitian yang sebenarnya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini bisa berupa arsip seperti dokumen prestasi belajar siswa, RPP, Prota, Promes dan silabus pembelajaran, sertifikat guru Profesional serta dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu kompetensi Profesional guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan (pra penelitian) yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan analisis pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu saja.

Di dalam penelitian ini agar bisa berjalan efektif dan tidak ada kesalahan dalam proses penelitian. Peneliti perlu melakukan analisis data dengan menggunakan model analisis data interaktif milik Miles dan Huberman. Adapun tahapannya yaitu melalui:⁷¹

⁷⁰ Sugiyono, hlm. 30.

⁷¹ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014), hlm.

1. Pengumpulan Data

Langkah utama dalam analisis data adalah pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara bertahap agar peneliti memperoleh data yang cukup banyak dan bervariasi.

2. Kondensasi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Setelah melakukan wawancara dan observasi di lapangan, peneliti akan mendapatkan sebuah data berupa transkrip data yang tertulis. Dalam hasil transkrip tersebut peneliti akan memilah data sesuai tema fokus penelitian, untuk mendapatkan data yang di butuhkan oleh peneliti sehingga data-data yang terkumpul adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian saja.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu kegiatan penyusunan sekumpulan informasi, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif pada dasarnya dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk tersebut menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan sistematis, sehingga memudahkan untuk melihat apa saja yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau masih kurang dalam memperoleh data.

4. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Pada tahap penarikan kesimpulan ini harus dilakukan peneliti secara terus menerus pada saat berada di lapangan dengan menverifikasi data. Dari awal mula pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai mencari arti dari benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsisi. Tujuan utama penelitian yaitu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah tercantum dalam fokus penelitian. Data yang diperoleh dapat berupa teks deskripsi maupun gambaran suatu objek yang telah mengalami proses pengamatan dan penelitian mendalam sehingga mendapatkan hasil yang lebih jelas. Pada tahap awal, kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang menguatkannya. Tetapi jika kesimpulan yang didapat didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.⁷²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji Kredibilitas yaitu kegiatan yang memungkinkan temuan atau interpretasi yang dapat di percaya yang dihasilkan, memperpanjang keterlibatan pengamatan yang terus menerus. Dengan menggunakan teknik keabsahan data yang dipaparkan oleh moleong, teknik tersebut yaitu:

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d)* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 345.

1. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sebagai pembanding terhadap data-data itu. Menurut Denzin dalam buku *lexy triangulasi* dibagi menjadi empat macam yaitu: sumber, metode penyidik dan teori. Trianggulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ada tiga macam yaitu :

- a. Trianggulasi sumber data berarti untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Trianggulasi sumber data berarti membandingkan data-data yang diperoleh dari informasi satu dengan yang lainnya dan mengecek kebenaran dan kepercayaan suatu informasi
- b. Trianggulasi dengan teori yaitu, data yang di temukan dilapangan di kroscek dengan berbagai teori atau pendapat para ahli yang dikemukakan. Ketika temuan dilapangan menunjukkan gejala yang sama dengan teori yang telah ada, maka peneliti dapat menggunakan teori tersebut untuk memperkuat temuan peneliti.
- c. Trianggulasi metode menurut Patton terdapat dua strategi: pertama, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan kedua, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada tahap-tahap penelitian umum, yang terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap akhir penelitian.⁷³

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, pada tahap ini mulai ditetapkan apa saja yang harus dilakukan seorang peneliti sebelum masuk ke lapangan diantaranya:

- a) Menyusun rancangan penelitian
- b) Memilih lapangan penelitian
- c) Mengurus perizinin
- d) Memeriksa dan menilai lapangan
- e) Memilih dan memanfaatkan informan
- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g) Persoalan etika penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan topic penelitian sebanyak-banyaknya.

Adapun tahapan pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

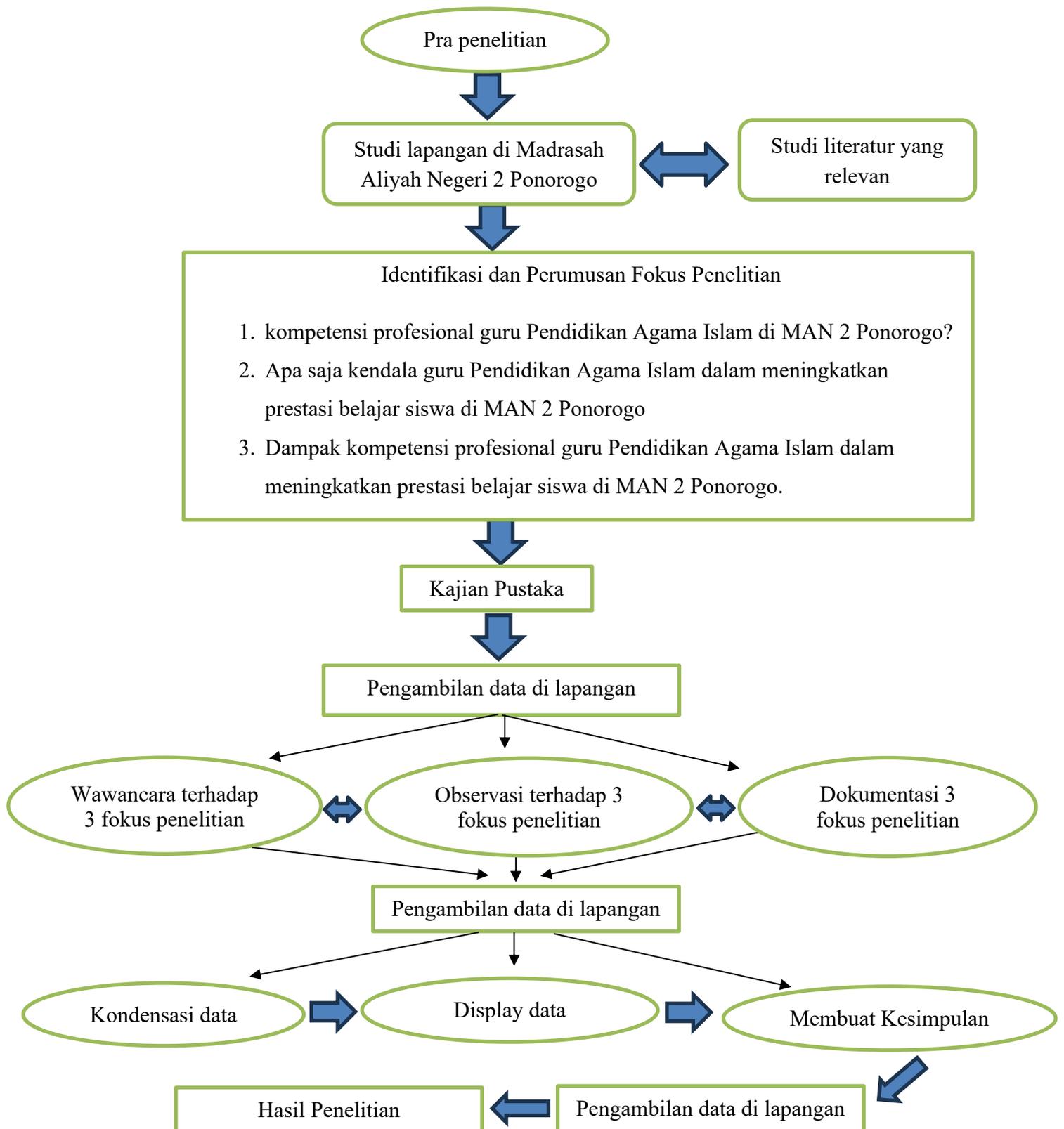
- a) Memahami latar penelitian dan persapan diri

⁷³ Moloeng Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, hlm. 127.

- b) Memasuki lapangan
 - c) Berperan serta mengumpulkan data
3. Tahap Analisis Data

Tahapan yang terakhir dari prosedur penelitian yaitu analisis data. Pada tahap ini akan dibahas mengenai prinsip pokok dan tahapan-tahapan analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitiannya. Namun, tidak diuraikan dalam bagian ini karena sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya.

Gambar 3. 1 Skema Alur Penelitian



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah MAN 2 Ponorogo

Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Ponorogo terletak di koordinat $111^{\circ} 17' - 111^{\circ} 52'$ Bujur Timur $7^{\circ} 49' - 8^{\circ} 20'$ Lintang Selatan dengan ketinggian antara 92 sampai dengan 2.563 meter di atas permukaan laut dan memiliki luas wilayah 1.371,78 km. Kabupaten Ponorogo terletak di sebelah Barat dari kota Provinsi Jawa Timur dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Adapun motto kota Ponorogo adalah Berbenah menuju yang lebih maju, berbudaya dan religius. Kabupaten Ponorogo dikenal sebagai Kota Reog karena Ponorogo merupakan kota asal kesenian Reog yang sudah terkenal di dunia, disamping itu Kabupaten Ponorogo dikenal juga sebagai kota Santri dikarenakan Ponorogo terdapat banyak Pesantren besar maupun kecil, bahkan Pesantren Darussalam Gontor sudah dikenal tidak saja di Indonesia juga dunia. Dilihat dari dunia pendidikan, Ponorogo tidak saja terdiri dari pondok pesantren, tetapi juga banyak perguruan tinggi baik negeri maupun swasta diantaranya : IAIN, INSURI, UNMUH, STKIP, Universitas Darussalam Gontor serta Universitas Wali Songo Ngabrar. Begitu juga tingkat pendidikan dasar terdiri lembaga pendidikan dari PAUD, TK, SD/MI, SMP/MTS dan tingkat pendidikan menengah terdiri MA/SMA/SMK, Salah satunya adalah

MAN 2 Ponorogo. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah Kementerian Agama. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo dengan Nomer Statistik Madrasah 131135020002 berstatus Madrasah Negeri merupakan alih fungsi dari PGAN Ponorogo seperti tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1990 dan Nomor 42 tahun 1992. MAN 2 Berada di wilayah perkotaan tepatnya di jalan Soekarno – Hatta No. 381 Ponorogo, menempati tanah seluas 9.788 m².⁷⁴

Mulai awal berdirinya MAN 2 Ponorogo sampai sekarang telah terjadi beberapa kali pergantian kepemimpinan, diantaranya:

- a. Z.A Qoribun, B. BA : Menjabat pada periode 1990 s.d 1996
- b. Drs. H, Muslim : Menjabat pada periode 1996 s.d 2000
- c. Kasanun, SH : Menjabat pada periode 2000 s.d 2006
- d. Imam Faqih Idris, SH : Menjabat pada periode 2006 s.d 2007
- e. Abdullah, S.Pd : Menjabat pada periode 2007 s.d 2011
- f. Drs. H Suhanto, MA : Menjabat pada periode 2011 s.d 2015
- g. Nasta'in, S.Pd, M.Pd.I : Menjabat pada periode 2015 s.d 2023
- h. Drs. Tarib, M.Pd.I : Menjabat pada periode 2023 s.d Sekarang

Sejarah Perubahan Institusi PGAN ke MAN 2 Ponorogo Berbicara sejarah berdirinya MAN 2 Ponorogo tidak dapat terlepas dari sejarah panjang perjalanan PGAN Ponorogo. Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo dengan

⁷⁴ “Website MAN 2 Ponorogo,” *Https://Manduaponorogo.Sch.Id/History*, diakses pada Rabu, 23 April 2025 pukul 10.00 WIB.

Nomor Statistik Madrasah 131135020002 berstatus Madrasah Negeri alih fungsi dari PGAN Ponorogo seperti tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1990 dan Nomor 42 tahun 1992. Berdirinya PGAN berawal dari PGA swasta Ronggowarsito Tegalsari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo berdiri pada tahun 1966 atas inisiatif para tokoh ulama Tegalsari yaitu Kyai Muchsin Qomar, Kyai Sarjuni, Kyai Yasin dan Kyai Iskandar, yang kemudian pindah ke Karang Gebang Jetis. Pada tahun 1968 PGA 4 tahun dinegerikan menjadi PGAN 4 tahun dengan kepala sekolahnya Almarhum Bapak Zubairi Maskur. Pada tahun 1970 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 240 tahun 1970, PGAN 4 tahun Jetis ditingkatkan statusnya menjadi PGAN 6 tahun Jetis Ponorogo dengan pembagian kelas 1 sampai kelas 4 lama belajar 4 tahun yang dikenal dengan PGAP (Pendidikan Guru Agama Pertama) dan Kelas 5 sampai kelas 6 lama belajar 2 tahun yang dikenal dengan PGAA (Pendidikan Guru Agama Atas).⁷⁵

Pada tahun 1978 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 19 tahun 1978 PGAN 6 tahun dirubah kembali menjadi PGAN 3 tahun, dengan adanya Surat Keputusan dari Menteri Agama yang mengubah PGAN 6 tahun menjadi 3 tahun, PGAN 6 tahun dibagi menjadi 2 yaitu: Kelas 1, 2 dan 3 menjadi MTsN Jetis dan 4,5 dan 6 menjadi PGAN Ponorogo.

Seiring dengan perkembangan proses pembelajaran, PGAN dipindah atas dasar perintah dari pusat supaya PGAN pindah ke kota, Dikarenakan belum

⁷⁵ “Website MAN 2 Ponorogo.”

memiliki gedung sendiri, maka menyewa gedung utara Masjid Agung Ponorogo dan menyewa rumah-rumah penduduk disekitarnya. Tahun 1980 PGAN baru bisa menempati gedung milik sendiri di Kelurahan Keniten Kecamatan Ponorogo tepatnya di Jl. Soekarno Hatta no. 381 Ponorogo.

Dalam rangka untuk meningkatkan mutu Pendidikan Guru Agama di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) yaitu dengan meningkatkan kualifikasi Pendidikan Guru Agama di SD/MI dari jenjang pendidikan menengah (PGA) menjadi jenjang pendidikan tinggi. Melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1990 PGAN Ponorogo dialih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Ponorogo II dan melalui Surat Keputusan Penyempurnaan tanggal 27 Januari 1992 Nomor 42 tahun 1992 menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2 Ponorogo).⁷⁶

2. Profil MAN 2 Ponorogo

Madrasah ini bernama Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo, Dengan nomor identitas madrasah yaitu 20584466. MAN 2 Ponorogo ini berdiri pada tanggal 27 Januari 1992 sesuai dengan SK Menteri Agama No.42. Beralamatkan di Jl. Ir. Soekarno No.381, Sablak, Keniten, Kecamatan Keniten, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Madrasah ini memiliki luas tanah 9.788m² dan juga luas bangunan 2.444m². Status MAN 2 Ponorogo adalah negeri.

MAN 2 Ponorogo mulai terakreditasi A pada tahun 2016. MAN 2 Ponorogo menggunakan kurikulum merdeka yang diterapkan dikelas 10 sampai

⁷⁶ Website MAN 2 Ponorogo, <https://manduaponorogo.sch.id/history/>, diakses pada Rabu, 23 April 2025 pukul 10.00 WIB.

dengan 12. Madrasah ini juga memiliki 3 program kelas yaitu kelas MIPA, IPS, dan juga Agama. Selain itu madrasah ini juga memiliki 7 layanan program kelas yang antara lain yaitu bina prestasi, keterampilan, riset, olimpiade, akademik, olahraga, dan tahfidz. MAN 2 Ponorogo juga ditetapkan sebagai madrasah keterampilan yang dikategorikan menjadi 3 kelas yaitu kelas robotic, tata busana, dan kelas multimedia. Terlebih lagi MAN 2 Ponorogo juga ditetapkan sebagai madrasah adiwiyata nasional dan juga madrasah SKS (Sistem Kredit Semester). Namun tidak hanya itu, MAN 2 Ponorogo baru-baru ini juga ditetapkan sebagai madrasah riset dengan segudang prestasinya. Sehingga madrasah ini dijuluki sebagai madrasah unggulan nasional bidang akademik, yang bisa mengantarkan siswa siswinya tidak hanya dikancah nasional tetapi juga internasional.

MAN 2 Ponorogo memiliki jumlah peserta didik 4261 peserta didik, dengan jumlah rombongan belajar 36 kelas, dengan jumlah guru atau pengajar sejumlah 87 tenaga pendidik. MAN 2 Ponorogo saat ini dipimpin oleh kepala madrasah yaitu Bapak Drs. Tarib, M.Pd.I.⁷⁷

3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Ponorogo

Demi tercipta dan terwujudnya madrasah yang unggul dan berprestasi, maka setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi dan misi. Begitu juga MAN 2 Ponorogo, memiliki visi dan misi sebagai berikut ini:

Visi

⁷⁷ Website MAN 2 Ponorogo, <https://manduaponorogo.sch.id/profile/>, diakses pada Rabu, 23 April 2025 pukul 10.30 WIB.

Visi Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo adalah : ***Religius, Unggul, Berbudaya dan Integritas***⁷⁸

Misi

1) Religius

- a) Mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah bagi warga madrasah.
- b) Meningkatkan kualitas ibadah.
- c) Menjaga keistiqomahan pelaksanaan Sholat Jama'ah Duhur dan Sholat Dhuha
- d) Mewujudkan tertib Do'a, membaca Al-Qur'an

2) Unggul

- a) Meningkatkan karakter unggul dalam kedisiplinan
- b) Memperkokoh kedisiplinan
- c) Meningkatkan kualitas pengembangan kurikulum
- d) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran
- e) Mewujudkan perolehan NUN yang tertinggi
- f) Meningkatkan daya saing peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- g) Memperoleh juara KSM dan OSN tingkat Regional dan Nasional
- h) Menjuarai Olimpiade Tingkat Nasional
- i) Meningkatkan kejuaraan Karya Ilmiah Remaja
- j) Meningkatkan kreativitas peserta didik

⁷⁸ Website MAN 2 Ponorogo, <https://manduaporogo.sch.id/visi-misi-2/>, diakses pada Rabu, 23 April 2025 pukul 12.00 WIB.

- k) Meningkatkan kejuaraan kreativitas peserta didik
- l) Meningkatkan kegiatan bidang kesenian
- m) Meningkatkan perolehan juara lomba bidang kesenian
- n) Meningkatkan kegiatan bidang olah raga
- o) Meningkatkan perolehan juara lomba bidang olah raga
- p) Meningkatkan kualitas manajemen madrasah
- q) Meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai

3) Berbudaya

- a) Meningkatkan rasa suka pada kearifan budaya local
- b) Meningkatkan peran serta warga madrasah dalam budaya pelestarian lingkungan
- c) Meningkatkan kesadaran warga madrasah dalam budaya pencegahan kerusakan lingkungan
- d) Meningkatkan peran warga madrasah dalam budaya pencegahan penemaran lingkungan

4) Integritas

- a) Meningkatkan integritas antara ilmu agama dan ilmu umum
- b) Meningkatkan integritas akademik dan non akademik⁷⁹

Tujuan Madrasah

Dalam mengemban Misi, MAN 2 Ponorogo telah merumuskan beberapa tujuan antara lain:

⁷⁹ Ponorogo.

- a) Mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah bagi warga madrasah
- b) Meningkatkan kualitas ibadah
- c) Menjaga keistiqomahan pelaksanaan sholat jama'ah dhuhur dan Sholat Dhuha
- d) Mewujudkan tertib do'a, membaca Al-Qur'an dan asmaul husna
- e) Meningkatkan karakter unggul dalam Kedisiplinan
- f) Memperkokoh kedisiplinan
- g) Meningkatkan kualitas pengembangan kurikulum
- h) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran
- i) Mewujudkan perolehan NUN yang tinggi
- j) Meningkatkan daya saing peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan Tinggi
- k) Memperoleh juara KSM dan OSN tingkat regional dan Nasional
- l) Memperoleh juara olimpiade tingkat Internasional
- m) Meningkatkan riset remaja
- n) Meningkatkan kejuaraan karya ilmiah remaja
- o) Meningkatkan kreativitas peserta didik
- p) Meningkatkan kejuaraan kreatifitas peserta didik
- q) Meningkatkan kegiatan bidang kesenian
- r) Meningkatkan perolehan juara lomba bidang kesenian
- s) Meningkatkan kegiatan bidang olahraga
- t) Meningkatkan perolehan juara bidang olahraga
- u) Meningkatkan kualitas manajemen madrasah

- v) Pemberdayaan sarana dan prasarana yang memadai
- w) Meningkatkan peran serta warga madrasah dalam budaya pelestarian lingkungan
- x) Meningkatkan kesadaran warga madrasah dalam budaya pencegahan kerusakan lingkungan
- y) Meningkatkan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum
- z) Meningkatkan integrasi antara akademik dan non akademik⁸⁰

4. Struktur Organisasi di MAN 2 Ponorogo



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MAN 2 Ponorogo

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MAN 2 Ponorogo

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumentasi sekolah, berikut peneliti paparkan data pendidik yang ada di MAN 2 Ponorogo ini:

⁸⁰ Ponorogo.

Tabel 4. 1 Daftar Pendidik MAN 2 Ponorogo

No.	Indikator	Kriteria	Jumlah
1.	Kualifikasi Pendidikan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	≤ SMA Sederajat	12
		DI	-
		D2	1
		D3	2
		SI	70
		S2	21
		S3	-
		Jumlah	106
2.	Jenis Kelamin	Pria	54
		Wanita	52
		Jumlah	106

6. Data Siswa-siswi di MAN 2 Ponorogo

Berikut merupakan data siswa dan siswi yang ada di MAN 2 Ponorogo sekarang terbagi berdasarkan tingkatan kelas, yaitu:⁸¹

Tabel 4. 2 Data Peserta Didik MAN 2 Ponorogo

No.	Tingkat Pendidikan	Jurusan	Jumlah Siswa	Total
1.	Tingkat X	Agama	35	382
		MIPA	217	
		IPS	130	
2.	Tingkat XI	Agama	34	391
		MIPA	228	
		IPA	129	
3.	Tingkat XII	Agama	37	369
		MIPA	134	
		IPS	139	
Total Akhir				1.142

⁸¹ Website MAN 2 Ponorogo, <https://manduaponorogo.sch.id/>, diakses pada Sabtu, 26 April 2025 pukul 08.30 WIB.

B. Hasil Penelitian

Peneliti mendeskripsikan hasil temuan di lapangan berdasarkan pada fokus penelitian yaitu kompetensi Profesional guru rumpun Pendidikan Agama Islam. Ada beberapa aspek kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 79 2010 BAB IV pasal 16 ayat 2, yaitu: a). menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama Islam, b). menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan agama Islam, c). mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, dan d). mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Informasi yang diperoleh dari proses observasi, dokumentasi, dan wawancara diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana aplikasi kompetensi Profesional guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi siswa di MAN 2 Ponorogo.

Informan utama dalam penelitian ini adalah guru rumpun Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari guru Al-Qur'an Hadist, Fiqih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam yang mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh kompetensinya, baik potensi efektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik yang kesemuanya itu tercakup dalam tugas guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

1. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo

Guru rumpun Pendidikan Agama Islam berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru rumpun Pendidikan Agama Islam di samping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, serta menumbuhkembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik. Oleh karena itu guru rumpun Pendidikan Agama Islam perlu memiliki kompetensi Profesional sebagai penunjang dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi Profesional memiliki lima poin yang harus dikuasai oleh guru yang dalam penelitian ini terfokus pada guru rumpun Pendidikan Agama Islam. Berikut paparan data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MAN 2 Ponorogo:

a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Upaya guru rumpun Pendidikan Agama Islam dalam penguasaan materi pelajaran di bidang Pendidikan Agama Islam merupakan esensi sangat menentukan, khususnya dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, karena sangat besar pengaruhnya dalam keberhasilan seorang guru dalam mengajar.

Peran waka kurikulum sangat penting dalam membimbing para guru dalam memahami kurikulum yang ada, terkait kesulitan maupun hambatan

guru khususnya guru rumpun Pendidikan Agama Islam. Ibu Siti Sa'diyah selaku waka kurikulum berpendapat sebagai berikut : **[SS. RM 1.01]**⁸²

"Kurikulum itu semua acuannya dari pusat. Pengembangannya kami cuma mensupport saja kepada bapak ibu guru yang terpenting tidak melanggar kurikulum. Seperti misalnya materi terlalu jauh dari tujuan pembelajaran khususnya di bidang PAI. Sekolah juga mengandalkan MGMP untuk semua masalah pembelajaran rumpun PAI. Apabila ada bapak dan ibu guru yang curhat mengenai masalah kurikulum ke saya, saya itu biasanya rundingan dengan MGMP dulu, kalau tidak bisa baru dirundingkan melalui rapat dinas untuk mengevaluasi masalah yang sedang terjadi. Kalau berkenaan dengan masalah personal maka apabila perlu akan dilibatkan peran BK juga. Selain dari madrasah juga mengadakan workshop setiap semester guna meningkatkan pemahaman bapak/ibu guru mengenai masalah kurikulum."

Pernyataan waka kurikulum tersebut diperkuat oleh guru Fiqih Ibu

Uswatun Hasanah bahwa : **[UH. RM 1.01]**⁸³

"Kurikulum itu sebagai pedoman/patokan/pijakan awal. Tapi pada prakteknya banyak improvenya seperti di MAN 2 Ponorogo, kalau kita mengacu pada KD, tidak ada itu KD tentang berwudhu dan sholat berjama'ah. Kemarin sewaktu di MGMP hanya membahas tentang yang dasar saja. Ada materi yang sudah sesuai dengan KD, ada juga yang tidak ada, nah disitu saya sisip-sisipkan supaya siswa tetap mengetahui itu karena memang materi tersebut penting bagi siswa."

Apa yang disampaikan oleh Ibu Uswatun Hasanah, semua terekam dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas dengan materi Pernikahan, yang mana mengangkat isu-isu terkini, peristiwa-peristiwa terbaru dan dikaitkan dengan tema pelajaran yang sedang dilaksanakan serta menampilkan beberapa video dan demonstasi untuk memberikan gambaran kongkrit kepada siswa

⁸² Siti Sa'diyah (Waka Kurikulum), "Wawancara" (Ponorogo, 7 Mei 2025).

⁸³ Uswatun Hasanah, "Wawancara" (Ponorogo, 2025).

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Uswatun Hasanah, Ibu Shofa Saida Husna, Ibu Nita Handayani, dan Ibu Uswatun Chasanah adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh kompetensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.

Terlihat jelas bahwa Ibu Uswatun Hasanah, Ibu Shofa Saida Husna, Ibu Nita Handayani, dan Ibu Uswatun Chasanah sebagai guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo memahami kompetensi Profesional dengan baik, hal itu dapat dilihat dan diamati dari kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah, khususnya pada saat proses belajar mengajar di kelas. Seperti yang disampaikan beberapa siswa/siswi kelas yang diampu guru rumpun Pendidikan Agama Islam tersebut, mereka menganggap guru rumpun Pendidikan Agama Islam telah menguasai materi pelajaran, mereka mengaku mudah memahami materi yang disampaikan, cara pembelajaran yang inovatif, tidak monoton, kondisi kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung secara kondusif dan sangat nyaman.

Berikut pendapat siswa Monica Naurah Zahrah Susilo kelas XI MIPA 2 terhadap guru Fikih: **[MNZ. RM 1.01]**⁸⁴

"Ibu Uswatun ketika menjelaskan materi sangat mudah dipahami, jelas, tidak berbelit-belit, dan bikin siswa nyaman, kalau ada teman-teman yang tidak paham sama materi yang dijelaskan sama gurunya, Ibu Uswatun selalu mengulang penjelasan dengan bahasa yang lebih mudah.

⁸⁴ Monica Naurah Zahrah Susilo (Peserta didik kelas XI MIPA 2), "Wawancara" (Ponorogo, 25 April 2025).

Ketika pelajaran selesai selalu ditanya apa kami ada pertanyaan atau tidak untuk memastikan materi yang disampaikan sudah dimengerti atau belum”

Pendapat lain dari Narendra Satrio Aji siswa kelas XI MIPA 2 terhadap guru Fikih: **[NSA. RM 1.01]**⁸⁵

”Ibu Uswatun mengajarnya asik, teman-teman mudah paham, metode mengajarnya juga variasi jadi tidak monoton hanya ceramah saja, walaupun ada yang bertanya seputar masalah pribadi selalu direspon dengan baik.”

Dari apa yang disampaikan siswa tersebut, memperkuat bahwa guru rumpun Pendidikan Agama Islam menguasai materi pelajaran yang diampu dengan baik, menguasai metode pembelajaran dengan baik sehingga proses belajar mengajar di kelas dapat berlangsung dengan baik. Tingkat pemahaman dan penguasaan kompetensi Profesional guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo didukung dengan adanya pengembangan keprofesian secara berkelanjutan yang dipromotori oleh pihak sekolah maupun diri guru itu sendiri yang aktif mengikuti berbagai kegiatan terkait pengembangan keprofesian mereka dengan mengajukan kepada kepala sekolah.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Tarib kepala sekolah MAN 2 Ponorogo, bahwa para guru diberi kesempatan untuk mematangkan kompetensi mereka agar supaya lebih menguasai dan mendalami tugas keprofesian mereka: **[TRB. RM 1.01]**⁸⁶

⁸⁵ Narendra Satrio Aji (Peserta didik kelas XI MIPA 2), “Wawancara” (Ponorogo, 25 April 2025).

⁸⁶ Tarib (Kepala Sekolah), “Wawancara” (Ponorogo, 8 Mei 2025).

"Guru-guru mengikuti seminar-seminar dan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh kemenag, selain itu kami memberikan support untuk selalu mengikuti MGMP tingkat kota Ponorogo. Ada juga pelatihan-pelatihan yang sifatnya baik yg massive maupun yang diselenggarakan oleh kemenag itu kami selalu support dalam rangka meningkatkan kompetensi Profesionalnya. Selain itu dari madrasah sendiri juga mengadakan workshop setiap satu semester dengan mendatangkan narasumber yang sudah berpengalaman mengenai kurikulum, soalnya kurikulumnya kan juga berubah ubah jadi guru-guru harus selalu siap untuk belajar."

Adapun MGMP merupakan wadah untuk meningkatkan kemampuan guru secara Profesional ini selalu diikuti oleh semua guru mata pelajaran. Mereka mengadakan pelatihan dan pengembangan program pembelajaran yang bertujuan secara terpadu berupaya untuk meningkatkan proses pembelajaran di sekolah.

Pendapat serupa diberikan oleh Ibu Shofa Saida Husna guru Al-Qur'an Hadist yang menyatakan sebagai berikut: [SSH. RM 1.01]⁸⁷

"Guru harus sering-sering mencoba hal baru. Disini rutin dilakukan seminar untuk guru, workshop, pelatihan mengenai kurikulum dan penggunaan metode pembelajaran. Siswa paham itu sebenarnya dimulai dari gurunya dulu. Jadi kalau guru sendiri tidak paham dengan penguasaan materi nanti pasti berpengaruh terhadap siswanya. Guru harus paham materi, persiapan (menguasai kurikulum yaitu TP, bab yang ada di TP harus dialami dan harus kompeten dan ketika kita dikelas dapat menyampaikan dengan efektif), karena kalau guru tidak memiliki kecakapan ataupun apabila mata pelajaran PAI dipegang oleh guru PAI yang tidak berkompeten maka pembelajaran juga tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Tapi kalau disini Alhamdulillah guru-gurunya memang sudah berkompeten semua dan mampu menguasai kelas. Sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, membutuhkan sebuah keahlian dan keilmuan yang memadai."

⁸⁷ Shofa Saida Husna (Guru Al-Qur'an Hadist), "Wawancara" (Ponorogo, 16 April 2025).

Dalam hal ini guru Al-Qur'an Hadist, Ibu Shofa Saida Husna menyatakan bahwa sebagai guru selain mengajar, dituntut untuk selalu belajar, proses mengajar yang dilaksanakan sekaligus sebagai proses belajar, baik dari cara penyampaian dan pengetahuannya, supaya antara guru dengan siswa bisa seimbang pengetahuannya, tidak tumpang tindih dalam arti guru kurang mengikuti perkembangan isu-isu pendidikan yang baru, atau siswa lebih pandai dari guru dan sebaliknya, dan apa yang disampaikan tidak monoton. Sehingga pengetahuan guru tidak hanya berdasar pada pengetahuan selama kuliah saja. Adanya keahlian dan keterampilan sudah menjadi keharusan ilmiah, bahwa pengemban tugas sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki sebuah perangkat pengetahuan, keterampilan, dan jiwa kependidikan yang mumpuni. Dalam relevansinya antara keahlian dan keilmuan menjadi syarat berikutnya setelah penguasaan materi, merupakan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh menteri pendidikan untuk menjamin mutu dan kualitas pendidikan yang ada. Oleh karena pentingnya adanya relevansi keahlian dan keilmuan menjadi tugas pendidik untuk mengupayakan diri mereka mengikuti perkembangan pendidikan yang ada.

Dalam hal ini Ibu Shofa Saida Husna berpendapat sebagai berikut:

[SSH. RM 1.02]⁸⁸

"Ada, sangat berpengaruh dalam hal penyampaian materi. Semisal saja njenengan menjelaskan tentang materi surga dan neraka, jalan menuju kesana bagaimana dan lain-lain. Tapi gurunya sendiri melakukan

⁸⁸ Shofa Saida Husna.

hal yang bertolak belakang dengan materi. Banyak orang yang dapat menyampaikan contoh tapi orang tidak bisa menjadi contoh. Guru agama harus menjadi dulu baru menyampaikan. Karena guru kan digugu dan ditiru. Adapun disamping menguasai mata pelajaran PAI, seyogyanya guru juga memiliki pengetahuan akan mata pelajaran lain, seperti matematika. Hal tersebut akan bermanfaat kalau sewaktu materi pelajarannya tentang hukum mawaris yang mana nanti ada perhitungan pembagian harta waris. Jadi itu penting sekali.”

Dari pendapat di atas yang dapat peneliti tangkap dan pahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki multitalenta, dimana tidak hanya menguasai keilmuan seputar keagamaan saja, namun juga harus memiliki kemampuan, pengetahuan di bidang keilmuan lainnya seperti ilmu kimia, ilmu biologi, ilmu matematika, ilmu ekonomi baik itu pengetahuan secara mendalam dan utuh atau hanya sekedar memahami sebatas dasar-dasarnya saja. Tidak menutup kemungkinan guru rumpun Pendidikan Agama Islam di dalam lapangan pekerjaannya saat melaksanakan tugasnya keprofesiannya akan dihadapkan berbagai hal, baik kondisi lingkungan sekolah, adat budaya, dan kondisi siswa yang sangat beragam cara belajarnya.

Pendapat lain tentang relevansi keilmuan dan keahlian dari guru rumpun Pendidikan Agama Islam Ibu Uswatun Hasanah sebagai berikut:

[UH. RM 1.02]⁸⁹

”Benar, karena kalau guru PAI tidak memiliki kecakapan ataupun apabila mata pelajaran PAI dipegang oleh guru PAI yang tidak berkompeten, maka pembelajaran juga tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Tapi kalau disini Alhamdulillah gurunya memang sudah berkompeten semua dan mampu menguasai kelas. Guru memang harus punya sisi atau corak mengajar masing-masing, ketrampilan tambahan,

⁸⁹ Hasanah, “Wawancara.”

ada gaya-gaya khas yang harus dimiliki setiap guru yang akan berpengaruh terhadap teknik mengajarnya. Seperti halnya saya, saya cenderung pada seni-seni islami.”

Dari sudut pandang lain tentang relevansi keilmuan dan keahlian yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam Ibu Uswatun Hasanah, bahwa secara keilmuan guru harus mampu dan bisa menguasai materi dan mampu mengembangkan secara keilmuan dengan didukung adanya pengawasan keahlian yang Ibu Uswatun Hasanah menyebutnya 4 kompetensi keahlian guru, yaitu: 1) pedagogik, 2) kepribadian, 3) Profesional, dan 4) sosial.

Dalam hal ini penulis perlu menambahkan satu lagi yang harus dimiliki guru, yaitu kompetensi kepemimpinan. Sebagai figur atau teladan yang selalu diamati dan dicontoh oleh siswa maupun guru yang lain, guru Pendidikan Agama Islam harus menunjukkan kompetensi tersebut dengan baik dan menampilkan contoh yang baik, perilaku sosial yang baik, kepribadian yang baik dengan akhlak mulia, supaya menjadi contoh yang baik kepada semua civitas akademik dalam semua unsur keberagaman maupun keberagaman, sosial, dan budaya dalam lingkungan sekolah.

Setelah melakukan wawancara dengan berbagai pihak, peneliti juga melakukan observasi terkait kompetensi profesional guru PAI. Berdasarkan pengamatan langsung di MAN 2 Ponorogo, guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti Ibu Uswatun dan Ibu Shofa terbukti menguasai materi dengan baik dan menggunakan metode mengajar yang

kreatif, seperti video, diskusi isu terkini, dan simulasi praktik (contoh: akad nikah dan pembagian waris). Mereka juga aktif berinovasi meski kurikulum dari pusat cukup ketat, misalnya menambahkan materi penting seperti wudhu dan sholat berjama'ah yang tidak tercantum dalam Kompetensi Dasar (KD). Dukungan sekolah melalui MGMP, workshop, dan pelatihan membantu guru tetap update dengan kurikulum dan metode pembelajaran terbaru. Selain itu, guru-guru PAI di MAN 2 Ponorogo tidak hanya pintar mengajar, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap sehari-hari, seperti disiplin, santun, dan konsisten antara apa yang diajarkan dengan perilaku mereka seperti yang peneliti amati. Peneliti saat observasi juga menemukan bahwa siswa merasa nyaman mengikuti kegiatan pembelajaran karena guru sabar menjelaskan, menggunakan media menarik, dan selalu memastikan materi dipahami sebelum kelas berakhir. Pembelajaran PAI di MAN 2 Ponorogo berjalan efektif, menyenangkan, dan benar-benar membekas pada siswa, baik dari segi pengetahuan maupun akhlak.

b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam

Kedalaman muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap tingkat dan/atau semester. Standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran pada setiap

tingkat dan semester disajikan pada lampiran-lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan pada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Lebih menitikberatkan pencapaian pada kompetensi secara utuh selain penguasaan materi;
- b) Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia;
- c) Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan

Pada kompetensi ini, data penelitian yang ditemukan oleh penulis dari hasil pengamatan sebagai berikut:

Guru Pendidikan Agama Islam pada kompetensi ini diharuskan untuk menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Dalam hal ini Ibu Uswatun Hasanah sebagai guru Fiqih menyatakan setuju dengan adanya kompetensi tersebut sebagai berikut:

[UH. RM 1.03]⁹⁰

”Semua kegiatan belajar mengacu kepada CP/TP dengan berbagai treatment khusus. Ketika materinya berkenaan dengan sejarah, maka kita tampilkan peta, dan lain-lain.”

Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat guru Pendidikan Agama Islam yang lain, Ibu Nita Handayani yang menyatakan: **[NHY. RM**

1.01]⁹¹

”Dalam mengajar semuanya kita sesuaikan dengan TP. Materi juga semua dari TP. Karena nanti juga ada pengawasan dari pihak pengawas yang tiap 2 bulan sekali untuk memantau dan memonitoring target pembelajaran. Jadi sebelum pengawas datang guru sudah menyiapkan semua perangkat pembelajaran. Dan juga saya sering melakukan refleksi setelah KBM selesai untuk memantau apakah metode, teknik, pendekatan dan strategi pembelajaran sudah efektif atau tidak, tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jadi kalau kurang sesuai maka saya ganti metode pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Normalnya saya menggunakan metode drilling, yaitu saya menggali pengetahuan awal siswa, kemudian memberi pendalaman materi dan mengeksplere keaktifan siswa.”

Dari hasil wawancara di atas yang peneliti bisa tangkap dan pahami bahwa terkait penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar Ibu Uswatun Hasanah, Ibu Shofa Saida Husna, Ibu Nita Handayani, dan Ibu Uswatun Chasanah memberikan pendapat yang serupa yang pada intinya guru dituntut untuk selalu belajar berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan adanya kecocokan materi pembelajaran dengan

⁹⁰ Hasanah.

⁹¹ Nita Handayani (Guru SKI), “Wawancara” (Ponorogo, 16 April 2025).

metode, cara, maupun teknik pembelajaran serta pendekatan belajar siswa yang diterapkan pada saat proses belajar dan pembelajaran di kelas sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Adapun terkait dengan adanya kurikulum merdeka, para guru merasa tidak ada kesulitan yang berarti dalam memahami CP/TP yang sudah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan tanggapan Ibu Uswatun Chasanah selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut: **[UCH. RM 1.01]**⁹²

”Saya pernah menemui satu TP itu yang pembahasannya dapat dikatakan terlalu mudah, contoh yaitu hormat kepada orang tua dan guru. Bab ini sudah terlalu umum dan mereka siswa anggap sudah sangat biasa dan dianggap tidak penting. Nah hal itu membuat guru bingung untuk mengolah materi karena siswa cenderung menyepelkan. Untuk antisipasinya sendiri menghadapi siswa yang menyepelkan materi itu dengan memberikan cerita dan kisah yang mengandung hikmah dan mengajak siswa mengamati fenomena-fenomena tertentu yang terjadi di kehidupan sehari-hari dan menganalisisnya.”

Pendapat di atas diperkuat oleh Ibu Uswatun Hasanah. Pendidikan Agama Islam yang menyatakan ada beberapa kesulitan yang dialami dalam memahami kurikulum merdeka, tetapi tidak menjadi kesulitan yang begitu berarti. Memperhatikan tingkat kemampuan perkembangan siswa dalam memilih ataupun mengolah materi pembelajaran menjadi tugas penting tersendiri bagi guru Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini guru diharapkan mampu memetakan kemampuan siswanya sehingga dalam menyampaikan materi dapat mengenai pada sasaran secara tepat. Maka

⁹² Uswatun Chasanah (Guru Akidah Akhlak), “Wawancara” (Ponorogo, 16 April 2025).

guru harus memilih metode pembelajaran sesuai kemampuan siswa tersebut. Ibu Uswatun Hasanah sebagai guru Fiqih menyatakan: [UH. RM

1.04]⁹³

”Kalau memilih dari awal saya sudah memilih urutan materinya itu sudah ada di Modul Ajar. Mengolahnya itu melihat kemampuan siswanya, daya serap siswa. Saya berpedoman kepada Bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara, bahwa yang belajar itu siswa, yang sekolah itu siswa, yang butuh ilmu itu siswa, maka sukses tidaknya pembelajaran diukur dari siswa bukan dari guru. Buat apa kita mengajar banyak-banyak yang ujungnya siswa tidak mengerti sama sekali dan tidak dapat menyerap ilmu sama sekali. Maka dari itu, kita sebagai guru penting sekali melempar pertanyaan kepada siswa untuk memeriksa sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan.”

Dari pendapat tersebut, peneliti dapat menangkap dan memahami apa yang dilaksanakan guru rumpun Pendidikan Agama Islam tersebut tersebut bahwa Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam harus menyesuaikan pendekatan, teknik, ataupun metode yang digunakan sesuai dengan muatan materinya.

Selama peneliti melakukan observasi pengamatan pembelajaran kepada Ibu Uswatun Hasanah "Pernikahan" lebih mengarah siswanya untuk *explorer*. Siswa diberi keluasan dan keluesan berpikir dan menelaah tentang materi yang dipelajarinya, tidak terpaku dengan satu sumber atau satu ilmu pengetahuan saja. Siswa lebih ditekankan pada pemahaman materi kemudian diarahkan untuk mempraktekkan atau simulasikan, lebih mengutamakan metode tersebut karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan fikih tidak cukup hanya penguasaan materi

⁹³ Hasanah, “Wawancara.”

saja, namun juga pada praktik, dengan begitu siswa dapat memahami materi secara utuh tidak parsial.

Terkait hal tersebut, waka kurikulum menyampaikan pendapat bahwa tugas guru rumpun Pendidikan Agama Islam lebih berat dari guru-guru yang lain, berikut kutipannya lebih lanjut waka kurikulum menyampaikan bahwa guru Pendidikan Agama Islam itu unik, harus mampu mengharmonisasikan CP 1, 2, 3, dan 4 dalam proses belajar mengajar. Keunikan guru PAI dalam pandangan Ibu Siti Sa'diyah pada saat dihadapkan dengan keadaan siswa di lapangan yang notabenenya anak ini secara akademik bagus sedangkan nilai religiusnya tidak bagus dibanding siswa yang secara ekonomi kurang bagus tetapi dari segi religiusnya bagus, maka diperlukan kepekaan akademik dan religius guru tersebut yang harus pandai-pandai dalam menentukan sikapnya dalam proses penilaian rapornya. Itulah yang disebut Ibu Siti Sa'diyah lebihnya guru Pendidikan Agama Islam.

Pemetaan siswa perlu dilakukan untuk memudahkan *transfer of knowledge* dan internalisasi nilai-nilai ajaran agama Islam kepada siswa melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan di kelas oleh guru pengampu mata pelajaran terkait. Selain itu guru mendapatkan kemudahan dalam menentukan pendekatan, teknik, atau metode yang akan digunakan

dalam proses pembelajaran berikut. Tanggapan Ibu Nita Handayani guru Sejarah Kebudayaan Islam: [NHY. RM 1.02]⁹⁴

”Saya sangat merasakan perbedaan ketika masuk kelas IPA, IPS dan Agama. Yang membedakan itu keaktifan, interaktif, kritis, dan partisipasinya selama mengajar. Jadi kita harus bisa menyesuaikan ketika mengajar pada masing-masing karakter siswa tersebut. Karena apabila tidak menyesuaikan maka siswa juga tidak akan memberikan perhatiannya kepada guru ketika menjelaskan materi.”

Dari pendapat tersebut, dapat ditarik benang merah bahwa guru harus mampu merespon dengan baik tingkat kecerdasan siswa dan cara belajarnya. Ada yang berani mengutarakan pendapat, ada yang pemalu, ada yang sama sekali tidak berani menyampaikan pendapat, oleh karena guru harus memberikan perhatian yang lebih mendalam terhadap siswanya secara verbal maupun nonverbal atau pendekatan dari hati ke hati dengan maksud merangsang keberanian siswa. Berbeda lagi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, Ibu Shofa melakukan *pre-tes* untuk mengukur kemampuan membaca siswanya yang kemudian mengkategorikan pada tiga kategori, yaitu mampu, sedang, dan belum. Untuk selanjutnya, Ibu Shofa memanfaatkan tutor sebaya yang sudah mampu mendampingi yang belum bisa, sehingga pembelajaran tetap mengarah pada *student center*.

Diperkuat dengan apa yang diucapkan oleh Zahwa Maulidatul Amana XI ICP tentang bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas Ibu Shofa sebagai berikut: [ZMA. RM 1.01]⁹⁵

⁹⁴ Nita Handayani, “Wawancara.”

⁹⁵ Zahwa Maulidatul Amana (Peserta didik kelas XI ICP), “Wawancara” (Ponorogo, 16 April 2025).

”Bu Shofa kalau mengajar selalu menjelaskan materi secara umum terlebih dahulu dengan memberi isu-isu yang lagi up to date, kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi, walaupun ketika ada perbedaan ketika memahami materi, bu Shofa akan memberikan penjelasan lebih lanjut.”

Dari wawancara dengan siswa tersebut memberi gambaran kepada kita tentang kemampuan seorang guru yakni Ibu Shofa Saidah Husna guru Al-Qur’an Hadist dalam menyajikan materi pembelajaran kepada siswa-siswinya sehingga mereka dapat menangkap dan menyerap materi tersebut dengan mudah.

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam Ibu Uswatun Hasanah, Ibu Shofa Saida Husna, Ibu Nita Handayani, dan Ibu Uswatun Chasanah lebih pada pendekatan persuasif terhadap siswa, menumbuhkan hubungan yang lebih dekat secara emosional, dan lebih terbuka. Dengan demikian siswa dapat merasa nyaman terhadap guru Pendidikan Agama Islam yang kemudian siswa dengan keterbukaan dan kesadaran hatinya mengikuti alur pembelajaran yang dengan hidmat, perasaan yang menyatu, sehingga apa yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dapat diterima dengan baik, tersampaikan dengan mudah, dan tidak ada keterpaksaan dalam diri siswa tersebut. Misalnya saat peneliti mengamati proses pembelajaran pada materi yang terdapat bacaan Al-Quran, siswa yang belum bisa membaca oleh Ibu Shofa cukup disuruh mengikuti atau mendengarkan siswa yang sudah lancar membacanya, Ibu Shofa berkeyakinan berangkat dari situ lambat laun mereka yang belum bisa akan

mengikuti dengan sendirinya bagaimana cara membaca yang baik dan benar tetapi tetap dengan bimbingan guru.

Penguasaan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran tentunya tidak terlepas dan juga dengan pengembangan metode pembelajaran. Sudah tentu pengembangan metode pembelajaran menjadi poin penting yang harus diperhatikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Berkaitan dengan hal tersebut, Ibu Uswatun Chasanah berpendapat sebagai berikut: **[UCH. RM 1.02]**⁹⁶

”Saya lebih ke pembawaan ngajarnya, saya lebih suka pembelajaran dibuat enjoy, diselingi dengan guyon, jadi tidak kaku dan seperti di dikte. Saya tidak mau mindset siswa ketika belajar itu menjadi beban dan saya berusaha membangun semangat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Saya jarang menggunakan media yang beli atau membutuhkan persiapan yang nantinya merepotkan siswa. Saya biasanya menggunakan peraga manusia.”

Pendapat Ibu Uswatun Chasanah sangat relevan jika dihubungkan dengan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang dalam pelaksanaan pembelajaran yang sangat variatif. Tentunya juga dengan metode, cara, dan pendekatannya kepada siswa yang lebih kreatif dan komprehensif cakupannya, tidak monoton pada pencapaian kognitif saja, akan tetapi juga pada ranah afektif dan psikomotoriknya. Ruang lingkup tersebut meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

- a) Al-Qur'an Hadits

⁹⁶ Uswatun Chasanah, “Wawancara.”

- b) Aqidah Akhlak
- c) Fiqih
- d) Sejarah Kebudayaan Islam

Capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan standar proses dan standar penilaian.

Tercapainya tujuan pendidikan di sekolah tidak terlepas dengan adanya kerjasama berbagai unsur dalam menciptakan atau merealisasikan tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bersama oleh pihak sekolah. Dengan adanya *teamwork* dari semua unsur (guru, kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, orang tua wali, dan masyarakat sekolah) membantu terwujudnya tujuan pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien. Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Adapun pendapat Ibu Uswatun Hasanah tentang unsur-unsur pendidikan yang sangat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, berpendapat sebagai berikut: [UH. RM 1.05]⁹⁷

”Semua unsur mempunyai peran yang sangat penting, harus besinergi, tidak bisa berjalan sendiri-sendiri. Di sekolah kita menghimbau peraturan seperti ini dan itu, tapi kalau dirumah tidak dipantau dan tidak mendukung aturan-aturan yang diterapkan disekolah maka akan sama saja tidak akan berjalan. Makanya kalau bisa guru rumpun Pendidikan

⁹⁷ Hasanah, “Wawancara.”

Agama Islam itu harus non blok, tidak boleh buat blok sehingga susah pendekatannya dengan siswa. Saya disini juga ada grup whatsapp dengan orang tua, ini saya rekap tadi kehadiran siswa hari ini yang kemudian saya share ke grup tersebut. Agar orang tua dapat memantau anaknya apakah berada di sekolah atau tidak. Guru harus membuat rekapian terhadap kegiatan siswa selama di sekolah, apabila ada yg tidak beresnya dengan siswa maka guru yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi siswa tersebut, dan yang seperti itu kalau dari pihak sekolah sendiri tidak mendukung maka tidak akan jalan juga.”

Dari wacana diatas dapat ditarik benang merah bahwa semua unsur pendidikan baik sekolah, guru, siswa, orang tua wali, dan elemen masyarakat masih mempunyai andil dalam mensukseskan tercapainya tujuan pendidikan yang ada dalam lingkungan pendidikan tersebut.\

Hasil wawancara diatas juga didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran. Selama observasi di MAN 2 Ponorogo, peneliti melihat langsung bagaimana guru-guru PAI seperti Ibu Uswatun dan Ibu Shofa mengajar dengan metode yang menarik dan sesuai kebutuhan siswa. Misalnya, saat mengajar materi pernikahan, Ibu Uswatun tidak hanya menjelaskan teori tapi juga mempraktikkan simulasi akad nikah di kelas, sambil mengaitkannya dengan isu terkini seperti pernikahan dini. Peneliti juga menyaksikan Ibu Shofa membagi siswa dalam kelompok berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dimana siswa yang sudah lancar membantu temannya yang masih kesulitan. Ketika menghadapi materi yang dianggap mudah seperti "hormat kepada orang tua", guru-guru kreatif mengemasnya dengan cerita hikmah dan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari. Yang menarik, peneliti melihat para guru rutin mengecek pemahaman siswa di akhir pelajaran

dengan sesi tanya jawab, serta memanfaatkan grup *WhatsApp* untuk berkoordinasi dengan orang tua. Dari pengamatan langsung ini, jelas terlihat bahwa guru-guru PAI di MAN 2 Ponorogo benar-benar menguasai kompetensi dasar sekaligus mampu menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa.

c. Mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Dalam mengembangkan materi pembelajaran termasuk bagian dari tugas guru rumpun Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pengayaan kepada peserta didik. Usaha mengembangkan materi yang dimaksud disini yaitu bagaimana cara guru rumpun Pendidikan Agama Islam dalam memperkaya sumber materi, baik yang termasuk pengetahuan maupun informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Untuk itu perlu adanya kegiatan yang memadai inspirasi para guru yang berfungsi untuk memperkaya dan mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini, guru diberi ruang untuk saling berbagi pengalaman yang di antaranya adalah MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

Salah satu kreativitas guru dalam mengembangkan materi pembelajaran adalah menyajikan materi dengan teknik, pendekatan, atau metode yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga muatan materi yang

ada dapat disampaikan kepada siswa secara tepat dan cepat. Berikut pengakuan Ibu Shofa Saida Husna, yaikni: **[SSH. RM 1.03]**⁹⁸

”Kalau saya tidak memberi tugas berupa merangkum atau mengerjakan soal karena sudah terlalu umum. Saya lebih suka memberi tugas seperti menonton video pembelajaran kemudian mengevaluasi, itu salah satu cara agar siswa ndak bosan dan tidak monoton. Video yang saya beri seperti shortfilm dan video ceramah berkenaan dengan materi pembelajaran.”

Dari pendapat tersebut, penyampaian materi dengan menampilkan audio visual yang dinilai mampu menampilkan memuat muatan materi secara rinci tersebut, siswa diharapkan dapat memahami materi yang disampaikan, dan supaya siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas, dan materi yang disampaikan menjadi menarik untuk dikaji dan dipahami oleh siswa tersebut, karena menurut pengakuan Ibu Shofa Saida Husna dirasa kurang menantang jika hanya ceramah dalam penyampaiannya.

Pendapat lain dari Ibu Uswatun Hasanah guru Pendidikan Agama Islam tentang manfaat yang beliau peroleh dari MGMP kaitannya dengan sumber belajar yang digunakan selain buku pedoman: **[UH. RM 1.06]**⁹⁹

”Sumber saya tidak cuma 1, sebelum mengajar itu saya menyiapkan sumber. Sumber belajar saya ambil dari Al-Qur'an, hadits, ijma, qiyas dan kitab kuning itu sangat penting tapi juga lihat buku paket untuk tahu bab-bab apa yang perlu dibahas karena siswa disini itu tidak semua santri, tidak mondok, tidak tahu bahasa Arab dan paham banyak tentang agama, jadi untuk memanfaatkan buku paket saja tidak akan cukup untuk sumber pengetahuan siswa karena penjelasan di buku paket sangat terbatas. Saya tetap baca buku paket itu cuma untuk memantau siswa baca apa saja di buku paket, hanya itu saja. Untuk penjelasan ketika mengajar pakai sumber lain.”

⁹⁸ Shofa Saida Husna, “Wawancara.”

⁹⁹ Hasanah, “Wawancara.”

Dalam kegiatan pembelajaran, guru rumpun Pendidikan Agama Islam diharapkan supaya tidak hanya terbatas pada satu sumber acuan atau bacaan. Usaha pengembangan materi pembelajaran sangat penting untuk dilakukan guru rumpun Pendidikan Agama Islam untuk mengedepankan kualitas pembelajaran yang terjadi pada aktivitas sekolah.

Pentingnya sumber belajar yang beragam mempunyai andil yang sangat tinggi terhadap proses pembelajaran agar tidak monoton. Dalam hal ini, Ibu Nita Handayani selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam menyatakan: **[NHY. RM 1.04]**¹⁰⁰

"Saya pernah membuat video pembelajaran yg berdurasi 7 menit, tapi terpantau siswa hanya mendengarkan videonya itu cuma 2 sampai 4 menit saja, sehingga saya pikir disini kurang efektif jadi saya cari teknik lain yang lebih menarik perhatian siswa. Contohnya dengan media pembelajaran aplikasi smart game karena respon siswa sangat antusias."

Dengan ketersediaan sumber belajar yang memadai, maka juga dibutuhkan adanya media pembelajaran yang memudahkan penyajian isi kandungan materi pembelajaran kepada siswa, terkait hal tersebut Ibu Nita Handayani berpendapat sebagai berikut: **[NHY. RM 1.04]**¹⁰¹

"Untuk saat ini saya sering menggunakan media smart game, jadi anak-anak mempelajari agama itu tidak melulu dengan khuyu', tapi di variasi dengan game yang bisa diakses oleh semua orang, saya buat seperti itu sehingga anak-anak lebih enjoy dan menikmati materi pembelajaran. Barangkali orang lain juga dapat tergerak untuk semangat belajar. Untuk respon siswa sendiri itu senang, malah ada yang berterima kasih karena bisa membuat KBM berjalan dengan santai."

¹⁰⁰ Nita Handayani, "Wawancara."

¹⁰¹ Nita Handayani.

Pengembangan materi ajar sangat diperlukan dalam rangka untuk menyelaraskan antara materi yang ada dengan perubahan dan perkembangan, baik yang berkaitan dengan pola pikir peserta didik maupun keterbatasan materi itu sendiri. Oleh karena dalam hal ini pengembangan adalah proses, cara, perbuatan secara teratur ke arah yang lebih baik, efektif, dan berdaya guna.

Kreativitas seorang guru benar-benar sangat diuji ketika menghadapi sebuah kondisi kelas yang didalamnya mempunyai keanekaragaman, baik sikap, sifat, dan pola pikir siswanya. Maka guru harus mampu untuk mengkondisikan kelas yang mereka pegang dengan memetakan siswa mereka. Menyinggung tentang kreativitas guru, Ibu Uswatun Bayyinatur berpendapat bahwa khususnya guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai kreativitas tinggi mengingat penilaian pembelajaran PAI lebih luas cakupannya yaitu selain kognitif, juga ada penilaian afektif dan psikomotorik. Tentunya kreativitas tersebut sangat penting.

Berikut tanggapan Monica Naurah Zahra terhadap proses belajar mengajar guru Fikih: **[MNZ. RM 1.02]**¹⁰²

”Bu Uswatun kalau mengajar biasanya pake PPT atau ditampilkan video pembelajaran, kadang juga demonstrasi langsung. Tapi juga dikasih penjelasan langsung sama ibunya, kayak sekarang materi pernikahan. Bu Uswatun mendemonstrasikan bagaimana tata cara akad nikah secara runtut dan menyenangkan, jadi siswa sendiri cepat pahamnya.”

¹⁰² Susilo, “Wawancara.”

Pembelajaran secara kreatif yang dilakukan Ibu Uswatun dalam riilnya yang peneliti bisa lihat dan amati telah menunjukkan kegiatan pembelajaran yang kreatif. Ibu Uswatun mendemonstrasikan langkah-langkah akad nikah dengan runtut, menyenangkan dan kreatif sehingga mudah dalam memahamkan siswa terhadap materi pelajaran. Dengan teknik tersebut menurut pernyataan beliau siswa secara tidak merasa mudah mengikuti dan dirasa mampu membius kebosanan siswa.

Adapun kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan materi pembelajaran adalah dengan memberikan catatan tambahan sebagai suplemen atau menambahkan pengetahuan yang belum atau tidak ada dalam buku pokok pelajaran, memperbanyak buku-buku pegangan, serta membuat dokumentasi bacaan tambahan, dan audio visual seperti *clipping*, fotografis/gambar, pemutaran video pembelajaran, hasil temuan penelitian, dan lain-lain.

Kemudian mengembangkan materi dengan memberi catatan atau suplemen tambahan mampu menambah wawasan siswa. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Bapak Rifki Amirulloh bahwa ketika materi yang perlu dipelajari dan dipahami tidak terdapat di buku pelajaran siswa, maka yang dilakukan beliau adalah mengajak siswa bersama-sama mengeksplor dari sumber-sumber yang mereka temukan. Dan pertemuan berikutnya diharapkan masing-masing siswa saling berbagi wawasan atau materi yang telah mereka pahami dan dapatkan sebelumnya.

Dalam mengembangkan materi pembelajaran tentunya tidak cukup hanya berpedoman pada satu sumber belajar, akan tetapi guru dituntut untuk mempunyai dan menguasai berbagai sumber belajar yang nantinya dapat memberi manfaat kepada guru secara pribadi dan luas lagi kepada siswa.

Berkaitan dengan kompetensi penyampaian materi secara kreatif, para guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo sudah berupaya sebaik mungkin agar materi pelajaran dapat ditangkap dan diserap oleh siswa dalam proses pembelajaran dengan baik. Ibu Uswatun Hasanah selaku guru rumpun Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa dalam mengembangkan materi pembelajaran, siswa diajak untuk menelaah peristiwa yang terjadi di masyarakat. Selain itu juga menggunakan fasilitas LCD untuk menampilkan materi dalam bentuk audio visual dengan tujuan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Dari paparan di atas, menunjukkan para guru rumpun Pendidikan Agama Islam sudah mampu mengembangkan materi pembelajaran dengan baik. Untuk itu perlu adanya *follow-up* dari pihak sekolah untuk mengontrol dan memotivasi agar tetap berjalan dengan baik dan mengadakan program pengembangan kompetensi tersebut dengan mengikutsertakan para guru rumpun Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan kegiatan yang ada kaitannya dengan pengembangan materi pembelajaran sehingga mampu mengasah kemampuan guru tersebut.

Setelah melakukan wawancara dengan berbagai pihak, peneliti juga melakukan observasi. Selama melakukan observasi di kelas, peneliti melihat langsung bagaimana guru-guru PAI di MAN 2 Ponorogo mengembangkan materi pembelajaran dengan cara yang kreatif. Ibu Shofa tidak hanya menyampaikan materi melalui ceramah saja, tetapi menggunakan video pendek yang relevan dengan topik pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias ketika diminta menganalisis video tersebut dibandingkan jika hanya diberi tugas merangkum buku. Ibu Uswatun mengajar materi pernikahan dengan cara yang unik - ia membuat simulasi akad nikah di kelas dimana beberapa siswa berperan sebagai mempelai, wali, dan saksi. Metode ini membuat siswa lebih mudah memahami materi yang abstrak menjadi konkret. Pada saat melakukan observasi peneliti juga menemukan bahwa Ibu Nita pada saat proses pembelajaran menggunakan *Quizziz* yang membuat siswa bersemangat menjawab pertanyaan tentang Sejarah Kebudayaan Islam. Yang menarik, guru-guru ini tidak hanya mengandalkan buku paket, tetapi selalu menyiapkan materi tambahan dari berbagai sumber seperti kitab kuning, hadits, atau contoh kasus terkini yang lebih relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari

d. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

Mengembangkan profesionalisme guru rumpun Pendidikan Agama Islam merupakan budaya yang dibangun secara berkelanjutan pada suatu lembaga satuan pendidikan atau sekolah, setidaknya melalui membangun budaya profesionalisme ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

tentang langkah-langkah kedepan yang harus diambil untuk mengembangkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di suatu sekolah.

Pengembangan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam menurut Mujtahid berarti proses improvisasi diri (*Self Improvement*) yang tiada terhenti. Sebab terkait dengan akselerasi perkembangan ilmu dan teknologi telah memberikan tekanan pada sekolah dalam berbagai hal seperti fasilitas, struktur organisasi serta sumber daya manusia semakin tidak terprediksi. Alasan pokok terhadap pengembangan profesionalisme yaitu guru Pendidikan Agama Islam merupakan personil yang bertanggung jawab dalam memberikan sumbangan pada pertumbuhan dan pengembangan ilmu, mengembangkan kemampuan belajar siswa serta melaksanakan kegiatan administrasi sekolah.

Dari pendapat di atas, menunjukkan bahwa pengembangan profesionalisme sangat diperlukan. Pengembangan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui meningkatkan rapat-rapat sekolah, penataran, *workshop*, dan lain sebagainya. Seperti yang dinyatakan oleh guru Al-Qur'an Hadist Ibu Shofa Saida Husna sebagai berikut: **[SSH. RM 1.04]**¹⁰³

"Mengikuti pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan Profesionalitas guru itu antara perlu dan ndak perlu. Tergantung isinya dan keperluan siswanya apa tapi kalau tidak itu saya sebenarnya kadang tidak mengikuti, kalau sesuai dengan apa yang saya butuhkan untuk mengajar ya itu sangat membantu. Cuma kita juga kena aturan bahwa pegawai negeri harus mengikuti seminar, menjadi pembicara, menulis buku, ikut pelatihan. Makanya Pentingnya untuk upgrade diri kalau

¹⁰³ Shofa Saida Husna, "Wawancara."

kontennya bagus, kurang pentingnya ya itu kadang guru hanya menjadikannya sebagai keperluan untuk administrasi saja.”

Pendapatan lain yang disampaikan guru Sejarah Kebudayaan Islam

Ibu Nita Handayani sebagai berikut: [UH. RM 1.05]¹⁰⁴

”Perlu, jadi harus sering-sering mencoba hal baru. Disini rutin dilakukan seminar untuk guru, workshop, pelatihan mengenai pembelajaran karena siswa paham itu dimulai dari gurunya dulu. Jadi kalau guru sendiri ndak paham dengan penguasaan materi nanti pasti berpengaruh terhadap siswanya.”

Dari wawancara di atas dapat peneliti tangkap dan pahami bahwa Ibu Shofa Saida Husna, Ibu Nita Handayani, dan Ibu Uswatun sebagai guru rumpun Pendidikan Agama Islam selalu berusaha meningkatkan profesionalismenya melalui kegiatan-kegiatan seperti pelatihan, *sharing* bersama dengan guru mata pelajaran, *workshop*, dan mengikuti pelatihan tentang kurikulum yang saat ini sedang dilaksanakan.

Dalam pengembangan profesionalisme secara reflektif, guru rumpun Pendidikan Agama melakukan *sharing* dengan guru lain yang sedang atau baru selesai dikirim pihak sekolah untuk mengikuti pelatihan atau *workshop*. Pihak sekolah memberi keluasan dan fasilitas terhadap guru untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dirasa penting dan dibutuhkan untuk pengembangan profesionalisme seorang guru. Jika kegiatan tersebut dilaksanakan oleh guru secara mandiri atau di luar lingkungan sekolah, maka pihak guru dianjurkan untuk izin terlebih dahulu.

¹⁰⁴ Nita Handayani, “Wawancara.”

Menurut keterangan dari Shofa Saida Husna, adapun kegiatan pengembangan profesionalisme dan tindakan reflektif ada dua bentuk kegiatan, baik didalam maupun diluar sekolah. Adapun yang dilaksanakan di luar sekolah adalah kegiatan yang ada hubungannya dengan media pembelajaran dan kegiatan yang dilaksanakan di dalam sekolah beliau sering melakukan kegiatan kegiatan pelatihan untuk pengembangan diri bagi guru. Berikut rekaman wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Shofa Saida Husna: **[SSH. RM 1.05]**¹⁰⁵

”Ada, saya mengikuti AKPAI yaitu salah satu platform khusus tingkat nasional yang wajib seperti KTA yang isinya itu ada pelatihan - pelatihan guru untuk dapat membuat RPP, Modul Ajar online, media pembelajaran online dan lain-lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Saya juga pernah mengikuti pelatihan membuat video pembelajaran secara mandiri di luar program pengembangan guru di sekolah, KKG, dan MGMP.”

Pendapat tersebut diperkuat oleh Ibu Uswatun Hasanah sebagai guru Fiqih menyatakan bahwa pihak sekolah mempunyai andil yang besar dalam pengembangan profesionalisme guru, termasuk adanya fasilitas ibadah yang memudahkan guru untuk mempraktekkan kegiatan pembelajaran keagamaan dengan siswa terkait mata pelajaran agama Islam, seperti seni Islam (terbangan, banjari), MTQ, baca Al-Qur'an dan berdoa sebelum pelajaran dimulai yang diikuti semua siswa, baik yang sudah bisa atau yang berangkat dari nol.

¹⁰⁵ Shofa Saida Husna, “Wawancara.”

Prestasi belajar siswa menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan melakukan koreksi pembelajaran yang telah dilakukan secara kontinyu untuk melihat kualitas pembelajaran tersebut sehingga secara bertahap kekurangan yang ada dapat diperbaiki dan ditingkatkan kualitasnya, selain itu juga dapat dilakukan dengan kegiatan penelitian tindakan kelas untuk memahami siswa dan memetakan siswa supaya mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai tingkat pemahaman mereka.

Kegiatan penelitian tindakan kelas menjadi suplemen wajib bagi guru untuk mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan, baik bersifat penelitian terstruktur atau tindakan reaktif dapat membantu guru dalam memetakan siswa sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa yang sangat heterogen.

Dalam hal ini Ibu Uswatun Hasanah melakukan kegiatan penelitian secara reaktif, dan melakukan tindakan evaluasi secara mandiri dari tahun ke tahun sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena dari tahun ke tahun tantangan semakin berat, sementara sekolah negeri membuka pagu seluas-luasnya, maka yang beliau lakukan adalah menciptakan pembelajaran yang lebih baik, memberi pemahaman keagamaan yang lebih baik pula sebagai kelebihan khusus dalam segi keagamaan sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Hal tersebut didasari dengan melihat perkembangan zaman yang semakin

modern dan mudahnya akses internet yang tidak terbendung sangat terasa efeknya terhadap siswa dalam proses pembelajaran.

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

Hadirnya teknologi informasi dan komunikasi memberi peran serta menghantarkan pada perubahan, kemajuan, dan kemudahan akses informasi dan komunikasi yang sangat signifikan terhadap semua lini kehidupan termasuk di dalam adalah dunia pendidikan.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, media teknologi memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam. Kehadiran media teknologi tidak saja membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi proses pembelajaran menjadi lebih menarik, lebih interaktif, dan menambah efisiensi waktu yang digunakan pada waktu kegiatan pembelajaran di kelas.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi dalam kelas, peneliti mengamati guru rumpun Pendidikan Agama Islam, Ibu Uswatun Hasanah dalam proses pembelajaran tidak menuntut untuk selalu menggunakan media elektronik, tetapi menyesuaikan kondisi ruangan serta keadaan siswa dan lebih fokus pada literasi secara intens, karena tidak semua tujuan pembelajaran bisa dipukul rata menggunakan media pembelajaran yang sifatnya elektronik, akan tetapi menggiring siswa untuk lebih *explore*, praktek yang kemudian dilanjutkan dengan

diskusi, ini dirasa lebih mengena terhadap perkembangan siswa, baik karena psikomotorik, afektif, maupun kognitifnya. Sehingga siswa tidak kerdil dengan sudut pandang pemahaman yang disajikan oleh guru saja, dengan cara siswa sendiri yang mengalami dan merasakan proses pembelajaran tersebut atau disebut *student center* akan lebih mudah terekam dalam *long time memory* mereka dan membentuk karakter belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang pola belajarnya masih *teacher center*.

Ibu Uswatun Hasanah menyatakan dalam pemanfaatan media pembelajaran selama proses pembelajaran di kelas lebih mengarahkan siswa untuk presentasi secara berkelompok dengan fasilitas LCD yang kemudian kelompok tersebut membuka sesi tanya jawab. Misalnya pada materi pernikahan, Ibu Uswatun Hasanah mengarahkan siswa untuk praktek langsung dengan peralatan yang sudah disediakan, salah satu contoh siswa mensimulasikan akad nikah.

Kontribusi media pembelajaran dalam tanda kutip media elektronik menurut Ibu Shofa Saida Husna kontribusinya hanya beberapa persen saja, khusus pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak semua materi disajikan menggunakan media elektronik.

Diperkuat dengan pendapat Ibu Nita Handayani, pemanfaatan media pembelajaran berbasis IT sangat membantu proses pembelajaran meskipun tidak seratus persen, seperti pemutaran video sebagai salah satu

daya tarik terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran dan itu lebih membekas.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, media teknologi memiliki kontribusi yang positif dalam meningkatkan dan kualitas Pelajaran pendidikan agama Islam. Kehadiran media teknologi tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah pada kegiatan pembelajaran di kelas. Ada beberapa kontribusi media dalam kegiatan pembelajaran antara lain:

- a) Penyajian materi ajar menjadi lebih standar;
- b) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik;
- c) Kegiatan belajar dapat menjadi lebih interaktif;
- d) Waktu yang digunakan untuk pembelajaran dapat dikurangi;
- e) Kualitas Pembelajaran dapat ditingkatkan;
- f) Pembelajaran dapat disajikan di mana dan kapan saja sesuai dengan keinginan;
- g) Meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih baik;
- h) Memberi nilai positif bagi pengajar.

Penjelasan diatas dipertegas pendapat Ibu Shofa Saida Husna selaku guru Al-Qur'an Hadist sebagai berikut: **[SSH. RM 1.06]**¹⁰⁶

"Di zaman sekarang ini media dan platform-platform online itu sangat membantu sekali untuk guru dalam menarik perhatian siswa, disisi memudahkan siswa dan guru juga. Saat ini kan mau tidak mau kita juga

¹⁰⁶ Shofa Saida Husna.

harus bersandingan dengan teknologi karena siswa sangat berhubungan dengan teknologi. Jadi kita ngajarnya harus relate dengan gaya kehidupan siswa. Dan walaupun perlu kita sisipkan katakata yang familiar dengan teknologi saat ini agar siswa tidak menganggap guru ketinggalan zaman.”

Dari wawancara di atas yang ditangkap dan pahami bahwa Ibu Shofa Saida Husna menyatakan tentang manfaat penggunaan media pembelajaran yang telah digunakan, menyebutkan powerpoint atau pemutaran film sebagai salah satu bentuk media pembelajaran yang telah digunakan dan dirasa memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, karena siswa menuntut adanya pembelajaran yang menarik dan siswa dapat menikmati pembelajaran tersebut, tidak cukup sampai pada media pembelajaran saja akan tetapi siswa diarahkan untuk praktek. Beliau juga sering melakukan tukar pendapat ataupun tukar pengalaman dengan guru-guru lain yang sedang atau telah mengikuti pelatihan yang dikirim oleh pihak sekolah sebagai bentuk antusiasme dalam pengembangan kompetensi Profesional yang terkait pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Pendapat lain disampaikan oleh Ibu Uswatun Chasanah selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut: **[UCH. RM 01.03]**¹⁰⁷

”Dalam pembelajaran saya juga memanfaatkan media pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan saya sampaikan, saya juga menggunakan grup WA untuk mengirim materi dan link-link pembelajaran, untuk ujiannya juga menggunakan google form, jadi anak-anak langsung tahu nilainya, guru cuma nge-back up dan nanti memberikan evaluasi berupa remidi.”

¹⁰⁷ Uswatun Chasanah, “Wawancara.”

Rupanya penggunaan media pembelajaran tidak sepenuhnya bisa mewakili kehadiran dan dedikasi seorang guru jika tidak diikuti dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru itu sendiri. Salah satu keunggulan media yaitu guru dapat menunjukkan contoh riil yang terjadi yang berkaitan dengan materi sehingga bisa tergambar jelas bagi siswa dengan diikutinya pemahaman siswa secara utuh dan mendalam.

Penjelasan diatas diperkuat oleh pendapat Ibu Uswatun Hasanah sebagai berikut: **[UH. RM 1.07]**¹⁰⁸

”Memberi tugas rumah itu saya jarang sekali karena anak-anak sekolah sudah sampai sore sudah lelah, saya memperhatikan imun siswa, soalnya berkenaan tugas itu membuat imun siswa turun dan sering dianggap beban. Nah kalau untuk penilaian saya pakai uji kompetensi. Materi, pemberian soal, penilaian pakai google platform.”

Pendapat di atas di perkuat oleh Ibu Nita Handayani tentang berapa persen kontribusi media pembelajaran dalam bagian tujuan pembelajaran, menyatakan sebagai berikut: **[NHY. RM 1.06]**¹⁰⁹

”Agak jarang, seringnya ketika ujian saja. Saya biasanya memberikan tugas dalam bentuk soal analisis dan kadang juga menganalisis video yang diberikan.”

Dalam memanfaatkan teknologi seperti komputer dan sejenisnya, guru rumpun Pendidikan Agama Islam dapat memilih program pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, kemudian menyaksikan pemutaran film atau video bersama-sama di ruang kelas,

¹⁰⁸ Hasanah, “Wawancara.”

¹⁰⁹ Nita Handayani, “Wawancara.”

selanjutnya membahas dan mendiskusikannya. Selain digunakan untuk melihat program yang telah siap pakai, media tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk menguasai keterampilan interpersonal, kemudian dibahas dan dianalisis oleh sesama rekan peserta didik dan guru. Dan kemampuan untuk mengabadikan kejadian-kejadian faktual dalam bentuk program dokumenter bermanfaat untuk membantu guru dalam mengetengahkan fakta, kemudian membahas fakta tersebut secara lebih jelas dan mendiskusikannya di ruang kelas.

2. Kendala dan Solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Didalam sebuah kegiatan belajar mengajar tentunya sering terjadi hal-hal yang tentunya mendukung untuk kegiatan pembelajaran, dan juga tidak memungkiri terjadi hal yang menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 2 Ponorogo, guru rumpun Pendidikan Agama Islam mengalami kesulitan dalam meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo sering mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan lokakarya, seminar, dan pendidikan serta pelatihan (diklat) berkenaan dengan metode pembelajaran yang efektif. Namun fakta dilapangan tetap saja masih banyak siswa yang enggan memberikan perhatiannya selama proses KBM berlangsung. Hal tersebut disampaikan

Ibu Uswatun Hasanah selaku guru Fiqih, sebagai berikut: [UH. RM

2.01]¹¹⁰

”Kendalanya ya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, soalnya di zaman sekarang ini banyak siswa-siswi yang kurang berminat untuk belajar mata pelajaran agama mbak, mereka lebih suka pelajaran umum seperti itu mbak, jadi saat proses pembelajaran mereka banyak yang tidak memperhatikan, apalagi kalau saya menerangkan materi pembelajaran dengan metode ceramah mereka pasti banyak yang tidur tidak memperhatikan. Jadi kalau dari saya sendiri ya kuncinya harus kreatif, menggunakan metode pembelajaran yang membuat anak anak antusias megikuti pembelajaran. Saya sering mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai metode pembelajaran yang kreatif seperti itu”

Dalam hal ini, guru harus benar-benar memberikan perhatiannya terhadap siswanya. Pemahaman mengenai karakter-karakter siswa juga dinilai sangat penting untuk kesuksesan pembelajaran yang dilakukan. Adapun guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo mengalami kesulitan dalam memahami siswa yang heterogen. Setiap siswa memiliki karakter belajar masing-masing. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Shofa Saida Husna: [SSH. RM 2.01]¹¹¹

”Karena objek pembelajarannya adalah siswa, treatment kepada siswa itu berbeda mbak tapi dengan waktu yang terbatas itu sangat sulit. Apalagi kalau hanya pada saat jam pelajaran agama saja. Makanya saya buka akses konsultasi dengan saya itu 24 jam. Jadi apabila siswa sewaktu-waktu mengalami kesulitan atau masalah yang perlu ditanyakan ke saya bisa langsung menghubungi saya. Hal tersebut membuat saya mengenali karakter siswa. Karena karakter siswa kan berbeda-beda ada yang diberi materi langsung timbul pertanyaan, ada yg nunggu setengah hari baru mereka ingat sesuatu. Yang terpenting kita juga harus menjaga psikis siswa, apabila siswa sudah merasa di diskriminasi oleh gurunya maka siswa akan menutup diri dan tidak dapat terbuka. Maka kita sebagai guru juga bisa sebagai teman dan menyentuh batin siswa.”

¹¹⁰ Hasanah, “Wawancara.”

¹¹¹ Shofa Saida Husna, “Wawancara.”

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Uswatun Chasanah selaku guru Akidah Akhlak, beliau mengatakan bahwa : **[UCH. RM 2.01]**¹¹²

”Kendalanya ya salah satunya dari keadaan siswa yang heterogen ya mbak, antara siswa satu dengan lainnya mempunyai karakter yang berbeda, ada yang mudah memahami materi yang disampaikan saat saya menggunakan metode ceramah, tetapi ada juga yang mengatakan bahwa mereka lebih mudah memahami saat saya menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi. Namun ya karena keterbatasan waktu dan dengan materi yang banyak jadi ya kalau harus menggunakan metode yang berbeda beda ya susah mbak. Jadi ya kalau dari saya sendiri saya menyuruh mereka semisal ada yang belum paham saya suruh langsung menemui saya untuk menanyakan materi yang belum mereka pahami.”

Dari pernyataan tersebut, guru PAI harus berusaha untuk mengenai karakter siswa agar siswa merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Rasa saling memahami antara guru dan peserta didiknya akan menghasilkan interaksi yang baik antara keduanya. Guru dituntut untuk selalu Profesional ketika mengajar di kelas, mampu mengenyampingkan masalah pribadi di luar sekolah dengan profesinya sebagai guru. Karena guru merupakan sosok yang menjadi perhatian siswa ketika berada di kelas. Sebagaimana penjelasan Ibu Nita Handayani: **[NHY. RM 2.01]**¹¹³

”Namanya manusia pasti punya masalah pribadi. Tapi sebagai guru kita dituntut untuk Profesional dalam mengajar, jangan menunjukkan masalah pribadi karena saya sendiri kalau sedang tidak mood mengajar karena terbawa masalah pribadi itu tidak akan jalan KBMnya. Bagaimana apabila rasa tidak mood mengajar tadi akan membuat siswa tidak mood juga. Itu kalau kita sudah berusaha menghidupkan kelas tapi kelas tidak hidup hidup itu saya berat sekali buat saya. Kalau siswa kita setrum tidak nyetrum itu kendala sekali bagi saya. Pake metode apa saja tidak mau

¹¹² Uswatun Chasanah, “Wawancara.”

¹¹³ Nita Handayani, “Wawancara.”

memperhatikan. Maka dari itu kita mencoba pendekatan-pendekatan kepada siswa. Dunia tidak mau tahu dengan kondisi guru, kendala guru itu sebenarnya buanyak sekali. Saya pernah teriak-teriak sewaktu mengajar tapi siswa tetap tidak memperhatikan.”

Setelah melakukan wawancara dengan berbagai pihak, pada tanggal 25 April 2025 sekitar pukul 07.00 WIB peneliti juga melakukan observasi di dalam kelas untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Pada saat observasi di dalam kelas peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa yang tidak antusias saat mengikuti kegiatan belajar mengajar, banyak dari mereka yang masih berbicara sendiri saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, bahkan ketika di kelas yang gurunya menerangkan materi dengan metode ceramah, peneliti melihat bahwa ada anak yang tidur pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa di dalam satu kelas keadaan siswa itu berbeda-beda, ada yang ketika gurunya menerangkan menggunakan metode pembelajaran digital siswa sangat tertarik untuk memperhatikan, namun ketika gurunya mengganti metode pembelajarannya dengan metode ceramah siswa tersebut langsung merasa bosan, namun ada beberapa siswa yang justru lebih suka memperhatikan pembelajaran pada saat gurunya menerangkan dengan metode ceramah karena mereka merasa lebih memahami materinya.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan solusi dari berbagai kendala yang dihadapi oleh guru rumpun Pendidikan Agama Islam dalam

meningkatkan prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar agama siswa yang rendah yang mengakibatkan kurang antusiasnya siswa selama KBM berlangsung sehingga guru rumpun Pendidikan Agama Islam meningkatkan kompetensi Profesionalnya dalam hal penguasaan terhadap metode, teknik dan pendekatan pembelajaran sehingga materi ajar dikemas dengan kreatif sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Untuk kendala karakter siswa yang berbeda-beda, maka guru melakukan *treatment* khusus dengan melakukan pendekatan-pendekatan secara pribadi kepada siswa, salah satu bentuk pendekatannya yaitu guru rumpun Pendidikan Agama Islam mempersilahkan kepada siswa untuk dapat menghubungi guru rumpun Pendidikan Agama Islam meskipun diluar jam sekolah apabila siswa memiliki pertanyaan yang ingin disampaikan. Kemudian untuk kendala permasalahan pribadi guru yang kadang mempengaruhi suasana pembelajaran, maka guru dituntut untuk senantiasa Profesional dalam menjalankan tugasnya dan mampu untuk mengenyampingkan masalah-masalah dirinya yang berada diluar lingkungan sekolah.

3. Dampak Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam dipandang mampu memberikan pengetahuan dalam bentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua

jenjang pendidikan. Terlaksananya Pendidikan Agama Islam dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya harus ditanamkan melalui proses pembelajaran yang berkualitas, tinggi rendahnya kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas tenaga pendidiknya, yang tentunya juga harus mempunyai kualitas yang baik secara akademik maupun non akademik dan harus ada relevansinya antara keahlian dan keilmuan yang mereka miliki. Dalam hal ini kepala sekolah Bapak Tarib menyatakan perihal kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo sebagai berikut: **[TRB. RM 3.01]**¹¹⁴

”Saya selalu memantau melalui supervisi kepala sekolah, saya memantau melalui server dan cctv terhadap guru rumpun PAI ketika mengajar tanpa diketahui oleh bapak ibu gurunya. Jadi aktivitas sejauh ini untuk PAI itu bagus, orangnya aktif, kreatif, guru-guru juga ikut lomba kreatifitas guru dan selalu juara dan semangat mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi.”

Sebagai pendidik yang Profesional setidaknya harus memiliki kompetensi ilmu pengetahuan, mempunyai tugas mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai, memberi tauladan, pengetahuan, dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam melalui proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Kemenag nomor 211 tahun 2011 BAB 1 yang menyebutkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

¹¹⁴ Tarib, “Wawancara.”

membimbing, mengarahkan, melatih, memberitahu, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Pada pembahasan kali ini, peneliti akan menyajikan uraian mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam sesuai dengan temuan di lapangan.

1) Prestasi Belajar Kognitif

Prestasi belajar kognitif siswa berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut aktivitas otak, oleh karenanya prestasi belajar ini besar dipengaruhi oleh kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi pembelajaran dan kualitas pembelajaran yang diterimanya. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Uswatun Hasanah selaku guru mata pelajaran Fikih, berikut: **[UH. RM 3.01]**¹¹⁵

“Kemampuan yang dimiliki siswa untuk memahami materi itu kan berbeda-beda mbak, jadi untuk siswa yang memiliki kemampuan kognitif tinggi itu kan dia lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran, tapi untuk siswa yang memiliki kemampuan yang lebih rendah mereka membutuhkan waktu yang relatif lebih lama, penjelasan yang lebih mudah, yang lebih sederhana, supaya mereka juga dapat memahami materi, trus kemampuan mereka ini juga akan mempengaruhi prestasi belajar yang mereka dapat. Nah saya sebagai guru PAI khususnya Fikih nya mereka, ya selalu berusaha memberikan pembelajaran yang efektif, yang sesuai dengan kondisi siswa saya, supaya materi yang saya sampaikan ini dapat mereka pahami dengan baik”

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Monica Naurah Zahra, salah satu siswa kelas XI MIPA 2, menurutnya pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam oleh Ibu Uswatun Hasanah sangat mudah

¹¹⁵ Hasanah, “Wawancara.”

dipahami, apalagi penjelasan materi yang dilakukan dengan baik sangat membantunya dalam memahami materi pembelajaran sehingga ia tidak merasa kesulitan ketika tes evaluasi berlangsung. [MNZ. RM 3.01]¹¹⁶

“Iya kan kalau menerangkan jelas mbak, jadi saya paham materinya, kalau pas ujian gitu ya biasanya saya lancar mengerjakan soalnya mbak”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Narendra Satrio Aji, salah satu siswa kelas XI, bahwa terkadang ia mengalami kesulitan dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam khususnya Fiqih, akan tetapi Ibu Uswatun dengan sabar memberikan penjelasan ulang yang lebih sederhana dan mudah dipahami, sehingga meskipun ia pernah mendapatkan nilai yang dibawah KKM, setelah mendapatkan program perbaikan ia mampu memperoleh nilai yang melebihi KKM. [NSA. RM 3.01]¹¹⁷

“Biasanya saya susah menghafal materinya, kadang waktu ujian jadi lupa, trus kadang saya kurang yakin sama jawabannya, makanya saya pernah ikut remedi satu kali”

Lebih lanjut Ibu Uswatun menjelaskan mengenai prestasi belajar kognitif yang diperoleh siswa, bahwa siswanya yang mendapatkan nilai dibawah KKM hanya sebagian kecil saja, dan bagi siswa yang

¹¹⁶ Susilo, “Wawancara.”

¹¹⁷ Narendra Satrio Aji, “Wawancara.”

belum mencapai KKM tersebut akan diberikan program perbaikan untuk memperbaiki nilai mereka. [UH. RM 3.02]¹¹⁸

”Pada ranah kognitif ini sebagian besar siswa sudah mendapatkan prestasi belajar yang baik mbak, hanya sebagian kecil siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, dan biasanya yang belum tuntas itu saya beri perbaikan, kalau kesulitannya tentang belum paham materi ya saya jelaskan lagi, saya beri contoh sederhananya, kemudian saya kasih tes evaluasi lagi dan kebanyakan mereka sudah dapat mencapai KKM pada tes evaluasi perbaikan itu”

Menurut hasil wawancara yang diuraikan diatas, prestasi belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya Fikih mayoritas sudah cukup baik karena sudah diatas nilai KKM. Adapun siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM akan diberikan penjelasan ulang mengenai materi yang belum dipahami kemudian diberi perbaikan berupa soal evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa.

Pada tanggal 25 April 2025 jam 7 pagi peneliti melakukan observasi di kelas XI MIPA 2 peneliti menemukan bahwa prestasi belajar siswa pada ranah kognitif sudah cukup baik, peneliti melihat pada saat proses KBM Siswa dapat menjelaskan dan mendefinisikan secara lisan materi yang didapat, Siswa mampu memberi contoh kongkret dan menggunakan cara yang tepat, Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajarinya, siswa mampu berfikir secara general dan kritis sesuai dengan indikator prestasi belajar pada

¹¹⁸ Hasanah, “Wawancara.”

ranah kognitif. Berdasarkan keterangan tersebut peneliti menyatakan bahwa Ibu Uswatun telah menerapkan kompetensi guru didalam tugas dan tanggungjawabnya mengenai kegiatan belajar mengajar siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik.

2) Prestasi Belajar Afektif

Prestasi belajar afektif siswa berkaitan dengan sikap dan nilai yang dimiliki siswa. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Uswatun sebagai guru mata pelajaran Fikih mengatakan, bahwa: [UH.

RM 3. 03]¹¹⁹

”Kalau afektif ini juga dipengaruhi kepribadian siswa masing masing ya mbak, jadi di 12 kelas yang saya ajar pastinya siswanya berbeda-beda ya mbak, ada yang perhatian kepada pelajarannya itu baik, sikapnya selama belajar juga baik, patuh pada perintah gurunya, fokus mendengarkan penjelasan gurunya, disiplin saat mengerjakan tugas-tugas, tapi ada juga yang kalau pembelajaran tidak memperhatikan guru, sibuk bermain sendiri, sering telat mengumpulkan tugas. Siswa yang afektifnya sudah baik ya tinggal dipertahankan dan ditingkatkan lagi, tapi untuk siswa yang masih kurang itu biasanya ya saya kejar terus mbak, saya dekati, saya tanya apa masalahnya, apa kesulitannya, saya ingatkan tugas-tugasnya, saya beri perhatian supaya lebih memfokuskan diri pada pelajaran, dengan harapan agar sikap siswa itu bisa lebih baik lagi, dan alhamdulillah mbak sebagian siswa yang bermasalah itu bisa berubah”

Prestasi belajar dalam ranah afektif ini berdasarkan kurikulum merdeka, yang diutamakan adalah sikap spiritual dan sikap sosial.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Uswatun lebih lanjut, bahwa:

[UH. RM 3. 04]¹²⁰

¹¹⁹ Hasanah.

¹²⁰ Hasanah.

“Di sekolah sini kan sudah menerapkan kurikulum merdeka ya mbak, jadi aspek afektif yang ditekankan itu mengenai sikap spiritual dan sikap sosial. nah sikap spiritual ini menyangkut hubungan dengan Tuhannya, dan sikap sosial ini menyangkut hubungan dengan sesama manusianya. Penguasaan kedua sikap ini pastinya bermacam-macam mbak, misalnya sikap spiritual ini biasanya saya lihat dari kedisiplinannya mengikuti sholat berjama'ah, sikap sosial ini saya perhatikan lewat hubungan sosialnya dengan teman temannya itu bagaimana”

Menurut hasil wawancara yang diuraikan diatas, ranah afektif siswa menunjukkan bahwa ranah afektif yang dimiliki siswa beragam. Siswa yang memiliki afektif yang baik perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi, sedangkan siswa yang memiliki afektif rendah perlu dilakukan upaya untuk memperbaiki ranah afektif siswa tersebut misalnya dengan memberikan perhatian khusus, melakukan pendekatan untuk mengetahui hambatan atau masalah yang dialami, sehingga ranah afektif siswa tersebut dapat diperbaiki dan berubah menjadi lebih baik. Sehingga berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menyatakan bahwa Ibu Uswatun telah menerapkan kompetensi guru dengan baik yang berhubungan dengan peningkatan aspek afektif siswa guna menjadi manusia yang berkepribadian baik.

Pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 25 April 2025 jam 7 pagi peneliti juga menemukan bahwa adanya prestasi belajar siswa di ranah afektif yang sudah cukup baik, hal tersebut dapat peneliti lihat dari antusiasme siswa saat mengikuti KBM, pada saat KBM berlangsung sebagian besar siswa sangat aktif dan antusias saat mendengarkan materi yang disampaikan oleh gurunya, ketika mereka

tidak paham mereka bahkan langsung mengangkat tangan untuk menanyakan materi yang kurang mereka pahami, dan peneliti juga menemukan bahwa adanya kerjasama dan saling menghargai pendapat saat antar satu sama lain saat berdiskusi. Hal tersebut terlihat pada saat mereka mempersiapkan kelompoknya masing-masing untuk mendemonstrasikan tata cara akad nikah, mereka saling berdiskusi dan bertukar pendapat tentang apa yang akan mereka tampilkan.

3) Prestasi Belajar Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki siswa. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Uswatun sebagai guru mata pelajaran Fiqih mengatakan, bahwa: [UH. RM 3.05]

“Ranah psikomotorik ini biasanya saya nilai dari tugas praktik mereka mbak, di tema semester 2 ini kan ada materi pernikahan, biasanya anak-anak itu saya coba untuk mendemonstrasikan langkah-langkah, syarat, tata cara akad nikah. Sederhana saja mbak untuk mereka latihan, agar guru tahu seberapa jauh pemahaman mereka mengenai materi yang telah gurunya sampaikan. Nah dari praktker tersebut kan saya dapat menilai ranah psikomotorik mereka mbak, mulai dari tata cara, syarat, rukunnya sudah benar apa belum. Hasilnya ya macem-macem mbak, ada yang hasilnya sempurna mereka bisa mendemostrasikan dengan baik dan benar, namun ada juga yang masih kurang tepat. Rata-rata mereka yang mampu mendemostrasikan dengan sempurna itu ya mereka yang memperhatikan dengan baik saat saya menyamakan materi pada saat pembelajaran”

Sesuai dengan hasil wawancara yang diuraikan diatas, prestasi belajar psikomotorik siswa juga berhubungan dengan prestasi belajar kognitif dan afektif yang dimiliki siswa. Berdasarkan keterangan hasil wawancara diatas, Ibu Uswatun telah melaksanakan kompetensi guru

dengan baik dalam membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa melalui pengalaman belajar tertentu.

Pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 25 April 2025 jam 7 pagi, setelah guru menerangkan materi pembelajaran mengenai bab Pernikahan, guru menyuruh seluruh siswa untuk membentuk kelompok dan selanjutnya para siswa dihimbau untuk melakukan praktek tata cara pernikahan, pada saat siswa mendemonstrasikan tata cara pernikahan tersebut, peneliti melihat bahwa sebagian besar dari mereka sudah mendemonstrasikan dengan sangat sempurna, namun peneliti juga menemukan bahwa ada kelompok yang masih kurang sempurna, masih ada yang melewatkan salah satu tata caranya, ada juga yang kurang tepat dalam melafalkan ayatnya. Namun sebagian besar dari mereka sudah sangat baik saat mendemonstrasikannya.

C. Temuan Penelitian

1. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo

Berdasarkan pada PERMENDIKNAS No.16 Tahun 2007, Kompetensi Profesional memiliki lima indikator yang harus dikuasai oleh guru yang dalam penelitian ini terfokus pada guru Pendidikan Agama Islam. Berikut rangkuman temuan penelitian yang telah peneliti peroleh melalui wawancara dan hasil observasi di MAN 2 Ponorogo:

No.	Indikator Kompetensi Profesional	Temuan Penelitian
1.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika mengajar, Guru rumpun Pendidikan Agama Islam selalu berpedoman kepada kurikulum. • Upaya guru rumpun Pendidikan Agama Islam dalam penguasaan materi pembelajaran yaitu guru berusaha memahami secara mendalam tentang penguasaan terhadap materi Pendidikan Agama Islam yang akan diajarkan. • Tingkat pemahaman dan penguasaan kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo adanya pengembangan keprofesian secara berkelanjutan.
2.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Semua kegiatan belajar mengajar sudah mengacu kepada CP, TP, dan ATP dengan berbagai <i>treatment</i> khusus. • Guru rumpun Pendidikan Agama Islam merasa tidak ada kesulitan yang berarti dalam memahami CP, TP, dan ATP yang sudah ditetapkan.
3.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo selalu berupaya untuk memperkaya sumber materi. • Siswa diajak untuk menelaah peristiwa yang terjadi di masyarakat. • Sumber pembelajaran yang digunakan tidak hanya dari buku pedoman saja, melainkan juga diambil dari Al-Qur'an Hadits, Ijma', Qiyas dan kitab-kitab kuning.
4.	Mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan dengan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan profesionalisme guru rumpun Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui

	melakukan tindakan reflektif	keikutsertaan guru dalam AKPAI, MGMP, <i>workshop</i> , serta kegiatan kegiatan pelatihan untuk pengembangan diri bagi guru, meliputi rapat-rapat sekolah dan seminar internal yang diadakan oleh kepala sekolah.
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam proses pembelajaran, guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo tidak menuntut untuk selalu menggunakan media elektronik, tetapi menyesuaikan kondisi ruangan serta keadaan siswa dan lebih fokus pada literasi secara intens. • Kontribusi media pembelajaran berbasis IT sangat membantu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam meskipun tidak seratus persen, seperti pemutaran video sebagai salah satu daya tarik terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran dan itu lebih membekas serta dirasa memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran.

2. Kendala dan Solusi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Ponorogo

Dari penelitian di MAN 2 Ponorogo, berikut beberapa kendala yang dialami guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, meliputi:

No.	Kendala	Solusi
1.	Guru mengalami kesulitan dalam meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam.	Guru mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan lokakarya, seminar, dan pendidikan serta pelatihan (diklat) dan seminar berkenaan dengan kiat-kiat pembelajaran dan meningkatkan kompetensi Profesionalannya dalam hal penguasaan terhadap metode, teknik

		dan pendekatan pembelajaran sehingga materi ajar dikemas dengan kreatif agar dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.
2.	Guru mengalami kesulitan dalam memahami siswa dengan gaya belajar heterogen.	Guru senantiasa berusaha untuk mengenal karakter siswa agar siswa merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

3. Dampak Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Ponorogo

Tingkat prestasi belajar siswa sebagai hasil dari kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo bergantung pada cara guru dalam merencanakan pembelajaran hingga mengevaluasi pembelajaran dan didukung oleh kerjasama antar guru rumpun Pendidikan Agama Islam secara tanggap apabila menemukan kendala dalam proses pembelajaran selama dikelas. Penguasaan guru rumpun Pendidikan Agama Islam terhadap indikator-indikator kompetensi Profesional yang sudah dijelaskan sebelumnya sangat berdampak terhadap prestasi belajar siswa. Selama pembelajaran PAI berlangsung, siswa berpartisipasi aktif dan menunjukkan minatnya untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kecakapan guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo dalam penguasaan terhadap kompetensi Profesionalnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Ponorogo. Adapun tingkat prestasi belajar siswa cukup baik, meliputi ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan model analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan analisis data interaktif milik Miles Huberman dan Saldana dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Dibawah ini adalah hasil dari analisa peneliti, yaitu:

1. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab terdahulu bahwa kompetensi Profesional guru terdiri dari lima indikator. Artinya apabila guru tidak memenuhi lima indikator tersebut maka guru tersebut belum dikatakan sebagai guru yang memiliki kompetensi Profesional, dan sebaliknya jika guru dapat memenuhi kelima indikator kompetensi tersebut maka dapat dikatakan termasuk guru yang sudah memiliki kompetensi Profesional. Menurut Permendiknas No.16 Tahun 2007 kelima indikator tersebut adalah: 1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama Islam; 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan agama Islam; 3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; 4)

mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.¹²¹

Lebih lanjut kompetensi Profesional guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo, meliputi:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebagai seseorang pendidik yang akan mengajar dan mentransferkan ilmunya kepada siswa harus memantapkan diri akan penguasaan konsep materi dan belajar terus menerus. Pada saat guru memiliki penguasaan yang baik terhadap materi yang akan diajarkannya, maka hal itu juga akan berdampak terhadap sikap percaya diri ketika mengajar serta dapat membangkitkan prestasi siswa dalam belajar.¹²²

Berdasarkan hasil analisis wawancara dan observasi terhadap guru rumpun Pendidikan Agama Islam, dapat di informasikan bahwa guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo telah menguasai kompetensi Profesional dalam kemampuannya yang menguasai materi pelajaran dengan baik, hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran yang kondusif dengan cara,

¹²¹ Luk Staff UGM, "Perturan Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru," 2021, <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendiknas16-2007KompetensiGuru.pdf>.

¹²² Eko Setiawan, *Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru PAUD* (Jakarta : Esensi, 2017), hlm. 39-40.

teknik, pendekatan, atau metode yang digunakan oleh guru rumpun Pendidikan Agama Islam pada saat proses belajar dan mengajar.

Guru rumpun Pendidikan Agama Islam benar-benar memahami kompetensi Profesional tersebut, guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo mampu memahami kurikulum dengan baik, mengetahui urutan materi yang diajarkan, mampu mentransformasikan materi kepada peserta didik, menyampaikan konsep keilmuan yang mudah diserap oleh peserta didik, dan mampu memberdayakan siswa melalui proses belajar bermakna. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Agus Sampurno bahwa seorang guru yang baik memiliki pengetahuan mendalam tentang kurikulum sekolah dan standar-standar lainnya. Mereka dengan sekuat tenaga memastikan pengajaran mereka memenuhi standar-standar itu.¹²³

Hasil temuan penelitian tersebut juga sesuai dengan teori Kunandar, bahwa dalam guru Profesional harus memiliki kemampuan dalam penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, meliputi:

- 1) Penguasaan kurikulum (memanfaatkan dan mengembangkan kurikulum bidang studi yang diajarkan serta mengaitkannya dengan bidang studi lain); dan

¹²³ Agus Dudung, "Kompetensi Profesional Guru," *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2018): hlm. 54, <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>.

- 2) Penguasaan materi pelajaran (memahami karakteristik dan substansi bahan ajar serta mampu menerapkan ilmu yang bersangkutan dalam konteks yang lebih luas).¹²⁴

Dalam kaitannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, semua terekam dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas dengan materi pelajaran pernikahan, guru Fiqih mengangkat isu-isu terkini, peristiwa-peristiwa terbaru dan dikaitkan dengan tema pelajaran yang sedang dilaksanakan serta menampilkan beberapa video dan demonstrasi untuk memberikan gambaran kongkrit kepada siswa.

Selain itu dalam melaksanakan program belajar, guru rumpun Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari pemahaman terhadap konsep dasar ilmu yang bersangkutan, menganalisis keterkaitan ilmu yang diampu dengan ilmu yang serumpun, seperti halnya saat proses pembelajaran yang peneliti amati kepada guru Pendidikan Agama Islam mengaitkan ilmu biologi, fisika, kimia, dan lain sebagainya terkait materi hukum mawaris. Di sana para siswa diberi keleluasaan dengan bimbingan guru untuk memahami peristiwa sehari-hari dalam perspektif ilmu pengetahuan di luar kajian ilmu keislaman, sehingga siswa lebih mengeksplorasi pengetahuannya yang luas, tidak berputar pada satu ilmu pengetahuan saja.

Usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam membutuhkan sebuah keahlian dan keilmuan yang memadai. Tuntutan

¹²⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, hlm. 51.

adanya keahlian dan keterampilan sudah menjadi keharusan ilmiah, bahwa pengemban tugas sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki sebuah perangkat pengetahuan, keterampilan dan jiwa kependidikan yang mumpuni. Sebagai salah satu penilaian guru Pendidikan Agama Islam, maka dapat dari segi relevansi antara keahlian dan keilmuan guru Pendidikan Agama Islam dengan materi pelajaran yang dipegang dan diembannya.

b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan agama Islam

Guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo telah menguasai kompetensi Profesional, menunjukkan kemampuan dalam mengelola program pembelajaran yang mencakup kemampuan merumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar, merumuskan silabus, tujuan pembelajaran, kemampuan menggunakan metode, atau model mengajar, kemampuan menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran, kemampuan melakukan evaluasi, kemampuan mengenal potensi peserta didik, serta kemampuan merencanakan dan melaksanakan ujian remedial.

Sebagaimana yang dilaksanakan guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo, pemahaman guru terhadap kondisi siswa baik psikologisnya, kebutuhan belajar siswa, dan gaya belajar siswa menjadi pokok bahasan tersendiri, mengingat keadaan siswa yang notabene mempunyai keberagaman tingkat pemahaman guru rumpun Pendidikan Agama Islam sangat sensitif dengan hal tersebut, maka dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar yang menjadi salah satu kunci keberhasilannya adalah mengetahui dan memetakan tingkat pemahaman peserta didik.

Hasil temuan penelitian tersebut sesuai dengan teori Kunandar, bahwa dalam guru Profesional harus memiliki kemampuan dalam penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam, meliputi:

- 1) Penguasaan metode, teknik pembelajaran (kemampuan memilih, menerapkan metode, mengembangkan metode baru dan teknik pembelajaran yang tepat).
- 2) Memahami KI/KD dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3) Pemahaman potensi peserta didik (selalu memperhatikan tingkat kemampuan perkembangan siswa, mengidentifikasi potensi peserta didik secara perseorangan dan kelompok).¹²⁵

Dengan kemampuan yang telah dimiliki guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo yang dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik akan menjadikan pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih bermakna bagi peserta didik.

Menurut Supriatiningrum, bahwa proses pembelajaran yang baik dapat diwujudkan apabila guru dan siswa tidak membatasi diri dalam berkomunikasi selama dalam batasan yang wajar. Hubungan yang akrab antara guru dan siswa menyebabkan siswa tidak takut dan ragu dalam mengungkapkan permasalahan belajarnya.¹²⁶ Guru yang berkualitas atau yang berkualifikasi, adalah yang memenuhi standar pendidik, menguasai materi/isi pelajaran

¹²⁵ Kunandar, hlm. 68.

¹²⁶ J. Supriatiningrum, *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, Kualifikasi, Dan Kompetensi Guru* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 114.

sesuai dengan standar isi, dan menghayati dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses pembelajaran.¹²⁷

Dalam kaitannya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi pernikahan, guru rumpun Pendidikan Agama Islam lebih mengarahkan siswanya untuk *explore*. Siswa diberi keluasan dan keluesan berpikir dan menelaah tentang materi yang dipelajarinya, tidak terpaku dengan satu sumber atau satu ilmu pengetahuan saja. Siswa lebih ditekankan pada pemahaman materi kemudian diarahkan untuk mempraktekkan atau mensimulasikan. Adapun guru rumpun Pendidikan Agama Islam lebih mengutamakan metode tersebut karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan fikih tidak cukup hanya penguasaan materi saja, namun juga pada penguasaan praktik. Dengan begitu siswa dapat memahami materi secara utuh dan tidak parsial.

c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif

Usaha pengembangan materi yang dimaksud disini yaitu bagaimana cara guru rumpun Pendidikan Agama Islam dalam memperkaya sumber materi, baik yang termasuk pengetahuan maupun informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Menurut Black dalam konteks pembelajaran, kreativitas dapat ditumbuhkan dengan menciptakan suasana kelas yang memungkinkan siswa

¹²⁷ Muhammad Nurtanto, "Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menyiapkan Pembelajaran Yang Bermutu," *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, no. 10 (2016): hlm. 560, <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/8975/6535>.

dan guru merasa bebas mengkaji dan mengeksplorasi topik-topik penting kurikulum. Guru mengajukan pertanyaan yang membuat siswa berpikir keras, kemudian mengejar pendapat siswa tentang ide-ide besar dari berbagai persepektif. Guru juga mendorong siswa untuk menunjukkan/mendemonstrasikan pemahamannya tentang topik-topik penting dalam kurikulum menurut caranya sendiri.¹²⁸

Dalam menjalankan program pembelajaran, guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo telah mendayagunakan media belajar dan sumber belajar dengan baik sebagai sarana pengembangan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sumber belajar yang digunakan yaitu buku pedoman pokok pelajaran, buku-buku pegangan penunjang meliputi Al-Qur'an, Hadits, Ijma', Qiyas dan kitab-kitab kuning.

Dengan ketersediaan sumber belajar yang memadai, Guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo juga mengimbangi dengan media pembelajaran yang memudahkan penyajian isi kandungan materi pembelajaran kepada siswa, yaitu *smartgame*, serta dokumentasi bacaan tambahan, dan audio visual seperti *clipping*, fotografis/gambar, pemutaran video pembelajaran, hasil temuan penelitian, dan lain-lain sehingga tercipta kondisi belajar yang mampu menumbuhkan semangat pada siswa, mengurangi rasa kejenuhan, dan sebagainya dalam mengikuti proses belajar

¹²⁸ B Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2009.

mengajar dengan sehingga siswa mampu menyerap materi yang disajikan secara baik.

Hasil temuan penelitian ini didukung oleh hasil analisis Helda Jolanda Pentury, pengembangan materi pembelajaran yang kreatif memiliki nilai positif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Adapun beberapa kelebihan pengembangan materi pembelajaran secara kreatif, yaitu:¹²⁹

- 1) Menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung suasana kelas yang interaktif.
- 2) Siswa lebih interaktif, aktif dan pro-aktif dalam pembelajaran seperti ini.
- 3) Guru dapat menstimulasi dan menikmati hal-hal yang terjadi di dalam kelas.
- 4) Menstimulasi dan mendukung siswa dengan memberikan tugas yang menarik dan penuh tantangan.
- 5) Guru ikut berpartisipasi, berelaborasi dan berkolaborasi dalam proses pembelajaran dengan siswa.
- 6) Siswa lebih terinspirasi dan termotivasi dengan proses pembelajaran yang lebih alamiah dengan menggunakan materi materi yang otentik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Mempersiapkan siswa pengalaman hidup untuk sukses meraih masa depan mereka.

¹²⁹ Helda Jolanda Pentury, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris," *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 4(3) (2017): hlm. 271.

- 8) Kerjasama yang baik antar siswa, maupun antara guru dan siswa.
- 9) Siswa didorong untuk lebih mandiri dalam bereksperimen dan mengeksplere hal-hal yang luar biasa, sehingga mereka mampu mengembangkan pengetahuan, meningkatkan kemampuan psikomotorik dan meningkatkan kemampuan afektif mereka.
- 10) Ketrampilan berbahasa mereka semakin terasah dalam mengkolaborasikan bahasa dengan teknologi.
- 11) Siswa dan guru mampu mengembangkan diri secara kreatif dan inovatif.
- 12) Guru dan siswa lebih punya banyak kesempatan mengembangkan bakat dan talenta yang dimiliki.
- 13) Guru dan siswa mampu mengembangkan kemampuan bahasa dan menerapkannya secara komunikatif dan produktif.

Dalam kaitannya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru rumpun Pendidikan Agama Islam yang ada di MAN 2 Ponorogo sadar akan perkembangan ilmu pengetahuan mutakhir. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, guru selalu berusaha: `

- 1) Menjelaskan fenomena-fenomena terkini yang terjadi dilingkungan sekitar siswa yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- 2) Mengkaji fenomena-fenomena terkini sesuai dengan pengamatan siswa.
- 3) Menghubungkan fenomena-fenomena tersebut dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 4) Mengambil kesimpulan bersama.

Hasil temuan penelitian tersebut sesuai dengan teori Kunandar, bahwa dalam guru Profesional harus memiliki kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, meliputi:¹³⁰

- 1) Kemampuan mengelola dan penggunaan media serta sumber belajar (mampu menciptakan kondisi belajar yang merangsang agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, mampu membuat alat bantu pembelajaran, menggunakan dan mengelola laboratorium, menggunakan perpustakaan).
- 2) Berusaha mencari solusi dengan mengembangkan berbagai alternative, tidak terpaku dengan satu metode pembelajaran dan memperkaya sumber belajar, diantaranya menyajikan materi dengan pemanfaatan audiovisual, PPT, dan pemanfaatan media pembelajaran lainnya.

Pembelajaran secara kreatif yang telah dilakukan guru Fikih dalam riilnya menunjukkan kegiatan pembelajaran yang kreatif. Hal tersebut terlihat pada materi pernikahan. Pada materi ini, guru fikih mendemonstrasikan tata cara akad nikah dengan runtut, menyenangkan dan kreatif dengan menggunakan media dan sumber belajar yang memadai sehingga mudah dalam memahami siswa terhadap materi pelajaran. Dengan teknik tersebut menurut pernyataan beliau siswa secara tidak merasa mudah mengikuti dan dirasa mampu membius kebosanan siswa.

¹³⁰ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, hlm. 72.

- d. Mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo sebagai guru yang Profesional selalu berusaha mengembangkan profesionalismenya dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dengan melakukan refleksi terhadap diri guru itu sendiri maupun terhadap proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Refleksi terhadap sendiri dengan melakukan koreksi terhadap kemampuan yang dimiliki, kegiatan belajar yang dilaksanakan bersama guru rumpun Pendidikan Agama Islam yang lebih senior ataupun rekan sejawat. Adapun refleksi terhadap pembelajaran siswa dengan mengkaji apa yang telah disampaikan kepada siswa dan pemahaman apa yang telah siswa peroleh serta perubahan apa yang telah terjadi pada siswa terkait pembelajaran yang dilaksanakan.

Hasil temuan penelitian sejalan dengan teori Kunandar, bahwa dalam guru Profesional harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan profesionalismenya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, meliputi:¹³¹

- 1) Melakukan refleksi pembelajaran yang sudah dilakukan (memanfaatkan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan dan pengayaan baik bagi guru maupun peserta didik)

¹³¹ Kunandar, hlm. 76.

- 2) Mengikuti seminar, *workshop*, dan kegiatan-kegiatan yang bersifat pelatihan untuk meningkatkan kompetensi Profesional
- 3) Memiliki batasan tentang penelitian pendidikan (khususnya penelitian tindakan kelas)

Dalam kaitannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru rumpun Pendidikan Agama Islam memanfaatkan tindakan reflektif dengan melakukan penelitian tindakan kelas tersebut untuk menentukan gaya, model, strategi dan teknik pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajar. Hal tersebut dikarenakan karakter belajar siswa yang heterogen sehingga apabila ketika guru mengajar masih ditemukan kekurangan dalam penyampaian materi secara utuh maupun gaya mengajar yang kurang sesuai, maka guru rumpun Pendidikan Agama Islam segera melakukan perencanaan pembelajaran yang lebih sesuai. Sehingga selama proses belajar mengajar, siswa dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna dengan pengajaran yang tepat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil analisis M. Nur Rohim yaitu penelitian tindakan kelas merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesi guru, karena dengan penelitian tindakan kelas mampu membelajarkan guru untuk berfikir kritis dan sistematis, serta membelajarkan guru untuk menulis. Untuk itu perlu kiranya guru secara terus menerus mengupayakan diri melakukan penelitian tindakan kelas demi

peningkatan/perbaikan pembelajarannya di kelas dan pengembangan diri sebagai guru Profesional.¹³²

Selain itu, untuk meningkatkan kompetensi Profesionalnya, guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah terkait pengembangan diri. Bagi guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo untuk pengembangan diri terwadahi dalam satu wadah kegiatan MGMP, banyak guru dari berbagai sekolah, berbagai guru mapel terwadahi dalam satu wadah MGMP yang disana membahas isu-isu pendidikan yang sedang berkembang. Di samping itu guru Pendidikan Agama Islam dapat mengikuti program pengembangan yang dilaksanakan oleh sekolah secara mandiri atau dengan mengikuti seminar, pelatihan lokakarya, seminar, dan pendidikan serta pelatihan (diklat) yang dilaksanakan di luar sekolah dengan mengajukan kepada kepala sekolah terlebih dahulu.

Dalam kegiatan pengembangan Profesional secara mandiri, guru rumpun Pendidikan Agama Islam juga sering melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung. Sehingga penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Tindakan reflektif ini dinilai oleh guru rumpun Pendidikan Agama Islam sangat perlu dan penting dalam pengembangan kompetensi Profesional dirinya.

¹³² M. Nur Rohim, "Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Ptk Di Sd Nurul Hikmah Sidoarjo," *Al Murabbi* 4, no. 2 (2019): hlm. 300, <https://doi.org/10.35891/amb.v4i2.1550>.

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Secara aplikatif, guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo dalam melaksanakan tugas keprofesiannya sadar betul akan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga kedua unsur tersebut berjalan beriringan dalam mendasari kegiatan proses belajar mengajar dalam sebuah pendidikan secara komprehensif.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, media teknologi memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam. Kehadiran media teknologi tidak saja membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambahan pada kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun kontribusi media dalam kegiatan pembelajaran antara lain:¹³³

- 1) Penyajian materi ajar menjadi lebih standar
- 2) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik
- 3) Kegiatan belajar dapat menjadi lebih interaktif
- 4) Waktu yang digunakan untuk pembelajaran dapat dikurangi
- 5) Kualitas Pembelajaran dapat ditingkatkan
- 6) Pembelajaran dapat disajikan di mana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan

¹³³ Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan 'Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 116.

- 7) Meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih baik
- 8) Memberikan nilai positif bagi pengajar

Dalam kenyataan di lapangan, guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo telah mendayagunakan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir. Pada materi pernikahan, guru Fikih mengarahkan siswa untuk praktek langsung dengan peralatan yang ada, salah satu contoh siswa mensimulasikan tata cara akad nikah yang baik dan benar. Adapun media yang biasanya digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo meliputi PPT, video pembelajaran interaktif, *Smartgame*, *Google Form*, dan lain-lain.

Meski demikian, guru rumpun Pendidikan Agama Islam tidak sepenuhnya menggunakan media dalam proses pembelajarannya dengan menyesuaikan materi pembelajarannya. Namun memang seperti media pembelajaran dengan pemutaran video menjadi salah satu daya tarik terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran dan itu lebih membekas serta dirasa memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, karena siswa menuntut adanya pembelajaran yang menarik dan siswa dapat menikmati pembelajaran tersebut, tidak cukup sampai pada media pembelajaran saja akan tetapi siswa diarahkan untuk praktek.

Hasil temuan penelitian tersebut sesuai dengan teori Kunandar, bahwa dalam guru Profesional harus memiliki kemampuan dalam memanfaatkan

teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, meliputi:¹³⁴

- 1) Mengikuti perubahan dan perkembangan profesinya yang didasari oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 2) Pemanfaatan teknologi pendidikan yang mendayagunakan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir.

Mencermati tugas guru yang telah dikemukakan di atas jelas bahwa tugas guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo berkewajiban untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa serta beramal saleh, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang-Undang RI. Dalam Undang Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen BAB II dijelaskan tentang guru sebagai berikut:¹³⁵

Dalam melaksanakan tugas guru profesionalisme guru berkewajiban:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

¹³⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, hlm. 80.

¹³⁵ Permendiknas, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.”

- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi tertentu atau latar belakang keluarga dan status sosial, ekonomi peserta didik dalam pembelajaran
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Tugas dan tanggung jawab sebagaimana yang telah dijelaskan tersebut adalah sangat jelas bahwa seorang guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo wajib dibuktikan dengan sertifikasi pendidik, mempunyai akhlak baik, mulia, terampil, menguasai sains dan teknologi, berwawasan kebangsaan, tidak diskriminatif, mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan efektif dan efisien, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo di samping bertujuan menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai Islam, juga mengembangkan anak didik agar mampu mengamalkan nilai nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu. Dalam arti pendidikan agama Islam secara otomatis harus mampu mendidik anak didik agar mampu memiliki kedewasaan atau kematangan dalam berpikir, beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Disamping itu juga mampu mengamalkan nilai nilai yang mereka dapatkan dalam proses pendidikan sehingga menjadi pemikir yang baik sekaligus pengamalan ajaran Islam yang mampu mendialogkan dengan perkembangan kemajuan zaman. Maka peran

guru sebagai *Agent of Change* adalah merealisasikan tujuan pendidikan tersebut.

2. Kendala dan Solusi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Ponorogo

Pada proses belajar, untuk dapat mencapai tujuan dalam belajar sering dihadapi pada kendala-kendala yang dapat mempengaruhi pelaksanaan proses belajar. Dalam kehidupan sehari-hari, kendala sering dikenal dengan istilah hambatan. Kendala atau hambatan memiliki arti yang begitu penting dalam melakukan setiap kegiatan. Kendala dapat menyebabkan pelaksanaan suatu kegiatan menjadi terganggu. Menurut Oemar, Kendala adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintang, menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan.¹³⁶

Tidak dapat dipungkiri dalam melaksanakan proses pembelajaran suatu lembaga pendidikan atau sekolah terutama seorang guru pasti menemukan kendala, terutama kendala yang terjadi di ruang kelas dimana proses pembelajaran dilakukan. Kendala yang ditemui guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo selama mengajar adalah:

¹³⁶ Sherly Suyadi Septia, "Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan FPP UNP," *Jurnal Seni Rupa*, Vol. 8, No. 1 Januari-Juni (2019), n.d., hlm. 124.

- a. Guru Pendidikan Agama Islam mengalami kesulitan dalam mengatasi rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo

Guru pendidikan agama Islam mengalami kesulitan dalam mengatasi rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada saat guru PAI menyampaikan materi pembelajaran, masih banyak siswa yang kurang memberikan perhatiannya selama proses KBM berlangsung.

Untuk mengatasi kendala siswa yang kurang termotivasi dalam belajar, guru rumpun Pendidikan Agama Islam sering mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan lokakarya, seminar, dan pendidikan serta pelatihan (diklat) dan seminar berkenaan dengan kiat-kiat pembelajaran dan meningkatkan kompetensi Profesionalannya dalam hal penguasaan terhadap metode, teknik dan pendekatan pembelajaran sehingga materi ajar dikemas dengan kreatif agar dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Materi ajar merupakan hal yang harus dikuasai guru karena materi ajar adalah aspek terpenting dalam proses pembelajaran. Tanpa penguasaan terhadap materi ajar, seorang guru akan menghadapi banyak kesulitan ketika melaksanakan proses pembelajaran, selain itu seorang guru akan merasa kebingungan ketika harus mengajar tanpa menguasai materi aja yang mengakibatkan materi yang disampaikan tidak tersalurkan dengan optimal.

- b. Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo mengalami kesulitan dalam memahami siswa yang heterogen

Setiap siswa memiliki karakter belajar masing-masing sehingga *treatment* kepada siswa ketika mengajar juga akan berbeda beda. Pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, ada siswa yang antusias mendengarkan penjelasan gurunya, ada juga siswa yang malah tidur dan tidak memperhatikan. Siswa tidak akan memberikan perhatiannya dan antusias apabila siswa merasa tidak nyaman dengan gurunya, sehingga guru Pendidikan agama Islam harus melakukan pendekatan, menemukan metode, teknik, atau cara yang tepat agar dapat menumbuhkan motivasi belajar dan siswa merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Rasa saling memahami antara guru dan peserta didiknya akan menghasilkan interaksi yang baik antara keduanya, sehingga hal ini bisa menjadikan siswa lebih memperhatikan ketika guru menjelaskan, selain itu model pembelajaran yang menarik menjadikan siswa tidak gampang bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

- c. Guru Pendidikan Agama Islam terkadang masih membawa masalah pribadi ke dalam lingkungan sekolah, terutama ketika mengajar.

Guru Pendidikan Agama Islam yang terkadang tidak mengenyampingkan masalah pribadi di luar sekolah dengan profesinya sebagai guru akan membuat kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dan mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal.

Untuk mengatasi kendala guru tersebut yang dapat berdampak pada kualitas pembelajaran yang dilakukan, maka guru Pendidikan Agama Islam berusaha untuk senantiasa Profesional dalam menjalankan tugasnya dan mampu untuk mengenyampingkan masalah-masalah dirinya yang berada diluar

lingkungan sekolah. Karena guru merupakan sosok yang menjadi perhatian siswa ketika berada di kelas.

3. Dampak Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Ponorogo

Dampak kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat aktivitas belajar. Prestasi belajar yang diperoleh siswa berdasarkan hasil temuan penelitian sejalan dengan indikator prestasi belajar yang dikemukakan Muhibbin Syah yaitu meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹³⁷

1) Prestasi Belajar Kognitif

Prestasi belajar kognitif merupakan perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.¹³⁸

Berdasarkan hasil penelitian mengenai prestasi belajar kognitif siswa pada mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam, mayoritas siswa mendapatkan nilai yang rata-rata diatas KKM, bahkan ada siswa yang mendapatkan nilai yang signifikan mendekati nilai sempurna. Namun beberapa siswa juga ada yang mendapatkan nilai dibawah KKM, namun siswa-siswa

¹³⁷ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru (Edisi Revisi)*, Cetakan Ke-15. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014).

¹³⁸ Muhammad Ropii and Muhammad Fahrurrozi, *Evaluasi Hasil Belajar. Evaluasi Hasil Belajar.*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

tersebut diberikan program perbaikan sehingga pada pelaksanaan tes evaluasi selanjutnya telah mendapatkan nilai yang memenuhi KKM.

2) Prestasi Belajar Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Hasil penelitian terhadap prestasi belajar ranah afektif siswa di MAN 2 Ponorogo menunjukkan bahwa prestasi belajar tersebut selain dipengaruhi oleh keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang telah diikuti dan prestasi belajar ranah kognitif yang diperoleh juga dipengaruhi oleh kepribadian siswa masing-masing. Siswa yang memiliki bawaan kepribadian yang baik (dalam hal ini faktor genetik) akan lebih mudah dalam mendapatkan perubahan sikap dan nilai ke arah yang positif seiring dengan pengaruh dari lingkungan belajarnya. Akan tetapi bagi siswa yang memiliki kepribadian lebih rendah misalnya tidak memperhatikan penjelasan guru, sibuk bermain sendiri, tidak mengerjakan tugas, membutuhkan dukungan yang lebih banyak dari lingkungan belajarnya.

Siswa-siswa di MAN 2 Ponorogo memiliki prestasi belajar afektif yang berbeda-beda, siswa yang memiliki bawaan kepribadian yang baik perlu dipertahankan dan dikembangkan lagi supaya sikap dan nilai yang dimilikinya menjadi lebih baik, adapun siswa yang kepribadiannya lebih rendah membutuhkan perhatian khusus dari guru supaya dapat memperbaiki sikap dan nilainya. Misalnya siswa yang semula tidak memperhatikan penjelasan guru, suka bermain sendiri ketika pembelajaran berlangsung, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, bahkan tidak mengerjakan tugas, setelah mereka mendapatkan perhatian dan perlakuan khusus dari guru, harapannya mereka

dapat berubah menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Perubahan sikap dan nilai yang dialami siswa tersebut menunjukkan prestasi belajar siswa pada ranah afektifnya, dimana tingkatan prestasi belajar afektif terdiri dari penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.¹³⁹

Aspek prestasi belajar ranah afektif siswa berdasarkan kurikulum merdeka yang ditekankan adalah sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual ini berkaitan dengan pembentukan siswa menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa, sedangkan sikap sosial berkaitan dengan pembentukan siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual ini sebagai perwujudan dari interaksi vertical antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan interaksi horizontal antara manusia dengan sesama manusia yang lain.

Aspek prestasi belajar ranah afektif ini juga berhubungan dengan kompetensi kepribadian dari seorang guru yang bersangkutan. Diketahui bahwa guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam memiliki kepribadian yang cukup baik dan sudah mencerminkan etos kerja yang baik dan tanggung jawab. Berdasarkan temuan peneliti hal tersebut juga tampak pada semangat beliau dalam mengemban tugas-tugasnya, motivasi juangnya sebagai seorang guru, dan nilai yang beliau miliki sehingga mendorongnya untuk memiliki etos kerja yang tinggi. Kepribadian tersebut dapat menjadi teladan sejalan dengan

¹³⁹ Ropii and Fahrurrozi.

ungkapan “*guru harus bisa digugu dan ditiru*”, artinya setiap pesan-pesan yang disampaikan oleh guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya dapat ditiru atau diteladani. Sehingga dapat dipahami bahwa guru adalah sosok yang menjadi panutan bagi siswa maupun masyarakat.

3) Prestasi Belajar Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Prestasi belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson yang menyatakan bahwa prestasi belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai prestasi belajar ranah psikomotorik pada pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo, diketahui bahwa guru mengambil penilaian melalui penugasan berupa kegiatan demonstrasi mengenai materi Fikih Pernikahan. Adapun demonstrasi yang dipraktikkan masih sederhana, meskipun begitu siswa juga diharapkan dapat mengembangkan sendiri apa yang diperoleh dari guru sehingga prestasi belajar psikomotor siswa melalui serangkaian kegiatan tersebut mulai dari tata cara, rukun, dan syarat melakukan pernikahan. Hasilnya pun beragam, ada yang kurang tepat dalam mempraktikkan akad nikah, ada yang terlewat syarat-syaratnya, namun ada pula yang dapat mendemonstrasikan dengan baik dan benar.

Keragaman psikomotorik siswa tersebut juga dipengaruhi oleh prestasi belajar kognitif dan afektif yang diperoleh siswa sebelumnya, sebagaimana

prestasi belajar psikomotorik itu sendiri yang merupakan kelanjutan dari prestasi belajar kognitif (memahami sesuatu) dan prestasi belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku), yang kemudian prestasi belajar kognitif dan afektif akan menjadi prestasi belajar psikomotor apabila siswa telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektifnya.

Pada pelaksanaan penilaian psikomotorik siswa, guru rumpun Pendidikan Agama Islam menggunakan penilaian psikomotor berbasis proyek, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Penilaian berbasis proyek ini bertujuan untuk menilai keterampilan menyelidiki secara umum dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari penilaian berbasis proyek tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan psikomotorik yang beragam, dimana kemampuan psikomotorik tersebut juga dipengaruhi oleh kecerdasan kognitifnya. Pada kedua ranah tersebut juga terdapat ranah afektif yang selalu mengiringi, sehingga ketiga ranah ini yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi aspek atau domain yang sama pentingnya dalam perkembangan seorang siswa. Ketiga ranah prestasi belajar ini sekaligus dapat digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana materi pembelajaran dapat terserap oleh siswa dengan mengacu pada kategori-kategori di dalam tiga domain tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pembahasan mendalam mengenai “**Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo)**”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi Profesional guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo sudah cukup baik dilihat dari 5 aspek, meliputi: *Pertama*, guru Pendidikan Agama Islam memiliki kemampuan dalam menguasai materi pelajaran, *Kedua*, guru mampu melaksanakan proses belajar mengajar dengan mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, *Ketiga*, guru dalam mengembangkan materi pembelajaran telah mendayagunakan media belajar dan sumber belajar, *Keempat*, guru telah melakukan refleksi pembelajaran yang sudah dilakukan, mengikuti seminar, workshop, dan kegiatan-kegiatan yang bersifat pelatihan untuk meningkatkan kompetensi Profesional, dan *Kelima*, guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas keprofesiannya sadar betul akan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Kendala guru rumpun Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, meliputi: *Pertama*, guru mengalami kesulitan dalam meningkatkan antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran Pendidikan

Agama Islam, *Kedua*, guru mengalami kesulitan dalam memahami siswa yang heterogen. Adapun solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu: *Pertama*, guru mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan lokakarya, seminar, dan pendidikan serta pelatihan (diklat) dan seminar berkenaan dengan kiat-kiat pembelajaran dan meningkatkan kompetensi Profesionalannya dalam hal penguasaan terhadap metode, teknik dan pendekatan pembelajaran sehingga materi ajar dikemas dengan kreatif agar dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, *Kedua*, guru berusaha untuk mengenal karakter siswa agar siswa merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, dan *Ketiga*, guru berusaha untuk senantiasa Profesional dalam menjalankan tugasnya dan mampu untuk mengenyampingkan masalah-masalah dirinya yang berada diluar lingkungan sekolah karena guru merupakan sosok yang menjadi perhatian siswa ketika berada di kelas.

3. Hasil atau dampak dari kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dibagi menjadi 3 aspek yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. (a) Prestasi belajar kognitif siswa terlihat sudah sangat baik, bahkan beberapa siswa mendapatkan nilai yang hamper sempurna. Namun meski demikian masih ada beberapa siswa yang belum mencapai Kkm, dan bagi siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM akan mendapatkan perbaikan untuk memperbaiki nilai prestasi belajar mereka. (b) Prestasi belajar ranah afektif siswa, siswa memiliki prestasi belajar afektif yang beragam. Hal tersebut dipengaruhi oleh kepribadian bawaan dan pengaruh lingkungan sekitarnya. (c) Prestasi belajar ranah psikomotorik siswa juga

beragam dan dipengaruhi oleh hasil dari ranah kognitif dan afektif yang telah dikuasai siswa. Namun di MAN 2 Ponorogo, peserta didiknya sudah menunjukkan prestasi belajar yang cukup memuaskan baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal tersebut dipengaruhi salah satunya juga dari kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka terdapat beberapa saran yang penulis ajukan sebagaimana berikut:

1. Bagi Kepala MAN 2 Ponorogo

- a. Kepala sekolah sebaiknya berupaya untuk terus meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam pembelajaran melalui program kegiatan khusus dari lembaga atau program pemerintah.
- b. Kepala sekolah hendaknya mendorong guru rumpun Pendidikan Agama Islam untuk berupaya dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.
- c. Kepala sekolah hendaknya melakukan perbaikan dan perubahan terhadap perkembangan di sekolah tersebut.
- d. Kepala sekolah hendaknya melengkapi berbagai fasilitas-fasilitas sekolah dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah, khususnya untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Guru rumpun Pendidikan Agama Islam hendaknya lebih aktif dalam kegiatan pengembangan profesi yang dapat menjadikan dirinya memiliki

pengetahuan yang lebih luas sehingga dapat menghasilkan output yang berkualitas.

- b. Guru rumpun Pendidikan Agama Islam hendaknya mengadakan pembaharuan metode pembelajaran dengan mengacu pada metode yang lama sehingga perubahan tersebut dapat menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik bagi siswa.
- c. Guru rumpun Pendidikan Agama Islam hendaknya melakukan pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak merasa jenuh pada saat mengikuti pembelajaran.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif lagi mengenai kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Supaya dilakukan penelitian yang mampu mengungkapkan lebih jauh tentang kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Sahertian Piet, and Ida Aleida Sahertian. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Intervice Education*, 2015.
- Agot, Kardisius, Rusno Rusno, and Walipah Walipah. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Di Smp Negeri 03 Kepanjen." *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 4, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.21067/jrpe.v4i1.3771>.
- Akhyar, Muaddy1, Zulfani Sesmiarni, Susanda Febriani, and Ramadhoni Aulia Gusli. "Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 606–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1361>.
- Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Analisa*. Vol. 18. Depok : PT. Raja Grafindo Persada, 2014. <https://doi.org/10.18784/analisa.v18i2.132>.
- Amana, Zahwa Maulidatul. "Wawancara." Ponorogo, 2025.
- Arif, Ulyn Nuha. "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Studi Kasus Di Sekolah Menengah Akhir Negeri 8 Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Arifin, Zainal. "*Evaluasi Intruksional : Prinsip - Teknik – Prosedur*." Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998.
- Ashuri, Mukh. Aslam. "Implementasi Metode Pembelajaran Future Planning (Pengembangan Konseling Yang Berorientasi Pada Perencanaan Masa Depan) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Sooko, Kabupaten Ponorogo." *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 1 (2020): 41–48. <https://doi.org/10.30653/003.202061.91>.
- Athoillah, Habib. "Kompetensi Profesional Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Malang Dan Sekolah Menengah Kejuruan Nasional Malang." *Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Bambang, B. "Profil Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran." *Ruhama: Islamic Education Journal*, 2019. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ruhama/article/view/1694%0Ahttps://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ruhama/article/download/1694/1436>.
- Dudung, Agus. "Kompetensi Profesional Guru." *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2018): 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>.

- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. 16. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Eva Triani. “Kompetensi Profesional Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 5 Purbalingga.” UIN Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022.
- Fathurrohman, Pupuh, and Aa Suryana. *Guru Profesional*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Febianti, Yopi Nisa, and Mohamad Joharudin. “Faktor-Faktor Ekstern Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa.” *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, no. 2 (2018): 76. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i2.246>.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara, 2016.
- Hanifuddin Jamin. “Hanifuddin Jamin UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU.” *At-Ta'dib* 10 (2018): 19–36.
- Hasanah, Uswatun. “Wawancara.” Ponorogo, 2025.
- Helda Jolanda Pentury. “Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris.” *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 4(3) (2017).
<https://manduaponorogo.sch.id/history/>. “Website MAN 2 Ponorogo,” n.d.
- Huberman, Milles dan. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014.
- Indonesia. “Peraturan Pemerintah Republik. ‘Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.’” *Jakarta: Cemerlang*, 2015.
- Iskandar, Dian. “Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.” *Journal of Management Review* 2, no. 3 (2018): 261. <https://doi.org/10.25157/jmr.v2i3.1804>.
- J. Suprihatiningrum. *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, Kualifikasi, Dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi KTSP Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajawali Press, 2019.
- M. Nur Rohim. “Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Ptk Di Sd Nurul Hikmah Sidoarjo.” *Al Murabbi* 4, no. 2 (2019): 289–302. <https://doi.org/10.35891/amb.v4i2.1550>.

- Man. “Juara 2 Kaligrafi Mushaf Al-Qur’an Dan Kaligrafi Kontemporer MKQ IAIN CUP 2025 Tingkat Jawa Timur,” 2025. <https://www.instagram.com/p/Chvrnr7J9bJ/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>.
- Masykur, M.Rizqillah. “Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kepribadian Guru PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018. <http://etheses.uin-malang.ac.id/13137/1/16771019.pdf>.
- Moloeng Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010. <https://books.google.co.id/books?id=I-E2EAAAQBAJ>.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum PAI Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : Grafindo Persada, 2017.
- Muhajir, Ahmad, Muslimah, and Muzzaki. “Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memanfaatkan Google Classroom.” *Jurnal Paramurobi* 5, no. 1 (2022): 68–76. file:///C:/Users/ACER/Downloads/2416-Article Text-6682-2-10-20220611.pdf.
- Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru (Edisi Revisi)*. Cetakan Ke-15. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi Dan Organisasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Muslih, Ahmad. *Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik Dengan Akselerasi Tahfidzul Qur’an*, 2023. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=rbDNEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA27&dq=prestasi+akademik&ots=aa7gZcyM61&sig=y7jcR8aiUfa2ZenScXfvo61LM9A>.
- Muttaqin, Harits. “Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran Pai Di Sman 1 Tanjung Raja.” *Tesis*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Naibaho, Mia Audina, Mesiono, and Inom Nasution. “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan Namun Saat Ini Rendahnya Prestasi Belajar Peserta Didik Masih Terjadi Di Indonesia . Hal 2018 Yang Menjelaskan Bahwa Prestasi Pelajar Indonesia” 2, no. 6 (2024).
- Narendra Satrio Aji. “Wawancara.” Ponorogo, 2025.

- Nasution, Muhammad Zulfahmi. "Penerapan Principal Component Analysis (PCA) Dalam Penentuan Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus : SMK Raksana 2 Medan)." *Jurnal Teknologi Informasi* 3, no. 1 (2019): 41. <https://doi.org/10.36294/jurti.v3i1.686>.
- Nasution, S. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Citra Aditya Bakti, 2003.
- Nita Handayani. "Wawancara." Ponorogo, 2025.
- Nur, Mohammad, Hidayatullah Stai, Nurul Huda, and Kapongan Situbondo. "Strategi Guru Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Studi Agama* 7, no. 1 (2019).
- Nurfuadi. *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Mutu Pembelajaran*. Banyumas: CV. Lutfi Gilang, 2021.
- Nurtanto, Muhammad. "Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menyiapkan Pembelajaran Yang Bermutu." *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, no. 10 (2016): 553–65. <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/8975/6535>.
- Peraturan Pemerintah RI. "Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Demographic Research* 49, no. 0 (2003): 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.
- Permendiknas. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen." *Produk Hukum*, 2005.
- Ponorogo, MAN 2. "Juara 1 Dan 3 IAIN CUP 2025 MHQ 5 Juz Tingkat Provinsi Di IAIN Ponorogo," 2025. <https://www.instagram.com/p/CgTPP9OL7ML/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>.
- Ponorogo, Website MAN 2. "MAN 2 Ponorogo, ANtarkan Siswa Terbanyak Lolos SNBP 2025 Se-Ponorogo Dan Cetak Prestasi Gemilang Di Jalur Golden Ticket," 2025. <https://manduaponorogo.sch.id/profile/>.
- . "No Title," n.d. <https://manduaponorogo.sch.id/visi-misi-2/>.
- . "No Title," n.d. <https://manduaponorogo.sch.id/>.
- Pradewo, Bintang. "Kemendikbudristek Ungkap Rata-Rata Skor Kompetensi Guru 50,64 Poin." *Jawapos.Com*, 2021. <https://www.jawapos.com/pendidikan/01355273/kemendikbudristek-ungkap-ratarata-skor-kompetensi-guru-5064-poin>.

- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2005.
- Ropii, Muhammad, and Muhammad Fahrurrozi. *Evaluasi Hasil Belajar. Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Sa'diyah, Siti. "Wawancara." Ponorogo, 2025.
- Sembilan, Kanal. "25 Kata-Kata Mutiara Dari Umar Bin Khattab Yang Penuh Motivasi," 2021. <https://kanalsembilan.net/detailpost/25-kata-kata-mutiara-dari-umar-bin-khattab-yang-penuh-motivasi>.
- Septia, Sherly Suyadi. "Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan FPP UNP." *Jurnal Seni Rupa, Vol. 8, No. 1 Januari-Juni (2019)*, n.d.
- Setiawan, Eko. *Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru PAUD*. Jakarta : Esensi, 2017.
- Shofa Saida Husna. "Wawancara." Ponorogo, 2025.
- Solikhin, and Ali Mustofa. "Pengembangan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Primaganda Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2019): 111–38. <https://doi.org/10.37286/ojs.v5i2.59>.
- Sudarwan Danim. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Jakarta : CV. Pustaka Setia, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Susilo, Monica Naurah Zahrah. "Wawancara." Ponorogo, 2025.
- Syafi'i, Ahmad, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah. "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>.
- Syeh, Muhaibin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- Tarib. "Wawancara." Ponorogo, 2025.

- Thaha, Amatillah. "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Era Disrupsi Perspektif Epistemologi." *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 70–87. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.58>.
- Tisnelly, Mahyudin Ritonga, and Aguswan Rasyid. "The Competency of Islamic Education Teachers in Madrasah Ibtidaiyah 1 West Pasaman After Certification." *Ruhama : Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2020): 45–56.
- UGM, Luk Staff. "Perturan Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru," 2021. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendiknas16-2007KompetensiGuru.pdf>.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- . *Profesi Kependidikan ' 'Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010.
- Uswatun Chasanah. "Wawancara." Ponorogo, 2025.
- Utamiarti, Wisnu. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perubahan Perilaku Siswa Dalam Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas Xii Ips1 Di Sma Negeri 1 Pontianak Setelah Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Metode Partisipatori Dengan Teknik Attl." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 1, no. 2 (2021): 97–105. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i2.150>.
- W.S. Winkel. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Gramedia, 2009.
- Waidi, Didin Saefudin, and Endin Mujahidin. "Pengaruh Motivasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa: Studi Kasus Di MTs Al-Azhar Tuwel." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 08, no. 02 (2019): 207–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/ei.v8i2.496>.
- Wijaya, Cece, and Ahmad Tabrani Rusyam. "*Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*." Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 1991.
- Yayuli, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HES) FAI, Universitas Muhammadiyah Surakarta. "Istilah-Istilah Pendidikan Dalam Perspektif Alquran Dan Hadis Nabi Muhammad Saw." *Suhuf* 29, no. 1 (2017): 15–37. <http://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/4931>.
- Zulfatin, Dede, and Kartika Wanojaleni. "Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dengan Minat Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran PAI Di SMK Negeri Karangpucung." *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 1–8. <https://jurnal.insima.ac.id/index.php/qalam/article/view/59/38>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-653/Ps/TL.00/2/2025

20 Februari 2025

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Survey / Penelitian Awal**

Yth. **Kepala MAN 2 Ponorogo**

Jl. Soekarno Hatta No.381, Sablak, Keniten, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63412

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin survey/penelitian awal, untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan kondisi yang akan menjadi objek penelitian tesis, demi mendukung pengembangan penelitian penulisan tesis yang akan dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Sekar Arum Nastiti
NIM : 230101210033
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D
2. Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
Judul Penelitian : Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo)

Demikian surat permohonan izin survey/penelitian awal ini, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : 5f98CW

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-1123/Ps/TL.00/3/2025

21 Maret 2025

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala MAN 2 Ponorogo**

Jl. Soekarno Hatta No.381, Sablak, Keniten, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63412

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Sekar Arum Nastiti
NIM : 230101210033
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D
2. Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
Judul Penelitian : Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo)
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : eYZXXD

Lampiran 3 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PONOROGO
 MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
 NSM: 131135020002 NPSN: 20584466 AKREDITASI: A
 Jalan Soekarno Hatta Nomor 381 Ponorogo., telepon 0352-481168
 Email : man2ponorogo@gmail.com., Website : manduaponorogo.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-441/Ma.13.02.02/PP.00.6/05/2025

Nama : Sekar Arum Nastiti
 NIM : 230101210033
 Semester : 4
 Tahun Akademik : 2024/2025
 Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul : "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MAN 2 Ponorogo)"
 Keterangan : Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian individual di lembaga pendidikan kami guna memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan penyusunan **Tesis**, yang sudah dilaksanakan pada tanggal 14 April 2025 s.d 8 Mei 2025

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : Di Ponorogo
 Pada tanggal : 09 Mei 2025
 Kepala Madrasah



Drs. TARIB, M.Pd.I
 NIP. 196505051994031021



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : aXPSCVY

Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara

Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Narasumber : Drs. Tarib, M.Pd.I

Hari/Tanggal : Kamis, 8 Mei 2025

Waktu : 13.00 WIB – Selesai

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana tanggapan bapak terhadap kompetensi Profesional guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo?	Kompetensi Profesional guru rumpun Pendidikan Agama Islam disini sudah sangat baik. Saya lihat gurunya sangat energik, dari segi kompetensi juga sangat bagus. Dan kami juga kami membiasakan guru rumpun PAI untuk berbagi tugas untuk menghidupkan pembiasaan keagamaan kepada anak-anak mulai dari pendidikan dasar sehingga diharapkan keluar dari sini anak-anak paham Islam dan dapat mempraktekkannya.	
2.	Bagaimana tanggapan bapak terhadap guru rumpun Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan profesinya?	Saya selalu memantau melalui supervisi kepala sekolah, saya memantau melalui server dan cctv terhadap guru rumpun PAI ketika mengajar tanpa diketahui oleh bapak ibu gurunya. Jadi aktivitas sejauh ini untuk PAI itu bagus, orangnya aktif, kreatif, guru-guru juga ikut lomba-lomba kreatifitas guru dan selalu juara dan semangat mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan kompetensi.	TRB. RM 3.01
3.	Bagaimana usaha-usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi Profesional guru khususnya guru	Mengikuti seminar-seminar dan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh kemenag, selain itu kami memberikan support untuk selalu mengikuti MGMP tingkat kota Ponorogo, setiap hari selasa satu bulan sekali itu berkumpul di MAN 2 Ponorogo. Disana punya	TRB.RM 1.01

	rumpun Pendidikan Agama Islam?	proker yang berhubungan dengan mata Pelajaran yang diampu yang harus diikuti oleh seluruh koordinator guru masing-masing mata pelajaran se kota Ponorogo baik yg negeri maupun swasta, ada juga pelatihan-pelatihan yang sifatnya baik yg <i>massive</i> maupun yang diselenggarakan oleh kemenag itu kami selalu support dalam rangka meningkatkan kompetensi Profesional nya.	
--	--------------------------------	---	--

**Transkrip Hasil Wawancara
Wakil Kepala Bidang Kurikulum**

Narasumber : Siti Sa'diyah, S.Pd., M.Pd.

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Mei 2025

Waktu : 09.00 WIB – Selesai

Tempat : Ruang Kepala Bidang Kurikulum

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana pengembangan kurikulum mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo?	Kurikulum itu semua acuannya dari pusat. Pengembangannya kami cuma mensupport saja kepada bapak ibu guru yang terpenting tidak melanggar kurikulum. Seperti misalnya materi terlalu jauh dari tujuan pembelajaran khususnya di bidang PAI. Sekolah juga mengandalkan MGMP untuk semua masalah pembelajaran rumpun PAI.	SS.RM 1.01
2.	Apakah ada kesulitan yang dirasakan oleh pihak guru yang kemudian disampaikan kepada kurikulum?	Apabila ada bapak dan ibu guru yang curhat mengenai masalah kurikulum ke saya, saya itu biasanya rundingan dengan MGMP dulu, kalau tidak bisa baru dirundingkan melalui rapat dinas untuk mengevaluasi masalah yang sedang terjadi. Kalau berkenaan dengan masalah personal maka apabila perlu akan dilibatkan peran BK juga. Selain dari madrasah juga mengadakan workshop setiap semester guna meningkatkan pemahaman bapak/ibu guru mengenai masalah kurikulum.	
3.	Apakah ada kendala dan hambatan yang dirasakan oleh waka kurikulum?	Tidak Ada Kendala	
4.	Apa saja langkah-langkah yang dilakukan agar kurikulum dapat tersampaikan kepada guru dengan baik?	Memberi pengarahan secara general kepada seluruh guru mata pelajaran.	

5.	Berkaitan dengan kompetensi Profesional, apakah guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo ini sudah menunjukkan kinerja yang baik apa belum?	Dapat dikatakan baik, karena sudah ada MGMP untuk memantau dan membantu gerak atau kinerja guru. Untuk menilai guru sendiri itu tugasnya tim penilai kinerja guru (PKG), yaitu tim yang sudah dipilih sendiri oleh kepala sekolah.	
6.	Dengan materi yang cenderung naratif, adakah pendekatan lain dari kurikulum untuk memberikan bimbingan terkait pemahaman kurikulum yang lebih mantap atau lebih mendalam terhadap guru rumpun Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Ponorogo?	Kalau spesifik hanya ke guru PAI itu tidak ada, tapi kalau secara umum ke para guru sekolah itu sering. Kita sering mendatangkan narasumber untuk membahas mengenai pembelajaran dan penilaian. Nanti untuk guru mapel yang masih mempunyai pertanyaan bisa berkonsultasi secara langsung dengan narasumber. Disini guru tidak hanya memiliki MGMP mapel tapi juga memiliki MGMP kota. Jadi kurikulum hanya memfasilitasi jalannya guru untuk mengatasi masalahnya, nanti guru mapelnya sendiri yang menghubungi narasumber dari MGMP kota untuk menyelesaikan masalahnya.	
7.	Adakah kesulitan bagi waka kurikulum dalam menyampaikan tujuan dan maksud dari kurikulum yang dimaksud?	Tidak ada kayaknya. Karena kurikulum itu kan sudah umum. Jadi tidak ada tujuan dan maksud kurikulum khusus untuk rumpun PAI. Kecuali ini ada kegiatan keagamaan itu memang kami serahkan ke guru rumpun PAI yang kemudian dikonsultasikan dengan kurikulum dan kesiswaan selama kegiatan tersebut tidak melanggar.	
8.	Apakah ada program khusus untuk guru PAI?	Tidak Ada	

**Transkrip Hasil Wawancara
Guru Fiqih**

Narasumber : Uswatun Hasanah, S.Ag., M.Pd

Hari/Tanggal : Jum'at, 25 April 2025

Waktu : 09.00 WIB – Selesai

Tempat : Ruang Laboratorium

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	<p>Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam</p> <p>a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran PAI</p> <p>1) Apakah dalam mengajar selalu berpedoman pada kurikulum?</p> <p>2) Sebagai salah satu penilaian guru PAI, maka dapat dari segi relevansi antara keahlian dan keilmuan guru PAI dengan materi pelajaran yang dipegang dan diembannya. Bagaimana tanggapan bapak/ibu?</p>	<p>Kurikulum itu sebagai pedoman/patokan/pijakan awal. Tapi pada prakteknya banyak improvenya. seperti di madrasah ini, kalau kita mengacu pada KD atau yang di kurikulum sekarang disebut TP, tidak ada itu KD tentang berwudhu dan sholat berjama'ah. Kemarin sewaktu di MGMP hanya membahas tentang yang dasar saja. Ada materi yang sudah sesuai dengan KD, ada juga yang tidak ada, nah disitu saya sisip-sisipkan supaya siswa tetap mengetahui itu karena memang materi tersebut penting bagi siswa.</p> <p>Ada, guru memang harus punya sisi atau corak mengajar masing-masing, ada gaya-gaya khas yang harus dimiliki setiap guru yang akan berpengaruh terhadap teknik mengajarnya. Seperti halnya saya, saya</p>	<p>UH.RM 1.01</p> <p>UH.RM 1.02</p>

	<p>b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar PAI</p> <p>1) Sebagai pendidik, dalam melaksanakan proses KBM, melakukan pengembangan metode pembelajaran sesuai dengan capaian dan tujuan pembelajaran?</p> <p>2) Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan tingkat kemampuan perkembangan siswa dalam memilih dan mengolah materi pembelajaran?</p> <p>3) Peran semua unsur sekolah, orang tua dan masyarakat sekolah sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan PAI. Bagaimana tanggapan bapak/ibu?</p>	<p>cenderung pada seni-seni islami.</p> <p>Berbeda, tergantung materinya. Semua sesuai dengan CP/TP dengan berbagai <i>treatment</i> khusus. Ketika materinya berkenaan dengan sejarah, maka kita tampilkan peta, dan lain-lain.</p> <p>Kalau memilih dari awal saya sudah memilih urutan materinya itu sudah ada di modul ajar. Mengolahnya itu melihat kemampuan siswanya, daya serap siswa. Saya berpedoman kepada bapak pendidikan, Ki Hajar Dewantara bahwa yang belajar itu siswa, yang sekolah itu siswa, yang butuh ilmu itu siswa, maka sukses tidaknya pembelajaran diukur dari siswa bukan dari guru. Buat apa kita mengajar banyak-banyak yang ujungnya siswa tidak mengerti sama sekali dan tidak dapat menyerap ilmu sama sekali. Maka dari itu, kita sebagai guru penting sekali melempar pertanyaan kepada siswa untuk memeriksa sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan.</p> <p>Sangat penting, harus besinergi, tidak bisa berjalan sendiri-sendiri. Di sekolah kita menghimbau peraturan seperti ini dan itu, tapi kalau dirumah</p>	<p>UH. RM 1.03</p> <p>UH. RM 1.04</p> <p>UH. RM 1.05</p>
--	--	--	---

	<p>c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana cara bapak/ibu menyajikan materi pembelajaran dengan teknik yang mudah dipelajari dan dipahami oleh siswa? 2) Pada saat mengajar dikelas, apakah hanya terbatas pada satu sumber saja? Berikan alasannya? 	<p>tidak dipantau dan tidak mendukung aturan-aturan yang diterapkan disekolah maka akan sama saja tidak akan berjalan. Makanya kalau bisa guru PAI itu harus non blok, ndak boleh buat blok-blok sehingga susah pendekatannya dengan siswa. Saya disini juga ada grup whatsapp dengan orang tua serta wali kelas masing-masing, ini saya rekap tadi kehadiran siswa hari ini yang kemudian saya share ke grup tersebut. Agar orang tua dapat memantau anaknya apakah berada di sekolah atau tidak. Guru harus membuat rekapan terhadap kegiatan siswa selama di sekolah, apabila ada yg tidak beresnya dengan siswa maka guru yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi siswa tersebut, dan yang seperti itu kalau dari pihak sekolah sendiri tidak mendukung maka tidak akan jalan juga.</p> <p>Dengan metode yang menarik, tidak hanya lewat ceramah saja, memanfaatkan media digital.</p> <p>Sumber saya tidak cuma 1, sebelum mengajar itu saya menyiapkan sumber. sumber belajar saya ambil dari Al-Qur'an, Hadits, ijma', qiyas dan kitabkuning itu sangat penting tapi juga lihat buku paket untuk tahu bab apa yang perlu dibahas karena siswa disini itu ndak</p>	<p>UH.RM 1.06</p>
--	---	--	--------------------------

	<p>d. Mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perlukan seorang pendidik mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan? 2) Apakah pernah atau sering mengikuti kegiatan pengembangan profesionalisme guru PAI? Sebut contoh riil? 3) Secara mandiri atau diberi fasilitas oleh pihak sekolah? 4) Apakah pernah atau sering merefleksi terhadap kinerja diri sendiri (kekurangan dan hambatan dalam pembelajaran)? 5) Apakah pernah melakukan penelitian tindakan kelas? <p>e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri</p>	<p>semua santri, ndak pernah mondok, ndak tahu bahasa arab dan paham banyak tentang agama jadi buku paket aja ndak bakal cukup untuk sumber pengetahuan siswa karena penjelasan di buku paket sangat terbatas. Saya tetap baca buku paket itu cuma untuk memantau siswa baca apa saja di buku paket, hanya itu saja. Untuk penjelasan ketika mengajar pakai sumber lain.</p> <p>Sangat perlu tentunya, untuk mendukung kompetensi Profesional guru.</p> <p>Iya saya mengikuti kegiatan pengembangan keprofesian guru PAI. Kalau saya biasanya dengan mengikuti MGMP, <i>Workhshop</i>, KKG seperti itu.</p> <p>Ada yang secara mandiri, namun ada juga yang difasilitasi oleh sekolah.</p> <p>Iya saya lakukan untuk memperbaiki cara mengajar saya kedepannya.</p> <p>Pernah mbak</p>
--	--	--

	<p>1) Apakah pernah mengikuti pelatihan teknologi komunikasi?</p> <p>2) Apakah bapak/ibu pernah atau sering memberi tugas rumah berbasis IT?</p>	<p>Pernah mbak, dari sekolah juga biasanya mengadakan pelatihan</p> <p>Memberi tugas rumah itu saya jarang sekali karena anak-anak sekolah sudah sampai sore sudah lelah, saya memperhatikan imun siswa, soalnya berkenaan tugas itu membuat imun siswa turun dan sering dianggap beban. Nah kalau untuk penilaian saya pakai uji kompetensi. Materi, pemberian soal, penilaian pakai <i>google platform</i>.</p>	<p>UH.RM 1.07</p>
<p>2.</p>	<p>Kendala dan Solusi Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa</p> <p>1) Apa kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa? Serta bagaimana solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala yang terjadi tersebut?</p>	<p>Kendalanya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran yang rendah, soalnya di zaman sekarang ini banyak siswa-siswi yang kurang berminat untuk belajar mata pelajaran agama mbak, mereka lebih suka pelajaran umum seperti itu mbak, jadi saat proses pembelajaran mereka banyak yang tidak memperhatikan, apalagi kalau saya menerangkan materi pembelajaran dengan metode ceramah mereka pasti banyak yang tidur tidak memperhatikan.</p> <p>Jadi kalau dari saya sendiri ya solusi dalam menghadapi hal tersebut guru harus kreatif, menggunakan metode pembelajaran yang membuat anak-anak antusias megikuti pembelajaran. Saya juga sering mengikuti pelatihan-pelatihan</p>	<p>UH. RM 2.01</p>

		mengenai metode pembelajaran yang kreatif.	
3.	<p>Prestasi Belajar Siswa</p> <p>1) Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam dalam ranah kognitif?</p>	<p>Kemampuan yang dimiliki siswa untuk memahami materi itu kan berbeda-beda mbak, jadi untuk siswa yang memiliki kemampuan kognitif tinggi itu kan dia lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran, tapi untuk siswa yang memiliki kemampuan yang lebih rendah mereka membutuhkan waktu yang relatif lebih lama, penjelasan yang lebih mudah, yang lebih sederhana, supaya mereka juga dapat memahami materi, trus kemampuan mereka ini juga akan mempengaruhi prestasi belajar yang mereka dapat. Nah saya sebagai guru PAI khususnya Fikih nya mereka, ya selalu berusaha memberikan pembelajaran yang efektif, yang sesuai dengan kondisi siswa saya, supaya materi yang saya sampaikan ini dapat mereka pahami dengan baik.</p> <p>Pada ranah kognitif ini sebagian besar siswa sudah mendapatkan prestasi belajar yang baik mbak, hanya sebagian kecil siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, dan biasanya yang belum tuntas itu saya beri perbaikan, kalau kesulitannya tentang belum paham materi ya saya jelaskan lagi, saya beri contoh sederhananya, kemudian saya kasih tes evaluasi lagi dan kebanyakan mereka sudah dapat mencapai</p>	<p>UH. RM 3.01</p> <p>UH. RM 3.02</p>

	<p>2) Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam dalam ranah afektif?</p>	<p>KKM pada tes evaluasi perbaikan itu.</p> <p>Kalau afektif ini juga dipengaruhi kepribadian siswa masing masing ya mbak, jadi di 12 kelas yang saya ajar pastinya siswanya berbeda-beda ya mbak, ada yang perhatian kepada pelajarannya itu baik, sikapnya selama belajar juga baik, patuh pada perintah gurunya, fokus mendengarkan penjelasan gurunya, disiplin saat mengerjakan tugas-tugas, tapi ada juga yang kalau pembelajaran tidak memperhatikan guru, sibuk bermain sendiri, sering telat mengumpulkan tugas. Siswa yang afektifnya sudah baik ya tinggal dipertahankan dan ditingkatkan lagi, tapi untuk siswa yang masih kurang itu biasanya ya saya kejar terus mbak, saya dekati, saya tanya apa masalahnya, apa kesulitannya, saya ingatkan tugas-tugasnya, saya beri perhatian supaya lebih memfokuskan diri pada pelajaran, dengan harapan agar sikap siswa itu bisa lebih baik lagi, dan alhamdulillah mbak sebagian siswa yang bermasalah itu bisa berubah.</p>	<p>UH. RM 3.03</p>
--	---	--	---------------------------

	<p>3) Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam dalam ranah psikomotorik?</p>	<p>Di sekolah sini kan sudah menerapkan kurikulum merdeka ya mbak, jadi aspek afektif yang ditekankan itu mengenai sikap spiritual dan sikap sosial. nah sikap spiritual ini menyangkut hubungan dengan Tuhannya, dan sikap sosial ini menyangkut hubungan dengan sesama manusianya. Penguasaan kedua sikap ini pastinya bermacam-macam mbak, misalnya sikap spiritual ini biasanya saya lihat dari kedisiplinannya mengikuti sholat berjama'ah, sikap sosial ini saya perhatikan lewat hubungan sosialnya dengan teman temannya itu bagaimana.</p> <p>Ranah psikomotorik ini biasanya saya nilai dari tugas praktik mereka mbak, di tema semester 2 ini kan ada materi pernikahan, biasanya anak-anak itu saya coba untuk mendemonstrasikan langkah-langkah, syarat, tata cara akad nikah. Sederhana saja mbak untuk mereka latihan, agar guru tahu seberapa jauh pemahaman mereka mengenai materi yang telah gurunya sampaikan. Nah dari prakter tersebut kan saya dapat menilai ranah psikomotorik mereka mbak, mulai dari tata cara, syarat, rukunnya sudah benar apa belum. Hasilnya ya macem-macem mbak, ada yang hasilnya sempurna mereka bisa</p>	<p>UH. RM 3.04</p> <p>UH. RM 3.05</p>
--	--	---	---

		mendemostrasikan dengan baik dan benar, namun ada juga yang masih kurang tepat. Rata-rata mereka yang mampu mendemostrasikan dengan sempurna itu ya mereka yang memperhatikan dengan baik saat saya menyamakan materi pada saat pembelajaran.	
--	--	---	--

**Transkrip Hasil Wawancara
Guru Al-Qur'an Hadist**

Narasumber : Shofa Saida Husna, S.Pd.I., M.Pd

Hari/Tanggal : Rabu, 16 April 2025

Waktu : 09.30 WIB – Selesai

Tempat : Ruang Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	<p>Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam</p> <p>a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran PAI</p> <p>1) Apakah dalam mengajar selalu berpedoman pada kurikulum?</p> <p>2) Apa upaya dalam penguasaan materi PAI?</p> <p>3) Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI membutuhkan sebuah keahlian dan keilmuan yang memadai, apa tanggapan bapak/ibu?</p> <p>4) Sebagai salah satu penilaian guru PAI, maka dapat dari</p>	<p>Iya mbak tentu saja berpedoman pada kurikulum.</p> <p>Guru harus paham materi, persiapan (menguasai kurikulum yaitu kd, bab yang ada di kd harus didalami dan harus kompeten dan ketika kita dikelas dapat menyampaikan dengan efektif)</p> <p>Benar, karena kalau guru PAI tidak memiliki kecakapan ataupun apabila mata pelajaran PAI dipegang oleh guru PAI maka pembelajaran juga tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Tapi kalau disini Alhamdulillah guru-gurunya memang sudah berkompeten semua dan mampu menguasai kelas.</p> <p>Ada, sangat berpengaruh dalam hal penyampaian materi.</p>	<p>SSH.RM 1.01</p> <p>SSH. RM 1.02</p>

	<p>segi relevansi antara keahlian dan keilmuan guru PAI dengan materi pelajaran yang dipegang dan diembannya. Bagaimana tanggapan bapak/ibu?</p> <p>b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar PAI</p> <p>1) Sebagai pendidik, dalam melaksanakan proses KBM, melakukan pengembangan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar?</p> <p>2) Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan tingkat kemampuan perkembangan siswa dalam memilih dan mengolah materi pembelajaran?</p> <p>3) Peran semua unsur sekolah, orang tua dan masyarakat sekolah sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan PAI. Bagaimana tanggapan bapak/ibu?</p>	<p>Semisal saja njenengan menjelaskan tentang materi surga dan neraka, jalan menuju kesana bagaimana dan lain-lain. Tapi gurunya sendiri melakukan hal yang bertolak belakang dengan materi. Banyak orang yang dapat menyampaikan contoh tapi orang tidak bisa menjadi contoh. Guru agama harus menjadi dulu baru menyampaikan. Karena guru kan digugu dan ditiru.</p> <p>Iya kita selalu berpedoman sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.</p> <p>Kurang bisa dipantau kalau selain dari tes dan uji kompetensi. Itu sulit sekali kalau untuk memonitoring dengan kondisi saat ini. Dalam hal kemampuan itu sulit, kalau pengetahuan kan masih dapat dilihat. Untuk saat ini saya melihat dari keaktifannya.</p> <p>Tentu saja, karena tanpa adanya kerjasama dari semua pihak tersebut maka tidak akan berjalan dengan baik tujuannya.</p>	
--	---	---	--

	<p>c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif</p> <p>1) Upaya apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengembangkan materi pelajaran menjadi lebih kreatif? Berikan contohnya?</p> <p>2) Pada saat mengajar dikelas, apakah hanya terbatas pada satu sumber saja? Berikan alasannya?</p> <p>3) Selain buku pedoman pengajaran, sumber apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam mengajar dikelas?</p> <p>d. Mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif</p> <p>1) Perlukan seorang pendidik mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan? Berikan tanggapan?</p>	<p>Kalau saya tidak ngasih tugas missal merangkum, atau mengerjakan soal. Saya lebih suka memberi tugas seperti menonton video kemudian mengevaluasi, itu salah satu cara agar siswa tidak bosan dan tidak monoton. Video yang saya beli seperti short film dan ceramah.</p> <p>Tidak, kalau saya ya menggunakan buku paket yang disediakan pihak sekolah, namun kalau itu aja ya nggak cukup jadi biasanya peserta didik saya suruh mencari materi dari internet.</p> <p>Selain buku, tentunya dari Al-Qur'an dan hadist karena saya kan mengajar mapel Al-Qur'an Hadist, selain itu juga dari internet.</p> <p>Kalau itu perlu. Tapi ya tergantung isinya dan keperluan siswanya apa tapi kalau tidak itu saya sebenarnya malas untuk mengikuti, kalau sesuai dengan apa yang saya butuhkan untuk mengajar ya itu sangat membantu. Cuma kita juga kena aturan bahwa pegawai negeri harus mengikuti seminar, menjadi pembicara, menulis buku, ikut pelatihan.</p>	<p>SSH. RM 1.03</p> <p>SSH. RM 1.04</p>
--	---	--	---

	<p>2) Apakah pernah atau sering mengikuti kegiatan pengembangan profesionalisme guru PAI? Sebut contoh riil?</p> <p>3) Secara mandiri atau diberi fasilitas oleh pihak sekolah?</p> <p>4) Apakah pernah atau sering merefleksi terhadap kinerja diri sendiri (kekurangan dan hambatan dalam pembelajaran)?</p> <p>5) Apakah pernah melakukan penelitian tindakan kelas?</p> <p>e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri</p> <p>1) Apakah pernah mengikuti pelatihan teknologi komunikasi?</p> <p>2) Menurut bapak/ibu, adakah kontribusi media dalam</p>	<p>Makanya Pentingnya untuk upgrade diri kalau kontennya bagus, ndak pentingnya ya itu untuk administrasi saja.</p> <p>Ada, saya mengikuti AKPAI yaitu salah satu platform khusus tingkat nasional yang wajib seperti KTA yang isinya itu ada pelatihan -pelatihan guru untuk dapat membuat RPP, Modul Ajar online, media pembelajaran online dan lain-lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Saya juga pernah mengikuti pelatihan membuat video pembelajaran secara mandiri di luar program pengembangan guru di sekolah, KKG, dan MGMP.</p> <p>Ada yang mandiri ada juga yang difasilitasi pihak sekolah.</p> <p>Tentu saja pernah karena untuk bahan evaluasi kedepannya.</p> <p>Pernah, saya melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengukur prestasi belajar siswa</p> <p>Pernah, dari pihak sekolah juga sering mengadakan pelatihan dengan mendatangkan narasumber dari luar</p> <p>Di zaman sekarang ini media dan platform-platform online itu sangat membantu sekali</p>	<p>SSH. RM 1.05</p> <p>SSH. RM 1.06</p>
--	--	---	---

	<p>kegiatan pembelajaran? Sebutkan?</p> <p>3) Apakah bapak/ibu pernah atau sering memberi tugas rumah berbasis IT?</p>	<p>untuk guru dalam menarik perhatian siswa, disini memudahkan siswa dan guru juga. Saat ini kan mau tidak mau kita juga harus bersandingan dengan teknologi karena siswa sangat berhubungan dengan teknologi. Jadi kita ngajarnya harus relate dengan gaya kehidupan siswa. Dan walaupun perlu kita sisipkan katakata yang familiar dengan teknologi saat ini agar siswa tidak menganggap guru ketinggalan zaman.</p> <p>Pernah namun tidak sering, kalau saya sendiri sih biasanya lebih sering menyuruh anak-anak untuk menghafalkan ayat Al-Qur'an yang sudah dipelajari, kalau untuk tugas biasanya tugas kelompok membuat PPT untuk presentasi.</p>	
2.	<p>Kendala dan Solusi Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa</p> <p>1) Apa kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa? Serta bagaimana solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala yang terjadi tersebut?</p>	<p>Karena objek pembelajarannya adalah siswa, <i>treatment</i> kepada siswa itu berbeda mbak tapi dengan waktu yang terbatas itu sangat sulit. Apalagi kalau hanya pada saat jam pelajaran agama saja. Makanya saya buka akses konsultasi dengan saya itu 24 jam. Jadi apabila siswa sewaktu-waktu mengalami kesulitan atau masalah yang perlu ditanyakan ke saya bisa langsung menghubungi saya. Hal tersebut membuat saya mengenali karakter siswa.</p>	SSH. RM 2.01

		<p>Karena karakter siswa kan berbeda-beda ada yang diberi materi langsung timbul pertanyaan, ada yg nunggu setengah hari baru mereka ingat sesuatu. Yang terpenting kita juga harus menjaga psikis siswa, apabila siswa sudah merasa di diskriminasi oleh gurunya maka siswa akan menutup diri dan tidak dapat terbuka. Maka kita sebagai guru juga bisa sebagai teman dan menyentuh batin siswa.</p>	
--	--	---	--

**Transkrip Hasil Wawancara
Guru Sejarah Kebudayaan Islam**

Narasumber : Nita Handayani, S.Pd.I
Hari/Tanggal : Rabu, 16 April 2025
Waktu : 13.00 WIB – Selesai
Tempat : Depan Ruang Laboratorium

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	<p>Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam</p> <p>a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran PAI</p> <p>1) Apakah dalam mengajar selalu berpedoman pada kurikulum?</p> <p>2) Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI membutuhkan sebuah keahlian dan keilmuan yang memadai, apa tanggapan bapak/ibu?</p> <p>3) Sebagai salah satu penilaian guru PAI, maka dapat dari segi relevansi antara keahlian dan keilmuan guru PAI dengan materi pelajaran yang dipegang dan diembannya. Bagaimana tanggapan bapak/ibu?</p> <p>b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar PAI</p> <p>1) Sebagai pendidik, dalam melaksanakan proses KBM, melakukan pengembanagan metode</p>	<p>Iya tentu saja selalu berpedoman pada kurikulum</p> <p>Guru harus paham materi, persiapan (menguasai kurikulum yaitu kd, bab yang ada di kd harus didalami dan harus kompeten dan ketika kita dikelas dapat menyampaikan dengan efektif)</p> <p>Setuju, karena kalau guru PAI tidak memiliki kecakapan ataupun apabila mata pelajaran PAI dipegang oleh guru PAI maka pembelajaran juga tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.</p> <p>Sudah sesuai, kita mengajar juga semuanya dari kd. Materi juga semua dari kd. Karena nanti juga ada pengawasan dari</p>	<p>NHY.RM 1.01</p>

	<p>pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar?</p> <p>2) Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan tingkat kemampuan perkembangan siswa dalam memilih dan mengolah materi pembelajaran?</p> <p>3) Peran semua unsur sekolah, orang tua dan masyarakat sekolah sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan PAI.</p>	<p>pihak pengawas yang tiap 2 bulan sekali untuk memantau dan memonitoring target pembelajaran. Jadi sebelum pengawas datang guru sudah menyiapkan semua perangkat pembelajaran. Dan juga saya sering melakukan refleksi setelah kbm selesai untuk memantau apakah pembelajaran sudah efektif atau tidak, tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jadi kalau kurang sesuai maka saya ganti metode pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Normalnya saya menggunakan metode drilling, yaitu saya menggali pengetahuan awal siswa, kemudian memberi pendalaman materi dan mengeksklore keaktifan siswa</p> <p>Saya sangat merasakan perbedaan ketika masuk kelas IPA, IPS dan Agama. Yang membedakan itu keaktifan, interaktif, kritis, dan partisipasinya selama mengajar. Jadi kita harus bisa menyesuaikan ketika mengajar pada masing-masing karakter siswa tersebut. Karena apabila tidak menyesuaikan maka siswa juga tidak akan memberikan perhatiannya kepada guru ketika menjelaskan materi.</p> <p>Iya tentu kerjasama antar semua pihak sangat penting, karena guru hanya bisa mengawasi di sekolah saja, kalau dirumah ya</p>	<p>NHY.RM 1.02</p>
--	--	--	---------------------------

	<p>Bagaimana tanggapan bapak/ibu?</p> <p>c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif</p> <p>1) Bagaimana cara bapak/ibu menyajikan materi pembelajaran dengan teknik yang mudah dipelajari dan dipahami oleh siswa?</p> <p>2) Upaya apa yang bapak/ibu lakukan untuk mengembangkan materi pelajaran menjadi lebih kreatif? Berikan contohnya?</p>	<p>dari orangtua juga harus mendukung agar tercapai tujuan dari PAI itu sendiri.</p> <p>Untuk saat ini saya sering menggunakan <i>smart game</i>, jadi anak-anak mempelajari agama itu ndak melulu dengan khusu', tapi di variasi dengan game yang bisa diakses oleh semua orang, saya buat seperti itu sehingga anak-anak lebih enjoy dan menikmati materi pembelajaran. Barangkali orang lain juga dapat tergerak untuk semangat belajar. Untuk respon siswa sendiri itu senang, malah ada yang berterima kasih karena bisa membuat kbm berjalan dengan santai. itu saya pancing siswa dengan saya memberikan 5 soal untuk merefleksikan kbm yang telah berjalan, apa saja yang masih perlu diperbaiki.</p> <p>Saya pernah membuat video pembelajaran yg berdurasi 7 menit, tapi terpantau siswa hanya mendengarkan video aya itu Cuma 2-4 menit saja, sehingga saya pikir disini kurang efektif jadi saya cari teknik lain yang lebih menarik perhatian siswa. Contohnya ya itu tadi dengan smart game</p>	<p>NHY.RM 1.03</p> <p>NHY.RM 1.04</p>
--	--	---	---

	<p>3) Pada saat mengajar dikelas, apakah hanya terbatas pada satu sumber saja? Berikan alasannya?</p> <p>d. Mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif</p> <p>1) Perlukan seorang pendidik mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan? Berikan tanggapan?</p> <p>2) Apakah pernah atau sering mengikuti kegiatan pengembangan profesionalisme guru PAI? Sebut contoh riil?</p> <p>3) Secara mandiri atau diberi fasilitas oleh pihak sekolah?</p> <p>4) Apakah pernah atau sering merefleksi terhadap kinerja diri sendiri (kekurangan dan hambatan dalam pembelajaran)?</p> <p>5) Apakah pernah melakukan penelitian tindakan kelas?</p> <p>e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri</p>	<p>karena respon siswa sangat antusias.</p> <p>Tidak, selain menggunakan buku paket yang difasilitasi pihak sekolah, saya juga menggunakan sumber dari internet dan buku pendukung lainnya.</p> <p>Perlu, jadi harus sering-sering mencoba hal-hal baru. Disini rutin dilakukan seminar untuk guru, workshop, pelatihan mengenai pembelajaran PAI</p> <p>Iya saya mengikuti MGMP, workshop, dan seminar-seminar pengembangan profesionalisme guru PAI.</p> <p>Pihak sekolah memberikan fasilitas, namun diluar itu saya juga sering mengikuti secara mandiri.</p> <p>Iya tentu saja untuk mengetahui dan sebagai bahan evaluasi saya dalam proses pembelajaran.</p> <p>Pernah</p>	<p>NHY.RM 1.05</p>
--	--	---	---------------------------

	<p>1) Apakah pernah mengikuti pelatihan teknologi komunikasi?</p> <p>2) Apakah bapak/ibu pernah atau sering memberi tugas rumah berbasis IT?</p>	<p>Pernah, dari pihak sekolah juga setiap satu semester mengadakan pelatihan khususnya mengenai teknologi komunikasi.</p> <p>Agak jarang, seringnya ketika ujian saja. Saya biasanya memberikan tugas dalam bentuk soal analisis dan kadang juga menganalisis video yang diberikan.</p>	<p>NHY.RM 1.06</p>
<p>2.</p>	<p>Kendala dan Solusi Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa</p> <p>1) Apa kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa? Serta bagaimana solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala yang terjadi tersebut?</p>	<p>Mungkin dari diri sendiri mbak. Namanya manusia pasti punya masalah pribadi. Tapi sebagai guru kita dituntut untuk Profesional dalam mengajar, jangan menunjukkan masalah pribadi karena saya sendiri kalau sedang tidak mood mengajar karena terbawa masalah pribadi itu tidak akan jalan KBMnya. Bagaimana apabila rasa tidak mood mengajar tadi akan membuat siswa tidak mood juga. Itu kalau kita sudah berusaha menghidupkan kelas tapi kelas tidak hidup hidup itu saya berat sekali buat saya. Kalau siswa kita setrum tidak nyetrum itu kendala sekali bagi saya. Pake metode apa saja tidak mau memperhatikan. Maka dari itu kita mencoba pendekatan-pendekatan kepada siswa. Dunia tidak mau tahu dengan kondisi guru, kendala guru itu sebenarnya buanyak sekali.</p>	<p>NHY.RM 2.01</p>

		Saya pernah teriak-teriak sewaktu mengajar tapi siswa tetap tidak memperhatikan.	
--	--	--	--

**Transkrip Hasil Wawancara
Guru Akidah Akhlak**

Narasumber : Uswatun Chasanah, MSI

Hari/Tanggal : Rabu, 16 April 2025

Waktu : 10.30 WIB – Selesai

Tempat : Ruang Perpustakaan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	<p>Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam</p> <p>a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran PAI</p> <p>1) Apakah dalam mengajar selalu berpedoman pada kurikulum?</p> <p>2) Sebagai salah satu penilaian guru PAI, maka dapat dari segi relevansi antara keahlian dan keilmuan guru PAI dengan materi pelajaran yang dipegang dan diembannya.</p>	<p>Pastinya iya, karena selain kurikulum itu bagian dari administrasi, guru itukan pada umumnya ngajar materi kemudian disampaikan keanak-anak dan anak-anak bisa paham. Tapi sebagai guru kita kan diatur apa saja yang harus disampaikan dan yang jadi tujuan dalam pembelajaran. Jaid semua terikat dengan pusat yaitu melalui kurikulum. Yg berbeda yaitu pelaksanaan, metode yang disesuaikan dengan keadaan masing" wilayah.</p> <p>Jelas, harus. Mau dibawa kemana agama ini kalau kita sebagai pendidik tidak paham. Kalau menjelaskan mengenai mata pelajaran lain seperti fisika, kimia mungkin masih mudah diperbaiki, tapi kalau sudah masalah agama, kita</p>	

	<p>Bagaimana tanggapan bapak/ibu?</p> <p>b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar PAI</p> <p>1) Sebagai pendidik, dalam melaksanakan proses KBM, melakukan pengembangan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar?</p> <p>2) Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan tingkat kemampuan perkembangan siswa dalam memilih dan mengolah materi pembelajaran?</p> <p>c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif</p> <p>1) Bagaimana cara bapak/ibu menyajikan materi pembelajaran dengan teknik yang mudah dipelajari dan dipahami oleh siswa?</p> <p>2) Pada saat mengajar dikelas, apakah hanya terbatas pada satu sumber saja? Berikan alasannya?</p>	<p>salah menyampaikan maka tidak terbayang fatalnya.</p> <p>Iya tentu saja kita menyesuaikan dengan standar kompetensi yang ada.</p> <p>Iya, untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa.</p> <p>Saya lebih ke pembawaan ngajarnya, saya lebih suka pembelajaran dibuat enjoy, guyon-guyon, jadi ndak kaku dan seperti di dikte. Saya tidak mau mindset siswa ketika belajar itu menjadi beban dan saya berusaha membangun semangat siswa terhadap matpel PAI. Saya jarang menggunakan media yang beli. Saya biasanya menggunakan peraga manusia.</p> <p>Tentu saja tidak, karena kalau hanya menggunakan satu sumber itu kurang lengkap jadi perlu sumber belajar yang lain seperti internet, Al-Qur'an dan Hadist</p>	<p>UCH.RM 1.02</p>
--	---	---	---------------------------

	<p>3) Selain buku pedoman pengajaran, sumber apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam mengajar dikelas?</p> <p>d. Mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif</p> <p>1) Perlukan seorang pendidik mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan? Berikan tanggapan?</p> <p>2) Apakah pernah atau sering mengikuti kegiatan pengembangan profesionalisme guru PAI? Sebut contoh riil?</p> <p>e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri</p> <p>1) Apakah pernah mengikuti pelatihan teknologi komunikasi?</p> <p>2) Selama proses belajar mengajar, apakah memanfaatkan media pembelajaran? Berikan contoh riil?</p>	<p>Ya seperti yang saya katakan tadi bisa mengambil materi dari internet, mencari di Al-Qur'an, hadist, maupun kitab kuning.</p> <p>Tentu saja perlu, harus sering-sering mencoba hal-hal baru. Di sekolah ini guru-gurunya juag rutin dilakukan seminar untuk guru, workshop, pelatihan guna mendukung dan mengembangkan keprofesiannya.</p> <p>Iya, saya mengikuti MGMP yang diikuti seluruh guru yang ada di Ponorogo, ada juga yang lingkup sekolah.</p> <p>Iya pernah</p> <p>Dalam pembelajaran saya juga memanfaatkan media pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan saya sampaikan, saya juga menggunakan grup WA untuk mengirim materi dan link-link pembelajaran, untuk ujiannya juga menggunakan google form, jadi anak-anak langsung tahu nilainya, guru cuma nge-</p>	<p>UCH.RM 1.03</p>
--	---	--	---------------------------

	<p>3) Apakah bapak/ibu pernah atau sering memberi tugas rumah berbasis IT?</p>	<p>back up dan nanti memberikan evaluasi berupa remidi.</p> <p>Kalau tugas rumah jarang ya mbak, paling saya suruh mereview kembali materi yang sudah dipelajari.</p>	
2.	<p>Kendala dan Solusi Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa</p> <p>1) Apa kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa? Serta bagaimana solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala yang terjadi tersebut?</p>	<p>Kendalanya ya salah satunya dari keadaan siswa yang heterogen ya mbak, antara siswa satu dengan lainnya mempunyai karakter yang berbeda, ada yang mudah memahami materi yang disampaikan saat saya menggunakan metode ceramah, tetapi ada juga yang mengatakan bahwa mereka lebih mudah memahami saat saya menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi. Namun ya karena keterbatasan waktu dan dengan materi yang banyak jadi ya kalau harus menggunakan metode yang berbeda beda ya susah mbak. Jadi ya kalau dari saya sendiri saya menyuruh mereka semisal ada yang belum paham saya suruh langsung menemui saya untuk menanyakan materi yang belum mereka pahami.</p>	

Lampiran 5 Lembar Observasi

Lembar Observasi

Kegiatan Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Rumpun PAI

Tema : Kompetensi Profesional Guru

Hari/Tanggal : Jum'at, 25 April 2025

Waktu : 07.00 WIB – Selesai

Tempat : Ruang Kelas XI ICP

Indikator Observasi	Ya	Tidak
Saat mengajar, GPAI menjelaskan apa yang harus dicapai siswa	√	
Setelah KBM, GPAI menjelaskan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa	√	
GPAI menjelaskan ketrampilan dan pengetahuan yang harus dikuasai siswa setelah KBM	√	
GPAI menjelaskan secara detail tentang istilah yang sulit dimengerti	√	
GPAI memberikan contoh pokok bahasan pelajaran dengan contoh yang mudah dipahami	√	
GPAI selalu tepat waktu dalam menyampaikan pokok bahasan 8. Pada saat mengajar, GPAI membawa RPP	√	
Pada saat mengajar, GPAI membawa RPP	√	
GPAI menjelaskan pokok-pokok bahasan dalam pembelajaran sesuai dengan urutan di buku	√	
Selain membuka buku pelajaran, GPAI juga membuka RPP pada saat menjelaskan pokok-pokok bahasan	√	
GPAI menggunakan media saat menjelaskan pokok bahasan yang membutuhkan media	√	
GPAI tidak hanya menggunakan buku paket, tetapi sumber lainnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan	√	
Media dan sumber belajar yang digunakan oleh GPAI sangat membantu dalam menyampaikan materi	√	
GPAI selalu memberikan soal sebelum kelas selesai	√	
GPAI memberikan pertanyaan dalam bentuk tulisan/lisan	√	
Jika ada siswa yang rebut, GPAI akan lekas menegur atau memberi hukuman	√	
Jika ada siswa yang belum mengerti, GPAI memberi kesempatan untuk bertanya	√	
Siswa memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan oleh GPAI ketika didepan kelas	√	

Jika siswa merasa jenuh, GPAI akan segera mengganti cara penyampaian materi dengan cara yang menarik	√	
Diskusi untuk membahas pokok bahasan	√	
Pada saat diskusi, GPAI membagi siswa kedalam beberapa kelompok, dengan kemampuan yang bervariasi	√	
Urutan KBM diatur dengan baik	√	
GPAI menjelaskan setiap pokok bahasan seakan akan dari yang paling mudah menuju sedikit rumit, sehingga siswa lebih mudah memahami	√	
GPAI telah menetapkan urutan kegiatan sebelum KBM berlangsung, sehingga tidak ada waktu yg terbuang siwa-sia pada saat di kelas	√	
Ketika GPAI memberi soal, GPAI akan menjelaskan kepada siswa berapa nilai setiap butir soal	√	
Setiap memberi soal, GPAI akan menekankan soal untuk dikerjakan dari yang mudah ke yang sukar	√	
Setelah lembar jawaban dikumpulkan, GPAI memberi nilai sesuai dengan jawaban setiap soal yang telah dijelaskan sebelumnya	√	
Sistem penilaian pada saat GPAI memberikan tes dalam bentuk lisan dan tulisan dapat dimengerti siswa dengan baik	√	
Siswa bebas memilih mengerjakan soal yang mana terlebih dahulu, tetapi bobot nilai setiap soal telah dijelaskna terlebih dahulu oleh guru	√	
GPAI menetapkan peringkat secara terbuka, sesuai dengan hasil evaluasi yang dapat dihitung dengan perhitungan yang jelas	√	
Siswa dapat menghitung dengan perhitungan yang dijelaskan oleh guru, tentang nilai yang akan mereka dapatkan (dari nilai UH, UTS, UAS), dan diharapkan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dimiliki	√	

Lembar Observasi

Kegiatan Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Rumpun PAI

Tema : Prestasi Belajar siswa

Hari/Tanggal : Jum'at, 25 April 2025

Waktu : 07.00 WIB – Selesai

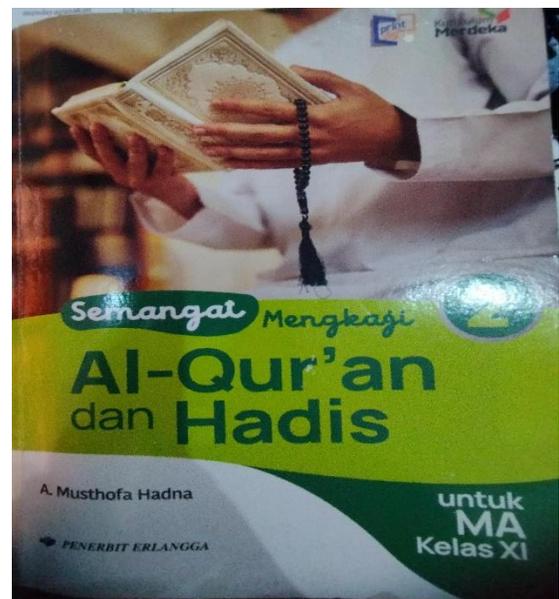
Tempat : Ruang Kelas XI ICP

Indikator Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
<p>Ranah Kognitif</p> <p>Siswa dapat menjelaskan dan mendefinisikan secara lisan materi yang didapat</p>	√		<p>Pada tanggal 25 April 2025 jam 7 pagi peneliti melakukan observasi di kelas XI MIPA 2 peneliti menemukan bahwa prestasi belajar siswa pada ranah kognitif sudah cukup baik, peneliti melihat pada saat proses KBM Siswa dapat menjelaskan dan mendefinisikan secara lisan materi yang didapat, Siswa mampu memberi contoh kongkret dan menggunakan cara yang tepat, Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajarinya, siswa mampu berfikir secara general dan kritis sesuai dengan indikator prestasi belajar pada ranah kognitif. Berdasarkan keterangan tersebut peneliti menyatakan bahwa Ibu Uswatun telah menerapkan kompetensi guru didalam tugas dan tanggungjawabnya mengenai kegiatan belajar mengajar siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik.</p>
<p>Siswa mampu memberi contoh kongkret dan menggunakan cara yang tepat</p>	√		
<p>Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajarinya</p>	√		
<p>Siswa mampu berfikir secara general dan kritis</p>	√		

<p>Ranah Afektif</p> <p>Siswa dapat menunjukkan antusiasme saat belajar</p>	√	<p>Pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 25 April 2025 jam 7 pagi peneliti juga menemukan bahwa adanya prestasi belajar siswa di ranah afektif yang sudah cukup baik, hal tersebut dapat peneliti lihat dari antusiasme siswa saat mengikuti KBM, pada saat KBM berlangsung sebagian besar siswa sangat aktif dan antusias saat mendengarkan materi yang disampaikan oleh gurunya, ketika mereka tidak paham mereka bahkan langsung mengangkat tangan untuk menanyakan materi yang kurang mereka pahami, dan peneliti juga menemukan bahwa adanya kerjasama dan saling menghargai pendapat saat antar satu sama lain saat berdiskusi. Hal tersebut terlihat pada saat mereka mempersiapkan kelompoknya masing-masing untuk mendemonstrasikan tata cara akad nikah, mereka saling berdiskusi dan bertukar pendapat tentang apa yang akan mereka tampilkan.</p>
<p>Siswa dapat menghargai pendapat teman dalam diskusi</p>	√	
<p>Siswa dapat menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab</p>	√	
<p>Ranah Psikomotorik</p> <p>Siswa dapat mendemonstrasikan pemahaman dan keterampilan yang mereka dapat secara langsung</p>	√	<p>Pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 25 April 2025 jam 7 pagi, setelah guru menerangkan materi pembelajaran mengenai bab Pernikahan, guru menyuruh seluruh siswa untuk membentuk kelompok dan selanjutnya para siswa dihibau untuk melakukan praktek tata cara pernikahan, pada saat siswa mendemonstrasikan tata cara</p>

		<p>pernikahan tersebut, peneliti melihat bahwa sebagian besar dari mereka sudah mendemonstrasikan dengan sangat sempurna, namun peneliti juga menemukan bahwa ada kelompok yang masih kurang sempurna, masih ada yang melewatkan salah satu tata caranya, ada juga yang kurang tepat dalam melafalkan ayatnya. Namun sebagian besar dari mereka sudah sangat baik saat mendemonstrasikannya.</p>
--	--	--

Lampiran 6 Dokumentasi



Lampiran 7 Foto Wawancara



Wawancara dengan Kepala Sekolah
Bapak Drs. Tarib, M.Pd.I



Wawancara dengan Waka Kurikulum
Ibu Siti Sa'diyah, S.Pd., M.Pd.



Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak
Ibu Uswatun Chasanah, MSI



Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist
Ibu Shofa Saida Husna, M.Pd



Wawancara dengan Guru SKI
Ibu Nita Handayani, S.Pd.I.

Lampiran 8 Sertifikat Pendidik

Nomor Seri : 0000239



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG

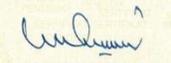
SERTIFIKAT PENDIDIK

Nomor: 2010192323620239

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 594 tanggal 13 Juni 2022 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Rektor Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menyatakan bahwa:

SHOFA SAIDA HUSNA
Nomor Induk Mahasiswa: 1870213230131
lahir di Ponorogo pada tanggal 7 Februari 1980

telah memenuhi semua syarat penyelesaian Pendidikan Profesi Guru dan Lulus Uji Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru. kepadanya diberikan gelar Guru Profesional (Gr.) dalam bidang keahlian Qur'an Hadist sesuai hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut.



Rektor,
Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag.
NIP 196707172000031002





201019800670182067-2010192323620239-1696842818

Tulungagung, 06 Oktober 2023
Dekan,



Prof. Dr. Hj. Binti Maunah, M.Pd.I.
NIP 196509031998032001

Nomor Seri : 0001313



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI

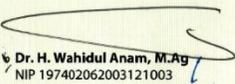
SERTIFIKAT PENDIDIK

Nomor: 2020452323820611

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 30 TAHUN 2021 tanggal 6 Januari 2021 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Rektor Institut Agama Islam Negeri Kediri menyatakan bahwa:

NITA HANDAYANI
Nomor Induk Mahasiswa: 22209570
lahir di Tulungagung pada tanggal 26 Januari 1985

telah memenuhi semua syarat penyelesaian Pendidikan Profesi Guru dan Lulus Uji Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru. kepadanya diberikan gelar Guru Profesional (Gr.) dalam bidang keahlian Sejarah Kebudayaan Islam sesuai hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut.



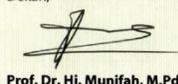
Rektor,
Dr. H. Wahidul Anam, M.Ag.
NIP 197402062003121003





202045452240151020-2020452323820611-1896891580

Kediri, 06 Oktober 2023
Dekan,



Prof. Dr. Hj. Munifah, M.Pd.
NIP 197004121994032006

Nomor Seri : 0000827



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

SERTIFIKAT PENDIDIK

Nomor: 2020352323520427

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 40 TAHUN 2021 tanggal 6 Januari 2021 tentang izin Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Profesi Guru,
 Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo menyatakan bahwa:

USWATUN KHASANAH
 Nomor Induk Mahasiswa: 209220457
 lahir di Ponorogo pada tanggal 4 Juni 1978

telah memenuhi semua syarat penyelesaian Pendidikan Profesi Guru dan Lulus Uji Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru.
 kepadanya diberikan gelar Guru Profesional (Gr.) dalam bidang keahlian Akidah Akhlak
 sesuai hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut.

Rektor,



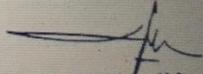
Dr. Hj. EVI MUAPIAH, M.Ag.
 NIP 197409092001122001







Ponorogo, 06 Oktober 2023
 Dekan,



Dr. H. MOH. MUNIR, Lc., M.Ag.
 NIP 196807051999031001

Lampiran 9 Penilaian Kinerja Guru

PENILAIAN KINERJA GURU (PKG)



NAMA : Nita Handayani, S.PdI
MATA PELAJARAN : SKI
TUGAS TAMBAHAN : 1. Wali Kelas
2. Guru Piket
3. -

**MA NEGERI 2 PONOROGO
KABUPATEN PONOROGO**
Periode Penilaian : 1 Januari 2024 s.d. 31 Desember 2024

**Kantor Kementerian Agama
Kabupaten Ponorogo**
TAHUN 2024

HOME	FORMATIF	SUMATIF	HEMAJUAN	KELAS ATAS
IDENTITAS GURU KELAS, MATA PELAJARAN, GURU TIK DAN BIMBINGAN KONSELING				
Nama Guru	Nita Handayani, S.PdI	NRG	232382231209	
NIP	198501262010012016	NUPTK	60101670185002	
Nomor Seri Karpeg		Mata Pelajaran / Kelas	SKI	X, XI, XII
Jenis Kelamin	Perempuan	Jumlah Jam Mengajar	18	
Tempat Lahir	Tulungagung	Tugas Tambahan 1	Wali Kelas	
Tanggal Lahir	26 Januari 1985	Tugas Tambahan 2	Guru Piket	
Pendidikan Terakhir	S-1	Tugas Tambahan 3	-	
Pangkat/Golongan	Penata Muda Tk. I, II/b	Tugas di Lembaga Lain		
TMT Golongan	1 Oktober 2023	Jumlah Jam di Lembaga Lain		
TMT sebagai Guru	1 January 2010	Nama Penilai	Dra. Sri Wahyuni, M.Pd.	
Tanggal Penilaian	10 Oktober 2024	NIP Penilai	196609271993032001	
TMT Tugas Tambahan	15 Juli 2024	Pangkat/Gol. Penilai	Pembina Utama Muda, IV/c	
Tanggal Laporan	31 Oktober 2024	Periode penilaian	1 Januari 2024 s.d. 31 Desember 2024	
IDENTITAS KEPALA DAN PENGAWAS MADRASAH				
Nama Madrasah	MA Negeri 2 Ponorogo	Alamat Madrasah (JI/RT/RW)	Jl. Soekarno Hatta 381 Ponorogo	
Telp/Fax Madrasah	0352-481168	Kelurahan/Desa	Keniten	
Nama Kepala Madrasah	Drs. Tarib, M.Pd.I	Kecamatan	Ponorogo	
NIP Kepala Madrasah	196505051994031021	Kabupaten/Kota	Ponorogo	
Nama Pengawas Madrasah	Drs. Maskur, M.Pd	Provinsi	Jawa Timur	
NIP Pengawas Madrasah	196112291986031004	Tahun	2024	

REKAPITULASI KETIDAKHADIRAN GURU

Nama Guru : Nita Handayani, S.Pd
 NIP : 198501262010012016
 Tugas Tambahan : Wali Kelas

No	Bulan	Tidak Hadir				Skor Persentase			
		Terlambat (menit)	Pulang Lbh Cepat (menit)	Jumlah menit	Konversi (hari)	Tanpa Keterangan (hari)	Jumlah Td Hdr	Hadir	Hadir
(1)	(2)	(5)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Januari	49		49	0,11		0,11	0,24%	99,76%
2	Februari								100,00%
3	Maret	3		3	0,01		0,01	0,01%	99,99%
4	April								100,00%
5	Mei	5		5	0,01		0,01	0,02%	99,98%
6	Juni								100,00%
7	Juli								100,00%
8	Agustus	2		2	0,00		0,00	0,01%	99,99%
9	September								100,00%
10	Oktober								100,00%
11	November								100,00%
12	Desember								100,00%
JUMLAH		59		59	0,13		0,13	0,29%	99,71%
PROSENTASE KEHADIRAN									99,71%

Guru yang Dinilai

Penilai,


 Nita Handayani, S.Pd
 NIP. 198501262010012016


 Dra. Sri Wahyuni, M.Pd.
 NIP. 196609271993032001



PRIORITAS PKB GURU MATA PELAJARAN

Nama Guru : Nita Handayani, S.Pd
 NIP : 198501262010012016
 Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. I, III/b
 Pendidikan Terakhir : S-1
 Unit Kerja : MA Negeri 2 Ponorogo
 Tanggal Penilaian : 10 Oktober 2024

No	Kompetensi (Indikator Kompetensi)	Unsur PKB	Jenis PKB	Kegiatan PKB
1	Guru dapat memandirikan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB.	1. Pengembangan Diri	1.4 Kegiatan kolektif guru (MGMP/MGBK/KKG)	1.4 Kegiatan kolektif guru (MGMP/MGBK/KKG) tentang guru dapat memanfaatkan tik dalam berkomunikasi dan pelaksanaan pkb.
2	Guru memanfaatkan bukti gambaran kerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).	3. Karya Inovatif	3.2 Penemuan/peciptaan atau pengembangan karya seni	3.2 Penemuan/peciptaan atau pengembangan karya seni tentang guru memanfaatkan bukti gambaran kerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program pengembangan keprofesian berkelanjutan (pkb).
3	Guru melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri.	2. Publikasi Ilmiah	2.1 Presentasi pada forum ilmiah	2.1 Presentasi pada forum ilmiah tentang guru melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri.
4	Guru menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran.	1. Pengembangan Diri	1.3 Pembahas atau peserta pada seminar, koloquium, atau diskusi panel	1.3 Pembahas atau peserta pada seminar, koloquium, atau diskusi panel tentang guru menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran.
5	Guru melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan.	1. Pengembangan Diri	1.2 Kegiatan lokakarya atau kegiatan kelompok guru	1.2 Kegiatan lokakarya atau kegiatan kelompok guru tentang guru melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan.

Ponorogo, 10 Oktober 2024
 Guru Yang Dinilai,


 Nita Handayani, S.Pd
 NIP. 198501262010012016



Lampiran 10 Biodata Mahasiswa



Nama Lengkap : Sekar Arum Nastiti
Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 2 Maret 2001
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2023
Alamat Rumah : RT/RW 002/001, Ds. Carangrejo, Kec. Sampung,
 Kab. Ponorogo
E-mail : sekararumnastiti56@gmail.com
No. Telepon/HP : 081234330312
Riwayat Pendidikan : 1. TK Dharma Wanita Carangrejo 1
 2. SDN 1 Carangrejo
 3. SMPN 4 Ponorogo
 4. MAN 2 Ponorogo
 5. S1- Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik
 Ibrahim Malang
 6. S2-Magister Pendidikan Agama Islam UIN
 Maulana Malik Ibrahim Malang